



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

***Sanctuary of Balance: Integrasi  
Spiritual Healing dan Terapi Medis  
untuk Rehabilitasi Mental***

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR**  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025

**Maulida Inayatu Bil Izzati\_210606110021**  
Ana Ziyadatul Husna, M. Ars.  
Yulianto, M.Pd.I.

*This page is intentionally left blank*

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:  
MAULIDA INAYATU BIL IZZATI  
210606110021

Judul Tugas Akhir : *Sanctuary of Balance: Integrasi Spiritual Healing dan Terapi Medis untuk Rehabilitasi Mental*  
Tanggal Ujian : Selasa, 27 Mei 2025

Disetujui oleh:

Ketua Penguji



Dr. Yulia Eka Putrie, MT.  
NIP. 19810705 200501 2 002

Anggota Penguji 1



Angga Perdana, M.Ars.  
NIP. 19940711 202203 1 003

Anggota Penguji 2



Ana Ziyadatul Husna, M. Ars.  
NIP. 19891110 201903 2 021

Anggota Penguji 3



Yulianto, M.Pd.I.  
NIP. 19870712 201903 1 005



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Dr. Nunik Junara, M.T  
NIP. 19710426 2005 01 2 005

*This page is intentionally left blank*

## LEMBAR KELAYAKAN CETAK

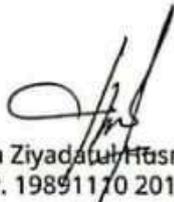
Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : Maulida Inayatu Bil Izzati  
NIM : 210606110021  
Judul Tugas Akhir : *Sanctuary of Balance: Integrasi Spiritual Healing* dan Terapi Medis  
untuk Rehabilitasi Mental

Telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Ana Ziyadatul Husna, M. Ars.  
NIP. 19891170 201903 2 021

Pembimbing 2



Yulianto, M.Pd.I.  
NIP. 19870712 201903 1 005

*This page is intentionally left blank*

## PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Maulida Inayatu Bil Izzati  
NIM Mahasiswa : 210606110021  
Program Studi : Teknik Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

### ***SANCTUARY OF BALANCE: INTEGRASI SPIRITUAL HEALING DAN TERAPI MEDIS UNTUK REHABILITASI MENTAL***

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan- bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 16 Juni 2025  
yang membuat pernyataan



Maulida Inayatu Bil Izzati  
210606110021

*This page is intentionally left blank*

## KATA PENGANTAR

Assamulaikum Wr.Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah, dan rahman rahim-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul:

*"Sanctuary of Balance: Integrasi Spiritual Healing dan Terapi Medis untuk Rehabilitasi Mental"*.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi cahaya penerang dan teladan sempurna dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam menghadapi ujian dan penyembuhan jiwa.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Proses penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari berbagai tantangan dan pembelajaran yang berharga, baik secara akademik maupun pribadi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Allah SWT**, yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin.
2. **Nabi Muhammad SAW**, sebagai suri teladan sepanjang zaman, yang ajarannya menjadi cahaya dalam menempuh jalan ilmu dan kehidupan.
3. **Kedua orang tua** terkhusus **Alm. Muhammad Ansori** yang telah memberikan ide judul skripsi untuk anaknya Al- fatehah. Dan keluarga besar tercinta, atas doa, kasih sayang, dan dukungannya yang tiada henti, yang selalu menjadi penyemangat hidupku dan membimbingku selama ini.
4. Dosen pembimbing **Ibu Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.** dan **Ibu Luluk Maslucha, M. Sc** Atas arahan, kritik membangun, dukungan semangat, dan waktu yang telah diluangkan selama proses bimbingan.
5. **Dosen penguji dan seluruh staf pengajar** di Program Studi Arsitektur, atas ilmu dan inspirasi yang telah diberikan.
6. Kepada **Bapak Aris Hidayatulloh**, yang telah membantu dalam proses memahami keilmuan Tazkiyatun nafs sehingga mampu diimplementasikan ke dalam rancangan.
7. **Rekan-rekan seperjuangan**, yang telah menjadi bagian dari proses ini melalui diskusi, semangat, dan segala bentuk bantuan dan kerja sama yang diberikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tugas akhir ini semoga Allah yang membalas kebaikan semuanya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan banyak penelitian yang berkelanjutan sesudahnya untuk memberikan sumbangan pengetahuan.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, wawasan baru, serta kontribusi dalam pengembangan dunia arsitektur, khususnya pada Pusat Rehabilitasi yang mengintegrasikan nilai-nilai **spiritual Islam dengan pendekatan tazkiyatun nafs** menurut Imam Al-Ghazali sebagai dasar utama, serta **terapi medis sebagai penunjang** penyembuhan. Karena **gangguan mental bukanlah tanda kurangnya iman**, namun **iman yang kuat dapat menjadi penopang dalam proses penyembuhan jiwa**.

Wassamualaikum Wr.Wb.

Malang, 16 Mei 2025



Maulida Inayatu Bil Izzati

*This page is intentionally left blank*

## ABSTRAK

Kesehatan mental merupakan isu krusial yang memerlukan pendekatan holistik, tidak hanya secara medis, tetapi juga spiritual dan sosial. Banyak penderita gangguan mental mengalami keterasingan, stigma, dan keterbatasan ruang penyembuhan yang manusiawi dan bermakna. Perancangan ini bertujuan menciptakan pusat rehabilitasi yang menjadi sanctuary, tempat perlindungan yang aman secara fisik dan damai secara batin, dengan mengintegrasikan terapi medis dan nilai-nilai spiritual Islam melalui pendekatan Tazkiyatun Nafs.

Tazkiyatun Nafs terdiri dari tiga tahapan: Takhalli (pengosongan dari sifat negatif), Tahalli (pengisian dengan sifat baik), dan Tajalli (pencapaian ketenangan spiritual). Konsep ini diterapkan melalui pembagian zona bertahap (akut hingga mandiri), ruang ibadah dan kontemplasi (masjid, ruang dzikir, taman tafakur), serta penggunaan material alami, pencahayaan alami, sirkulasi lembut, dan perlindungan visual.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan medis dan spiritual menciptakan lingkungan yang menyembuhkan tubuh dan jiwa secara beriringan. Zona interaksi sosial yang terkontrol turut menjaga keterhubungan pasien dengan lingkungan sekitar. Kesimpulannya, pusat rehabilitasi ini tidak hanya menjadi ruang terapi, tetapi juga ruang refleksi yang memulihkan iman, jati diri, dan makna hidup secara utuh.

**Keyword:** Tazkiyatun Nafs, Rehabilitasi Mental, Arsitektur Spiritual, Sanctuary

*This page is intentionally left blank*

## **ABSTRACT**

*Mental health is a crucial issue that requires a holistic approach, not only medically, but also spiritually and socially. Many individuals with mental disorders experience alienation, stigma, and limited access to healing spaces that are humane and meaningful. This design aims to create a rehabilitation center that functions as a sanctuary, a place that offers physical safety and inner peace, by integrating medical therapy with Islamic spiritual values through the Tazkiyatun Nafs approach.*

*Tazkiyatun Nafs consists of three stages: Takhalli (emptying the self from negative traits), Tahalli (filling the self with noble traits), and Tajalli (achieving spiritual clarity and divine presence). This concept is implemented through gradual zoning (from acute to independent), worship and contemplative spaces (mosque, dhikr room, tafakkur garden), as well as the use of natural materials, natural lighting, gentle circulation, and visual protection.*

*The design outcome demonstrates that integrating medical and spiritual approaches can create an environment that heals both body and soul simultaneously. Controlled social interaction zones also help patients stay meaningfully connected to their surroundings. In conclusion, this rehabilitation center is not only a place for therapy, but also a reflective space that restores faith, identity, and the meaning of life.*

**Keywords:** *Tazkiyatun Nafs, Mental Rehabilitation, Spiritual Architecture, Sanctuary*

*This page is intentionally left blank*

## الملخص

تُعَدُّ الصحة النفسية قضيةً جوهريةً تتطلب مقاربةً شمولية، لا تقتصر على الجانب الطبي فحسب، بل تشمل أيضًا الجانب الروحي والاجتماعي. يعاني العديد من المصابين بالاضطرابات النفسية من العزلة والوصمة الاجتماعية وصعوبة الوصول إلى أماكن علاجية إنسانية وذات معنى. يهدف هذا التصميم إلى إنشاء مركز إعادة تأهيل يُعَدُّ ملاذًا آمنًا، يوفر الحماية الجسدية والسكينة الروحية، من خلال دمج العلاج الطبي بالقيم الروحية الإسلامية عبر منهج تزكية النفس.

تتكوّن تزكية النفس من ثلاث مراحل: التخلّي (التطهر من الصفات السلبية)، التحلّي (التحلي بالصفات الحميدة)، والتجلي (الوصول إلى الصفاء الروحي والحضور الإلهي). يُطبّق هذا المفهوم من خلال تقسيم المناطق تدريجيًا (من الحادة إلى المستقلة)، ومساحات العبادة والتأمل (المسجد، غرفة الذكر، حديقة التفكير)، بالإضافة إلى استخدام المواد الطبيعية، والإضاءة الطبيعية، والدوران الهادئ، والحماية البصرية.

تُظهر نتائج التصميم أن الدمج بين المنهجين الطبي والروحي يخلق بيئة تعالج الجسد والروح معًا. كما تُساهم مناطق التفاعل الاجتماعي الخاضعة للرقابة في الحفاظ على ترابط المريض مع محيطه. وبذلك، يصبح المركز ليس فقط مكانًا للعلاج، بل أيضًا فضاءً للتأمل واستعادة الإيمان والهوية ومعنى الحياة.

**الكلمات المفتاحية:** تزكية النفس، إعادة التأهيل النفسي، العمارة الروحية، الملاذ الآمن

*This page is intentionally left blank*

*This page is intentionally left blank*

# DAFTAR ISI

Sanctuary of Balance: Integrasi Spiritual Healing  
dan Terapi Medis untuk Rehabilitasi Mental

---

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR CATATAN DOSEN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR

PENYATAAN ORISINALITAS

## 01 PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG.....	01
RUANG LINGKUP.....	12
MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN.....	19
TINJAUAN PRESEDEN.....	20
KAJIAN PENDEKATAN.....	26
STRATEGI PERANCANGAN.....	28

## 02 PENELUSURAN ANALISIS DAN KONSEP

ANALISIS KARAKTERISTIK PENGGUNA.....	31
ANALISIS AKTIVITAS.....	32
ANALISIS FUNGSI.....	38
PERGERAKAN ( MOVEMENT).....	41
ANALISIS RUANG.....	42
ANALISIS SITE.....	51
ANALISIS ZONING.....	53
ANALISIS TAPAK & BENTUK.....	54
ANALISIS UTILITAS.....	55
ANALISIS STRUKTUR.....	56
KONSEP DASAR.....	57
KONSEP TAPAK.....	60
KONSEP BENTUK.....	62
KONSEP SIRKULASI.....	65
KONSEP RUANG.....	67
KONSEP STRUKTUR.....	71
KONSEP UTILITAS.....	73



---

### **03 HASIL RANCANGAN**

HASIL RANCANGAN TAPAK.....	74
HASIL RANCANGAN BENTUK.....	76
HASIL RANCANGAN SIRKULASI.....	77
HASIL RANCANGAN RUANG.....	79
HASIL RANCANGAN STRUKTUR.....	82
HASIL RANCANGAN UTILITAS.....	83

### **04 EVALUASI HASIL RANCANGAN**

EVALUASI HASIL PREVIEW.....	85
EVALUASI HASIL SIDANG AKHIR.....	90

### **05 PENUTUP**

KESIMPULAN.....	102
SARAN.....	102

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



*This page is intentionally left blank*



# Pendahuluan

## DAFTAR ISI

---

LATAR BELAKANG  
RUANG LINGKUP  
MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN  
TINJAUAN PRESEDEN  
KAJIAN PENDEKATAN  
STRATEGI PERANCANGAN

## 1.1. Latar Belakang

### Seberapa parah gangguan mental di Kabupaten Ngawi?

Pada tahun 2022, Kabupaten Ngawi menghadapi peningkatan jumlah penderita gangguan mental hingga 2.300 orang, termasuk kasus skizofrenia, bipolar, dan depresi. Tingginya angka kemiskinan, faktor genetik, serta penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan memperburuk situasi ini.[1] Meskipun Rumah Sakit dr. Soeroto menyediakan layanan kesehatan jiwa, keterbatasan jumlah dokter spesialis jiwa membatasi akses ke perawatan yang memadai.[2] Selain itu, stigma masyarakat terhadap orang dengan gangguan mental perlu diubah untuk mencegah semakin buruknya kondisi pasien.

Diperlukan pendekatan inovatif melalui pusat rehabilitasi berbasis terapi religius dan medis, yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dan perawatan medis untuk menciptakan keseimbangan antara dukungan spiritual dan pemulihan kesehatan mental. Lokasi Strategis yang berada di lereng gunung lawu juga menjadi potensi alam yang mendukung pemulihan.



CAUSES >

2020

#### Faktor penyebab

- Pengangguran
- Kemiskinan
- Faktor Genetik
- Penggunaan gadget dan media sosial secara berlebihan
- kekerasan lingkungan dan diskriminasi

IMPACT >

2022

#### Gangguan Mental di Kabupaten Ngawi

Pada tahun 2022 penderita gangguan jiwa di Ngawi mencapai 2300 orang dengan klasifikasi

- Skizofrenia
- Bipolar
- Depresi

2022

#### pengaruh terhadap stabilitas daerah

Ketika semakin banyak orang mengalami gangguan mental, produktivitas menurun, ketidakstabilan sosial meningkat, dan beban ekonomi serta kesehatan menjadi lebih berat.

## Pandangan islam terhadap kondisi mental

- Dalam perspektif Islam, kesehatan mental merupakan bagian penting dari kesejahteraan umat. Surah Ar-Ra'd (13:28) menekankan pentingnya dzikir atau mengingat Allah untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Surah Al-Baqarah (2:286) mengingatkan bahwa Allah tidak membebani seseorang di luar kesanggupannya, memberikan dorongan kepada pasien untuk tetap kuat menghadapi ujian. Surah Al-Insyirah (94:5-6) mengajarkan bahwa di balik setiap kesulitan ada kemudahan, memperkuat harapan dan keyakinan dalam proses pemulihan. Melalui prinsip-prinsip ini, rehabilitasi berbasis spiritualitas dan juga medis diharapkan dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengatasi permasalahan gangguan mental di masyarakat.



2024

### Al- Qur'an Sebagai pegangan

- Surah Ar-Ra'd (13:28)
- Surah Al-Baqarah (2:286)
- Surah Al-Insyirah (94:5-6)

2024

### Rehabilitasi Mental

- Perancangan pusat rehabilitasi mental



### PERSKPEKTIF MENTAL MENURUT ISLAM

Konsep kesehatan mental atau *altibb al-ruhani* pertama kali diperkenalkan dunia kedokteran Islam oleh seorang dokter dari Persia bernama

- Abu Zayd Ahmed ibnu Sahl al-Balkhi (850-934). Dalam kitabnya berjudul *Masalih al-Abdan wa alAnfus* (Makanan untuk Tubuh dan Jiwa), al-Balkhi berhasil menghubungkan penyakit antara tubuh dan jiwa. Ia biasa menggunakan istilah *al-Tibb al-Ruhani* untuk menjelaskan kesehatan spritual dan kesehatan psikologi. Sedangkan untuk kesehatan mental dia kerap menggunakan istilah *Tibb al-Qalb*. Menurut al-Balkhi, badan dan jiwa bisa sehat dan bisa pula sakit. Inilah yang disebut keseimbangan dan ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan dalam tubuh dapat menyebabkan demam, sakit kepala, dan rasa sakit di badan. Sedangkan, ketidakseimbangan dalam jiwa dapat mencicipakan kemarahan, kegelisahan, kesedihan, dan gejala-gejala yang berhubungan dengan kejiwaan lainnya.
- Selain al-Balkhi Ali ibnu Sahl Rabban al-Tabari memperkenalkan psikoterapi dalam *Firdous al-Hikmah*,
- sementara Al-Farabi menyumbang pada psikologi sosial
- Ibnu Zuhr memberikan kontribusi signifikan dalam *neurofarmakologi modern*.

Agama Islam memiliki peranan penting dalam menjaga dan memperbaiki kesehatan mental manusia. Sebagai makhluk yang diciptakan dengan fitrah beragama, manusia secara alami memiliki kecenderungan untuk tunduk dan bersandar kepada Sang Pencipta. Ajaran Islam memberikan panduan yang jelas melalui Al-Qur'an, seperti **ketenangan hati** yang diperoleh dengan mengingat Allah (**QS Ar-Ra'd 13:28**) dan **janji kehidupan yang baik** bagi orang beriman yang beramal saleh (**QS An-Nahl 16:97**).

Ketika manusia menjauh dari Allah dan kehilangan pandangan spiritual, ia akan mengalami kekosongan batin dan krisis mental. Islam, melalui konsep **sabar dan shalat (QS Al-Baqarah 2:153)**, menawarkan solusi dalam menghadapi kesulitan hidup. Islam juga memberikan bimbingan dalam berpikir benar melalui wahyu, di mana Al-Qur'an berfungsi sebagai **obat bagi penyakit hati (QS Yunus 10:57)**. Oleh karena itu, agama Islam berperan sebagai terapi yang efektif dalam menjaga kesehatan mental dan membina kesejahteraan jiwa bagi pengikutnya.

## PERSPEKTIF MENTAL MENURUT ISLAM DAN MEDIS



### PERSPEKTIF MENTAL MENURUT MEDIS

Kesehatan mental adalah aspek fundamental dari kesejahteraan individu yang mempengaruhi cara kita berpikir, merasa, dan bertindak. Penanganan medis terhadap kesehatan mental sangat penting karena dapat membantu mengidentifikasi dan mengobati gangguan mental yang mungkin mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang berbasis bukti, terapi *farmakologis* dan *intervensi psikologis* dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk pemulihan. Peningkatan kesadaran dan pengurangan stigma terhadap kesehatan mental juga menjadi bagian penting dalam memastikan individu mendapatkan bantuan yang tepat.

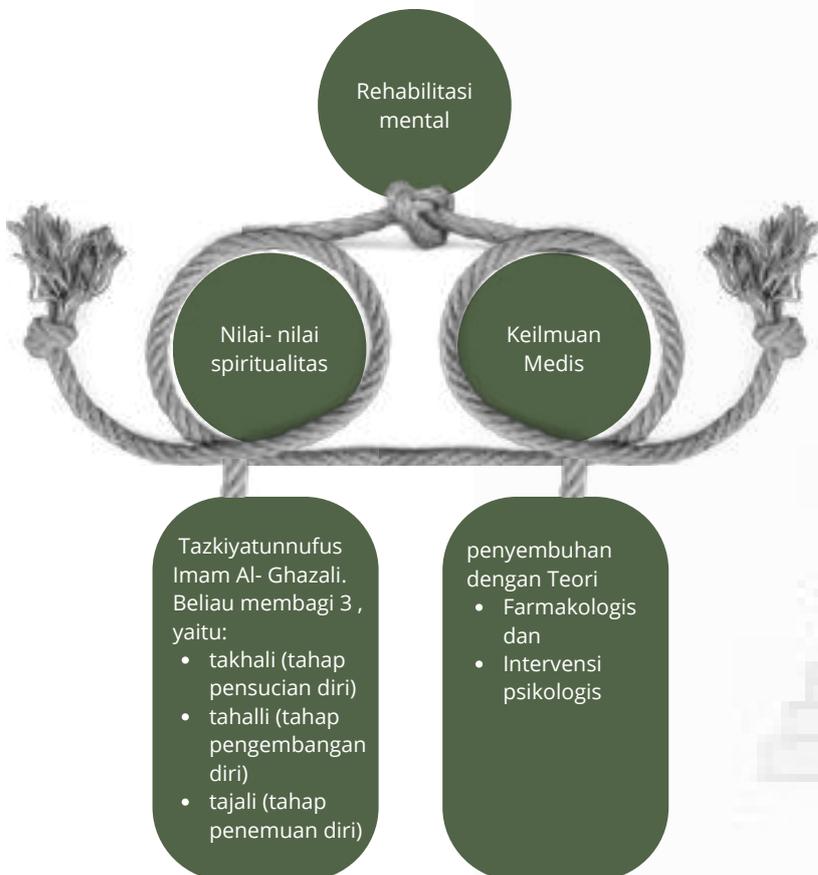
### KESIMPULAN KESAMAAN ANTARA PENANGANAN SPIRITUAL DAN MEDIS

Kesamaan antara penanganan medis dan spiritual dalam kesehatan mental terletak pada tujuan akhir mereka: meningkatkan kesejahteraan individu. Keduanya mengakui pentingnya pendekatan holistik, yang mencakup aspek fisik, emosional, dan spiritual dari kesehatan. Penanganan medis fokus pada diagnosis dan pengobatan gangguan mental melalui intervensi berbasis bukti, sementara pendekatan spiritual sering melibatkan dukungan emosional dan pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup. Dalam praktiknya, kombinasi kedua pendekatan ini dapat memperkuat proses penyembuhan, mengurangi stigma, dan meningkatkan kualitas hidup individu secara keseluruhan.

## REHABILITASI MENTAL

Rehabilitasi merupakan suatu proses kegiatan untuk memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, kemampuan serta mental seseorang sehingga orang itu dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya serta keluarganya.[3] definisi lain rehabilitasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi tubuh dan mengurangi kecacatan tubuh pada suatu individu sehingga individu dapat berinteraksi di lingkungannya dengan kondisi sehat.[4] Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi adalah proses usaha pemulihan individu yang mengalami kecacatan sehingga individu mampu beraktivitas di lingkungan sekitarnya.

Dalam perancangan pusat rehabilitasi ini mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dan juga keilmuan medis. Dalam Nilai-nilai spiritual, spiritual merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, dimana keyakinan spiritual membantu banyak pasien dalam melakukan coping terhadap stres dan penyakit yang dialami (Triyani, Dwidiyanti, & Suerni, 2019).[5]



Konsep pembersihan jiwa (Tazkiyatunnafs) Imam Al- Ghazali. Beliau membagi 3 tahap pembersihan jiwa.[5]

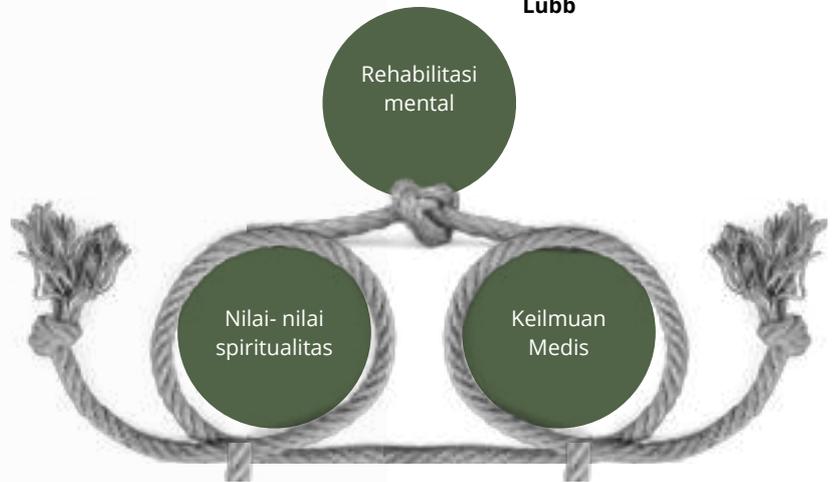
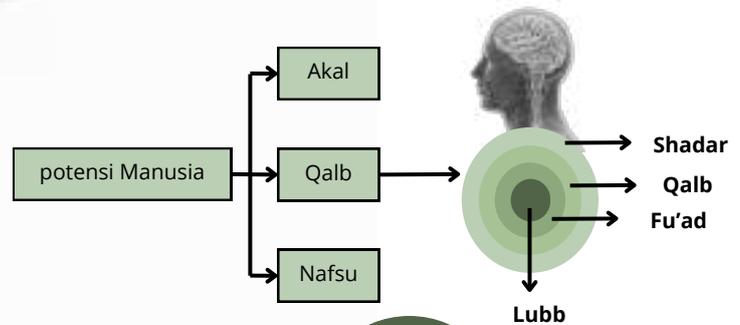
Peran medis dalam rehabilitasi jiwa adalah menggabungkan ilmu pengetahuan dan empati untuk merawat individu secara holistik. Melalui diagnosis yang tepat, pengobatan yang terarah, dan dukungan psikologis yang berkelanjutan, tenaga medis membantu memulihkan keseimbangan pikiran, tubuh, dan jiwa, mengembalikan harapan dan kualitas hidup pasien



Terapi spiritual Islami adalah suatu pengobatan atau penyembuhan gangguan psikologis yang dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan kepada konsep al- qur'an dan assunnah. Pada dasarnya terapi spiritual islami tidak hanya sekedar menyembuhkan gangguan psikologis tetapi yang lebih substansial adalah bagaimana membangun sebuah kesadaran diri (*self awareness*) agar manusia bisa memahami hakikat dirinya.

Karena pada dasarnya mereka yang terlibat dalam psikoterapi tidak hanya sekedar menginginkan kesembuhan tetapi mereka juga bertujuan untuk mencari makna hidupnya, dan mengaktualisasi diri. Dua sasaran yang dianggap penting pada terapi spiritual islami, yaitu kalbu (*qalbiyah*) dan akal (*aqliyah*) manusia. Imam Al- Ghazali menyebutkan bahwa dalam diri manusia *qalbu* bertindak sebagai raja dan akal sebagai perdana menteri yang akan menginterpretasi dan melaksanakan apa yang menjadi keinginan sang raja. Munculnya konflik, stres, depresi dan ketidak bahagiaan adalah karena adanya keresahan, kegelisahan dan ketidak tenang dalam hati. Bila hati sedang sakit maka tindak dan perilaku manusia akan menyimpang (*abnormal*) atau mental menjadi tidak sehat karena hati merupakan pangkal dari segala perbuatan.[5]

- Lonjakan pasien gangguan mental
- Angka kemiskinan meningkat
- Salah satu penyebab gangguan mental



- Metode psikoreligius
- Terapi dzikir
  - Terapi Qur'an
  - Terapi sholawat
  - Meditasi
  - Konseling Islam

- Metode Terapi
- Farmakoterapi
  - Terapi Psikososial yang Didukung Medis

## PENGGUNAAN METODE PENYEMBUHAN SPIRITUAL DAN MEDIS

Dalam penelitian dengan judul “Hubungan Spiritual Wellbeing dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poliklinik kesehatan jiwa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun”. Menghasilkan informasi yang menarik terkait hubungan spiritualitas terhadap kepatuhan minum obat pasien. *Spiritual wellbeing* adalah pusat kesehatan manusia dan merupakan dasar bagi dimensi dan kesejahteraan fisik, psikologis dan sosial seseorang. Pada penelitian ini terdapat Hubungan *Spiritual Wellbeing* dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Ruang Poliklinik Jiwa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, yang mana *spiritual wellbeing* merupakan salah satu faktor yang kuat dalam kepatuhan minum obat pasien karena tingkat spiritual seseorang dapat mempengaruhi sikap, keyakinan, harapan dan kepercayaan karena semakin tinggi *spiritual wellbeing* seseorang maka akan semakin mampu memaknai hidupnya serta semakin mampu bersyukur. Hal ini akan membuat seseorang memiliki semangat dan keyakinan akan kesembuhan dari penyakitnya dan semakin memiliki semangat untuk menjalani hidup serta perannya.

Dengan demikian keempat dimensi kehidupan yaitu fisik, psikologis, sosial dan lingkungan dapat terpenuhi sehingga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat.

Dapat kita simpulkan bahwasanya orang dengan Spiritualitas yang tinggi mampu mengendalikan dirinya untuk patuh terhadap aturan yang ada, salah satu contoh kecilnya yaitu patuh minum obat, dalam studi penyakit mental skizofrenia ini obat merupakan hal yang sangat penting. Dengan kepatuhan ini akan berdampak pada kecepatan penyembuhan penyakit yang diderita.

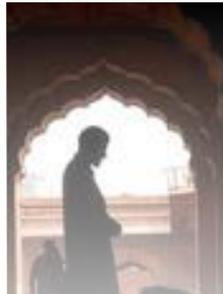
Nilai- nilai spiritual merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, dimana keyakinan spiritual membantu banyak pasien dalam melakukan koping terhadap stres dan penyakit yang dialami. Peran medis dalam rehabilitasi jiwa adalah menggabungkan ilmu pengetahuan dan empati untuk merawat individu secara holistik. Melalui diagnosis yang tepat, pengobatan yang terarah, dan dukungan psikologis yang berkelanjutan, tenaga medis membantu memulihkan keseimbangan pikiran, tubuh, dan jiwa, mengembalikan harapan dan kualitas hidup pasien.

## PENGUNAAN METODE PENYEMBUHAN SPIRITUAL DAN MEDIS

Terapi spiritual Islami adalah suatu pengobatan atau penyembuhan gangguan psikologis yang dilakukan secara sistematis dengan berdasarkan kepada konsep al- qur'an dan assunnah. Pada dasarnya terapi spiritual islami tidak hanya sekedar menyembuhkan gangguan psikologis tetapi yang lebih substansial adalah bagaimana membangun sebuah kesadaran diri (*self awareness*) agar manusia bisa memahami hakikat dirinya.

Karena pada dasarnya mereka yang terlibat dalam psikoterapi tidak hanya sekedar menginginkan kesembuhan tetapi mereka juga bertujuan untuk mencari makna hidupnya, dan mengaktualisasi diri. Dua sasaran yang dianggap penting pada terapi spiritual islami, yaitu kalbu (qalbiyah) dan akal (aqliyah) manusia. Imam Al- Ghazali menyebutkan bahwa dalam diri manusia qalbu bertindak sebagai raja dan akal sebagai perdana menteri yang akan menginterpretasi dan melaksanakan apa yang menjadi keinginan sang raja. Munculnya konflik, stres, depresi dan ketidak bahagiaan adalah karena adanya keresahan, kegelisahan dan ketidak tenang dalam hati. Bila hati sedang sakit maka tindak dan perilaku manusia akan menyimpang (abnormal) atau mental menjadi tidak sehat karena hati merupakan pangkal dari segala perbuatan.[5]

## APA SAJA YANG MEMBUAT ORANG MENGALAMI GANGGUAN MENTAL



### Tazkiyatun nafs dalam bentuk terapi jiwa

Al-Ghazali menegaskan bahwa ketaatan merupakan obat, sedangkan kemaksiatan merupakan racun yang berpengaruh terhadap hati atau jiwa. Seseorang harus melakukan penyelidikan tentang penyebab keburukan jiwanya, sehingga dengan mengetahui penyebabnya, akan memudahkan penghapusan penyebab. Al-Ghazali mengatakan "Ketahuilah bahwa semua akhlak yang buruk disembuhkan dengan ilmu dan amal. Penyembuhan tiap penyakit (jiwa) ialah dengan melawan penyebabnya. Oleh karena itu, kita harus meneliti dulu sebab- sebabnya".

### PENGHALANG DALAM PENYEMPURNAAN

Ada lima yang menjadi penghalang bagi jiwa dalam proses penyempurnaan, diantara lain:

- 1) Jiwa yang belum sempurna
- 2) Jiwa yang dikotori perbuatan-perbuatan maksiat
- 3) Menuruti keinginan badan
- 4) Penutup yang menghalangi masuknya hakikat ke dalam jiwa (taqlid)
- 5) Tidak dapat berfikir logis.



01



02

### HAL-HAL YANG MENGOTORI HATI

- Ketercelakaan dunia dan cinta dunia
- Syahwat perut dan seksual
- Penyakit lisan
- Marah
- Dengki
- Dendam
- Sombong
- Ujub atau bangga diri
- Riya' atau gila pangkat

ADAPUN TASAWUF MENGUPAS TATA CARA MENYUCIKANNYA DAPAT DILAKUKAN MELALUI PEMBINAAN SUFISTIK ANTARA LAIN DENGAN CARA BERIKUT.

**Wara**, meninggalkan yang dilarang agama dan yang syubhat, dan tidak berurusan dengan urusan agama.

**Shabr (sabar)**, adalah berani menghadapi segala kesulitan dan berikhtiar menjalani dengan bertawakal kepada Allah SWT.

**Rida**, sikap hati dalam dua sisi ketentuan Allah, baik sisi larangan ataupun pemberian.

**Syukur**, mengakui nikmat yang diberikan Allah kepadanya.

**Tawakkal**, artinya berserah diri kepada Allah SWT dalam segala uru

**Hubb** (Cinta), sikap kesetujuan hati sepenuhnya dilimpahkan kepada Allah SWT.

**Zuhud**, tidak merasa memiliki harta karena ia merasa hartanya hanya titipan Allah SWT,

ADAPUN TASAWUF MENGUPAS TATA CARA MENYUCIKANNYA DAPAT DILAKUKAN MELALUI PEMBINAAN SUFISTIK ANTARA LAIN DENGAN CARA BERIKUT. DASAR TERAPI TAZKIYATUN NAFS DIDASARKAN DARI:

- 1) Pemikiran Imam Al-Ghazali yang mengatakan bahwa jiwa dapat diobati sebagaimana tubuh.
- 2) Pengetahuan bahwa Nabi adalah dokter bagi jiwa

وَمَنْ تَزَكَّى فَإِنَّمَا يَتَزَكَّى لِنَفْسِهِ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ١

Artinya : "Siapa yang menyucikan dirinya sesungguhnya menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Hanya kepada Allah tempat kembali".

- **UNTUK LEBIH DETAIL MENGENAI KARAKTERISTIK PENGGUNA MENURUT AL- GHAZALI TERDAPAT PADA HALAMAN 92-93**

## TAHAP PENYELESAIAN DENGAN KONSEP TAZKIYATUN NAFS KITAB IHYA' ULUMUDDIN

Pengertian secara lughah dari Tazkiyah yang diambil dari kata zakka yang berarti Sholeh “baik” dan berarti Barokah “banyak kebaikan”, disamping itu juga berarti thoharoh “suci bersih”. Sedangkan secara terminologi diartikan sebagai penyucian, pembentukan, pembersihan, dan pengembangan jiwa. sedangkan Kata nafs terdapat dalam Al-Qur’an dengan makna yang berbeda. Terkadang ditujukan pada hakikat jiwa, yaitu terdiri dari tubuh dan ruh. Menurut Al-Ghazali menyebut nafs sebagai pusat potensi marah dan syahwat pada manusia. Nafs dalam diri manusia memiliki berbagai fungsi, antara lain untuk membuat gagasan, berpikir dan merenung, yang pada akhirnya menghasilkan keputusan apa yang harus diperbuat. Itulah sebabnya kualitas nafs yang telah terbentuk pada seseorang akan membentuk sistem pengendalian pribadi. Sehingga Tazkiyatun Nafs ialah pensucian jiwa. Secara terminologi tazkiyatun nafs berarti membersihkan jiwa, memperbaikinya, dan Menumbuhkannya agar menjadi semakin baik serta mengembangkan potensi baik jiwa manusia. Jika jiwanya telah suci maka kualitas nafs akan mampu mengendalikan diri ke arah yang positif. Sehingga mampu mengendalikan diri dengan baik.

Dalam surat asy- Syams ayat 9 dan 10

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا ( 9 ) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّهَا (10)

Artinya : sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) (9) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya (10).

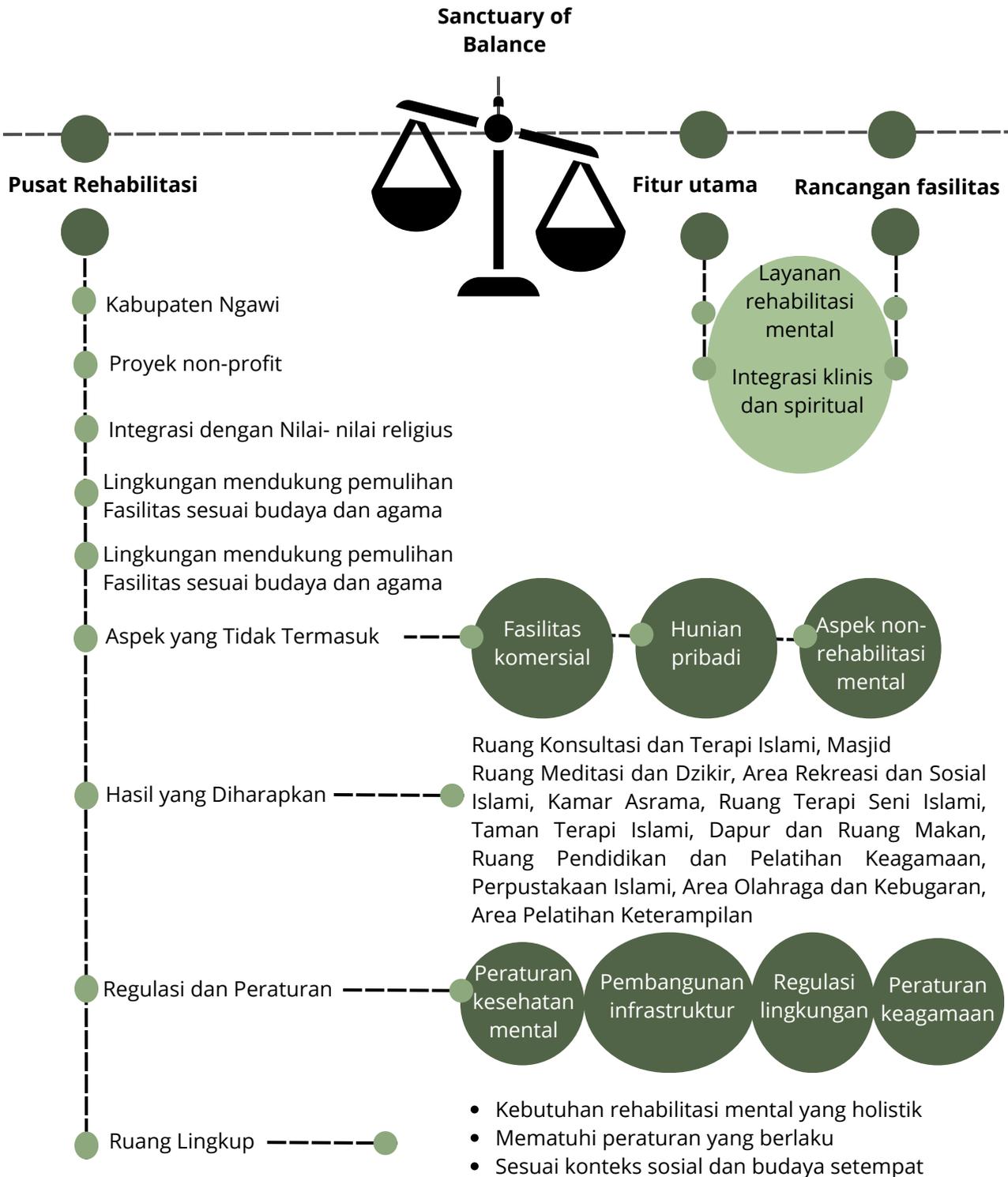
Tazkiyah hanya dapat dicapai melalui berbagai amalan dan ibadah. Apabila dilakukan dengan sempurna seperti sholat, puasa, haji, dzikir, fikir, tilawah Al-Qur’an, muhasabah, infaq. Pada saat itulah hati seseorang akan terealisir dan berdampak pada seluruh anggota badan seperti lisan, mata, telinga, dan lainnya. Menurut kajian tasawuf, istilah nafs memiliki dua makna yaitu pertama, hawa nafsu amarah, syahwat, dan perut yang berada pada jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya akhlak. Kedua, jiwa nurani yang bersifat lathif dan robbani. Menurut Al Ghazali jiwa adalah bagaikan raja atau pengemudi yang sangat menentukan keselamatan atau kesensaraan penumpangnya. Didalam jiwa manusia mempunyai tiga sifat diantaranya:

- Nafs alamaroh bisu’, jiwa yang selalu menyuruh ke dalam keburukan.
- Nafs la’wamah, jiwa yang suka mencela jika seorang melakukan kemaksiatan.
- Nafs almuhmainah, jiwa yang tenang.



## 1.2. Ruang Lingkup

*Sanctuary of balance* / Pusat rehabilitasi untuk orang dengan gangguan mental di Kabupaten Ngawi adalah proyek non-profit dan sosial yang dirancang untuk memberikan layanan rehabilitasi mental yang mengintegrasikan aspek klinis dan spiritual. Fokus utama dari proyek ini adalah pelayanan publik dan sosial, bertujuan meningkatkan kesejahteraan individu dan dengan gangguan mental melalui pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan dan dukungan komunitas. Proyek ini bersifat pelayanan publik dan sosial, serta berorientasi pada pengembangan kualitas hidup masyarakat, bukan keuntungan komersial.



## Hubungan perancangan Sanctuary of balance dengan konsep pendekatan tazkiyatun nafs



# SANCTUARY OF BALANCE

## TARGET USER

01

- Beragama islam
- Penanggung jawabnya ialah seorang ustadz yang faham akan keilmuan medis

02

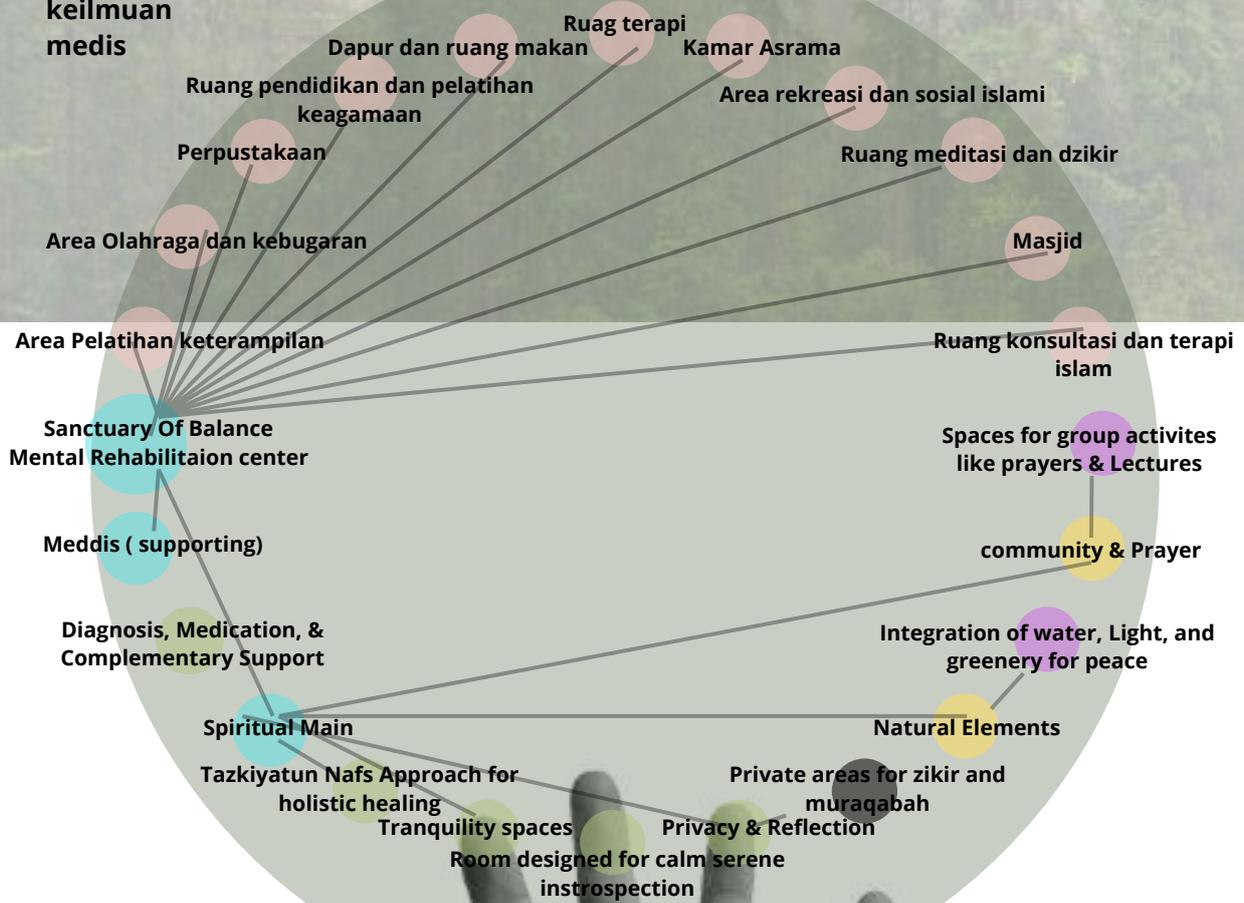
Pengidap Skizofrenia, Depresi, Bipolar usia sekitar 20 hingga 50 tahun

03

Self-diagnosed

04

Didiagnosa secara Medis



## ALUR PELAYANAN

01

Siapapun yang merasa dirinya dalam keadaan galau atau tidak mempunyai semangat hidup dan merasa mentalnya terganggu bisa datang ke pusat rehabilitasi

kemudian melakukan sesi konsultasi dengan psikolog

setelah itu munculah diagnosa

jika kondisinya masih tidak terlalu parah maka jika ingin menginap dan menyembuhkan diri dengan terapi- terapi islami dan tetap di dampingi psikolog dan ustadz

**SELF DIAGNOSED**

**DIAGNOSA DOKTER**

02

Siapapun yang merasa dirinya dalam keadaan galau atau tidak mempunyai semangat hidup dan merasa mentalnya terganggu bisa datang ke pusat rehabilitasi

kemudian melakukan sesi konsultasi dengan psikolog

setelah itu munculah diagnosa

jika kondisinya terlalu parah maka jika ingin menginap dan menyembuhkan dirinya dengan terapi- terapi islami namun jika kondisi memerlukan obat-obatan dan bantuan medis maka dikombinasikan dengan di dampingi psikiater dan ustadz

**SELF DIAGNOSED**

**DIAGNOSA DOKTER**

03

Siapapun yang merasa dirinya dalam keadaan galau atau tidak mempunyai semangat hidup dan merasa mentalnya terganggu bisa datang ke pusat rehabilitasi

sudah mempunyai diagnosa

masuk ke tempat rehabilitasi diberikan terapi islami-

jika dirasa kondisi mentalnya terlalu berat maka di gabungkan dengan bantuan medis

04

Siapapun yang merasa dirinya dalam keadaan galau atau tidak mempunyai semangat hidup dan merasa mentalnya terganggu bisa datang ke pusat rehabilitasi

sudah mempunyai diagnosa

masuk ke tempat rehabilitasi diberikan terapi islami-

jika dirasa kondisi mentalnya tidak terlalu berat maka cukup menggunakan terapi islami dalam penyembuhan

## KLASIFIKASI DAN PENGGOLONGAN PENYAKIT MENTAL

### 01 F00-F09: Gangguan mental organik (termasuk gangguan mental simtomatik)

F00	Demensia pada Penyakit Alzheimer
F01	Demensia Vaskuler
F02	Demensia pada Penyakit Lain YDK
F03	Demensia YTT
F04	Sindrom Amnesik Organik bukan Akibat Alkohol dan Zat Psikoaktif lainnya
F05	Delirium bukan akibat alkohol dan zat psikoaktif lainnya
F06	Gangguan Mental Lainnya Akibat Kerusakan dan Disfungsi Otak dan Penyakit Fisik
F07	Gangguan Kepribadian dan Perilaku Akibat Penyakit, kerusakan dan disfungsi otak
F09	Gangguan Mental Organik atau Mental Somatik YTT

### 02 F10 - F19 Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif

F10.	Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Alkohol
F11.	Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Opioida
F12.	Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Kanabinoida
F13.	Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Sedativa atau Hipnotika
F14.	Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Kokain
F15.	Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Stimulansia lain termasuk kafein
F16.	Gangguan dan Perilaku Akibat Penggunaan Halusinogenika
F17.	Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Tembakau
F18.	Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Pelarut yang mudah menguap

### 03 F20 - F29 Skizofrenia, Gangguan Skizotipal dan Gangguan Waham

F20	Skizofrenia
F21	Gangguan Skizotipal
F22	Gangguan Waham Menetap
F23	Gangguan Psikotik Akut dan Sementara
F24	Gangguan Waham Induksi
F25	Gangguan Skizoafektif
F28	Gangguan Psikotik non organik lainnya
F29	Gangguan psikotik non organikytt

### 04 F30 - F39 Gangguan Suasana Perasaan (mood [afektif])

F30	Episode Manik
F31	Gangguan Afektif Bipolar
F32	Episode Depresif
F33	Gangguan Depresif Berulang
F34	Gangguan Suasana Perasaan (mood [afektif]) Menetap
F38	Gangguan Suasana Perasaan (mood [afektif]) lainnya
F39	Gangguan Suasana Perasaan (mood [afektif])ytt

### 05 F40 - F48 Gangguan Neurotik, Gangguan Somatoform dan Gangguan Terkait Stres

F40	Gangguan Ansietas Fobik
F41	Gangguan Ansietas lainnya
F42	Gangguan Obsesif-kompulsif
F43	Reaksi Terhadap Stres Berat dan Gangguan Penyesuaian
F44	Gangguan Disosiatif [konversi]
F45	Gangguan Somatoform
F48	Gangguan neurotik lainnya

### 06 F50 - F59 Sindrom Perilaku yang Berhubungan dengan Gangguan Fisiologis dan Faktor Fisik

F50	Gangguan Makan
F51	Gangguan Tidur non-organik
F52	Disfungsi Seksual bukan disebabkan Gangguan atau Penyakit Organik
F53	Gangguan Mental dan Perilaku yang Berhubungan dengan Masa Nifas YTK
F54	Faktor Psikologis dan Perilaku yang Berhubungan dengan Gangguan atau Penyakit YDK
F55	Penyalahgunaan Zat yang Tidak Menyebabkan Ketergantungan
F59	Sindrom Perilaku YTT yang Berhubungan dengan Gangguan Fisiologis dan Faktor Fisik

## KLASIFIKASI DAN PENGGOLONGAN PENYAKIT MENTAL

### 07 F60 - F69 Gangguan Kepribadian dan Perilaku Masa Dewasa

F60	Gangguan Kepribadian Khas
F61	Gangguan Kepribadian Campuran dan lainnya
F62	Perubahan Kepribadian yang Berlangsung Lama yang Tidak Diakibatkan Oleh Kerusakan atau Penyakit Otak
F63	Gangguan Kebiasaan dan Impuls
F64	Gangguan Identitas Jenis Kelamin
F65	Gangguan Preferensi Seksual
F66	Gangguan Psikologis dan Perilaku yang Berhubungan dengan Perkembangan dan Orientasi Seksual
F68	Gangguan Kepribadian dan Perilaku Dewasa Lainnya
F69	Gangguan Kepribadian dan Perilaku Dewasa YTT

### 08 F70 - F79 Retardasi Mental

F70	Retardasi Mental Ringan
F71	Retardasi Mental Sedang
F72	Retardasi Mental Berat
F73	Retardasi Mental Sangat Berat
F78	Retardasi Mental Lainnya
F79	Retardasi Mental ytt

### 09 F80 - F89 Gangguan Perkembangan Psikologis

F80	Gangguan Perkembangan Khas Berbicara dan Berbahasa
F81	Gangguan Perkembangan Belajar Khas
F82	Gangguan Perkembangan Motorik Khas
F83	Gangguan Perkembangan Khas Campuran
F84	Gangguan Perkembangan Pervasif
F88	Gangguan Perkembangan Psikologis lainnya
F89	Gangguan Perkembangan Psikologis YTT

### 10 . F90 - F98 Gangguan Perilaku dan Emosional dengan Onset Biasanya pada Masa Kanak dan Remaja

F90	Gangguan Hiperkinetik
F91	Gangguan Tingkah Laku
F92	Gangguan Campuran Tingkah Laku dan Emosi
F93	Gangguan Emosional dengan Onset Khas pada Masa Kanak
F94	Gangguan Fungsi Sosial dengan Onset pada Masa Kanak dan Remaja
F95	Gangguan "tic"
F98	Gangguan Perilaku dan Emosional lainnya dengan Onset Biasanya pada Masa Kanak dan Remaja
F99	Gangguan Mental YTT

- Dalam perancangan pusat rehabilitasi Sanctuary of Balance, kami menciptakan tempat perlindungan yang holistik bagi mereka yang mengalami berbagai jenis gangguan mental, seperti skizofrenia, gangguan bipolar, dan depresi. Pusat ini dirancang untuk memberikan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan, dengan pendekatan yang mengintegrasikan terapi medis dan spiritual.

## Tapak dan Regulasi



**Lokasi :** Jl. Jogorogo, Genggong, Bedis, Kec. Jogorogo, Kab. Ngawi

**Luas :** 26.000 m<sup>2</sup>

### Peraturan Regulasi

RTH : 30 % -> 7.800 m<sup>2</sup>

GSB : 1/2 lebar jalan -> 3 m

GSS : 1/2 kedalaman sungai -> 1 m

Jalan Utama -> 6 m

KLB: 1-5 Lantai

KDB 50 % : 13.000m<sup>2</sup>

View alam yang sangat indah dari gunung lawu sehingga mampu menjadi potensi dalam aspek penyembuhan rehabilitasi

### Topografi



#### Keterangan :

 Sungai

Sedikit Kontur pada sisi dekat sungai

### Penggunaan Lahan Sekitar/ batas



• **Utara :** Berbatasan langsung dengan sungai dan perkebunan



• **Selatan :** Berbatasan dengan kebun dan juga persawahan

### Aksesibilitas



Terdapat 2 Akses menuju site dapat melalui Jalan raya jogorogo atau melalui Desa Nangkas.

#### Keterangan :

 Jalan Raya Utama (Jalan Raya Jogorogo/ Jalan Majapahit)

 Jalan ke arah Site



• **Timur :** Berbatasan dengan kebun dan juga persawahan



• **Barat:** Berbatasan dengan kebun dan juga perumahan (terbengkalai), view gunung lawu

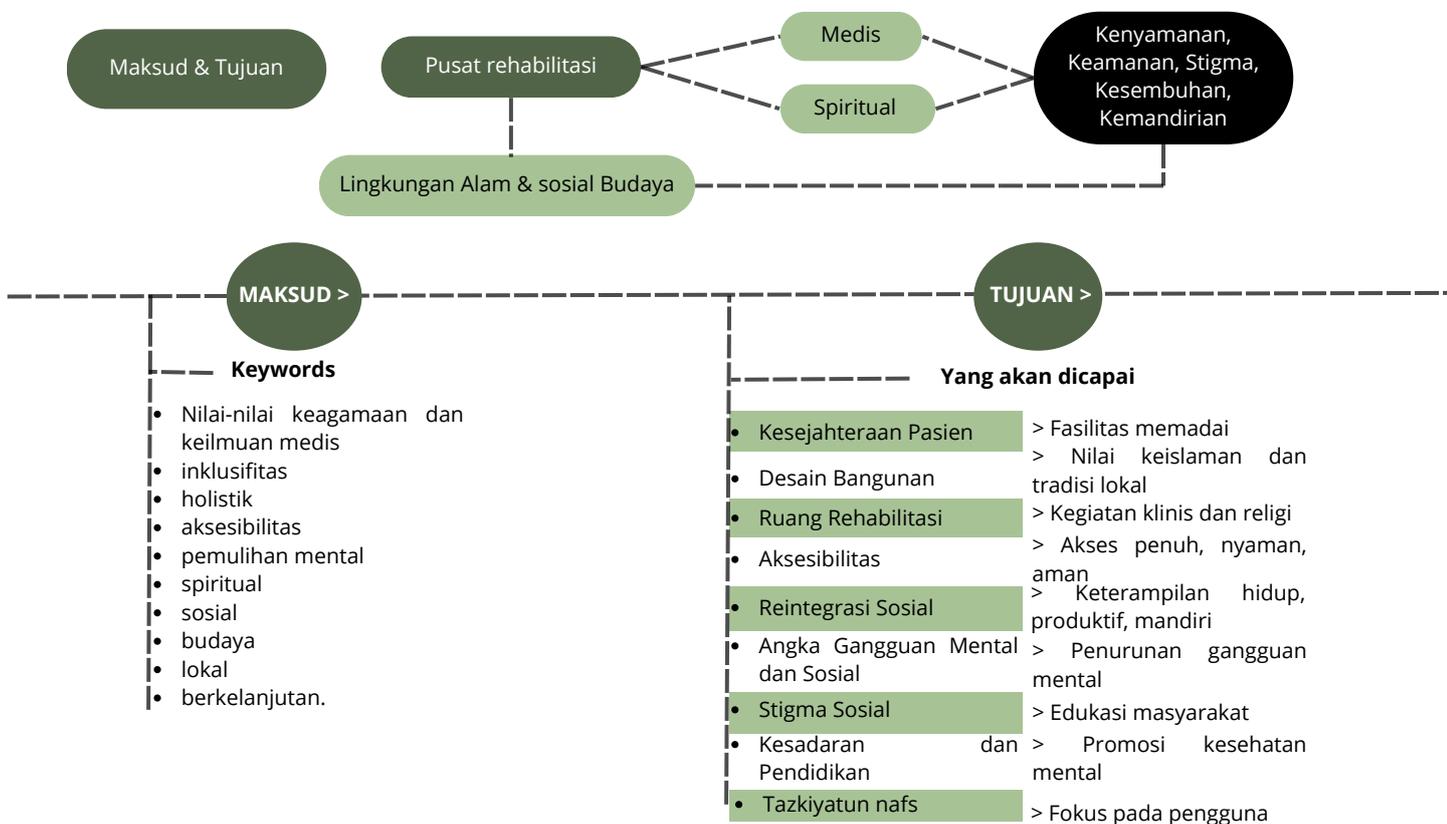
### 1.3. Maksud dan Tujuan

#### Maksud

Membangun dan menyediakan pusat rehabilitasi mental dengan pengimplementasian nilai-nilai keagamaan dan juga keilmuan medis di Kabupaten Ngawi yang bersifat inklusif, holistik, dan mudah diakses. Selain itu, perancangan ini bermaksud untuk mendukung pemulihan mental, spiritual, dan sosial bagi orang dengan gangguan mental, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dengan nilai-nilai keagamaan, lingkungan alam, dan sosial setempat. Pusat ini diharapkan dapat menjadi model rehabilitasi yang sensitif terhadap budaya lokal, berkelanjutan, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

#### Tujuan

1. Meningkatkan Kesejahteraan Mental Pasien melalui fasilitas yang memadai atau Ramah Pengguna
2. Mengembangkan desain bangunan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi lokal, mendukung proses pemulihan yang komprehensif.
3. Menciptakan ruang-ruang yang mendukung kegiatan rehabilitasi baik dari segi klinis maupun religi
4. Memastikan fasilitas ini dapat diakses secara penuh oleh semua pasien, dan menyediakan lingkungan yang nyaman seperti: Pencahayaan yang Optimal, Kontrol Kebisingan yang Efektif, Suhu dan Ventilasi, Warna dan Dekorasi yang Menenangkan, serta aman seperti: Keamanan Fisik tidak adanya sudut tajam, penggunaan material yang aman dan tahan benturan,
5. Membantu pasien dalam proses reintegrasi ke masyarakat dengan memberikan keterampilan hidup dan dukungan yang diperlukan untuk kembali produktif dan mandiri.
6. Perancangan ini dapat memutus angka gangguan mental di kabupaten Ngawi sehingga masalah terkait ini dapat teratasi.
7. Mengurangi stigma sosial terhadap orang dengan gangguan mental melalui program sosialisasi dan pendidikan kepada masyarakat.
8. Mempromosikan Kesadaran dan Pendidikan Kesehatan Mental
9. Mengimplementasikan Pendekatan Tazkiyatun nafs



## 1.4. Tinjauan Preseden

Dalam Tinjauan preseden objek Perancangan pusat rehabilitasi untuk orang dengan gangguan mental perlu mempertimbangkan beberapa parameter penting, seperti pendekatan arsitektur inklusif yang memastikan akses bagi semua, tata ruang yang mendukung penyembuhan menyeluruh dengan menggabungkan terapi spiritual dan medis, serta penyediaan fasilitas lengkap untuk kebutuhan terapi dan rekreasi. Selain itu, aspek keamanan dan privasi harus diperhatikan dengan cermat, sambil tetap mendorong interaksi sosial yang positif dan menjaga keseimbangan antara kenyamanan dan privasi bagi setiap pengguna.

### Vejle Psychiatric Hospital (Denmark)

Arsitek : Arkitema Architects

Lokasi : Terletak di lereng bukit yang dipenuhi hutan di pinggir kota sehingga aspek alami sangat melekat pada bangunan ini.

Luas : 17000 m<sup>2</sup>

Tahun : 2017



Gedung ini menawarkan kualitas cahaya alami yang masuk melalui atrium maupun material kaca pada bukaan. Selain melalui strategi bukaan, gubahan masa yang menyatu dengan lanskap juga mempengaruhi masuknya pencahayaan alami. terapi pencahayaan baik secara alami maupun buatan yang dipasang di interior. Pentingnya cahaya untuk mengendalikan sistem sirkadian sehingga mengurangi depresi, agitasi, pola tidur, pola makan dan juga mengurangi rasa sakit dalam beberapa kasus.



Aspek keamanan pada bangunan ini terlihat dari tatanan hirarki ruang dari public ke pribadi dengan konsep trasisi ruang. Bangsal diletakkan sedikit jauh dari ruang penerima sehingga privasi dan terhindar dari kegaduhan atau kesesakan [6]



aspek kenyamanan menerapkan sistem akustik melalui material kayu pada area area yang berpotensi bising seperti ruang pertemuan. [7]

## Roseberry Park Hospital (Inggris Raya)

Lokasi : Middlesbrough, , Inggris Raya  
dibuka : tahun 2011



- Aspek tata ruang

Menggunakan pendekatan desain dengan tata situs village serta tatanan desain courtyard pada susunan bangsal. Village/desa Merupakan tata masa terpusat, memungkinkan pasien dengan perilaku yang dapat diprediksi untuk berkeliaran dengan bebas di dalam batas luar rumah sakit yang aman. Penataan ini kurang cocok dolokasi perkotaan karena ketersediaan lahan yang terbatas. Courtyard Mirip dengan race-track namun mencangkup ruang lanskap ditengah kamar-kamar.

- Material

Untuk memberikan kenyamanan visual pada fasade, menggunakan material; kayu dikombinasi cat putih untuk memberikan kesan 'homey'. Sepanjang interior terlihat pajangan karya seni yang dibuat oleh 13 seniman



- Meskipun demikian penataan jumlah masa yang terlalu banyak dan sirkulasi yang cenderung terbagi akan mempengaruhi peletakan menara pengawas di banyak sudut karena tatanan masa rumah sakit ini rentan terhadap blindspot. [6]&[7]



- Aspek Privasi

Kamar tidur sebagian besar bersifat pribadi atau single room sehingga menjaga privasi dari pasien. Ukuran kamar pasien pun lebih besar dari akomodasi rumah sakit standar sehingga memberikan leluasa pada pengguna layanan.



- Tersedianya RTH

Meskipun fasilitas rumah sakit ini berada ditengah kota, namun tetap dirancang dengan menyediakan banyak ruang terbuka dan tanaman hijau.



- Psikiatri ini disediakan layanan untuk aktivitas yang bermakna dan meningkatkan produktivitas pasien dan memberikan bekal bila mereka harus kembali ke masyarakat. [6]&[7]

## Helix, Forensic Psychiatric Clinic Of Stockholm (Swedia)



Letaknya yang berada ditengah area perhutanan menyebabkan bangunan dikelilingi view alam terutama pada area bangsal. Pendekatan desain yang digunakan yaitu tatanan campus dimana seluruh masa terhubung dengan koridor, hal tersebut diterapkan sebagai antisipasi keselamatan mengingat fasilitas ini menampung pasien gangguan jiwa tingkat akut. maksud tatanan Campus/kampus Tata masa disatukan bertujuan mencegah kebutuhan pasien untuk pergi keluar. Paviliun dihubungkan oleh koridor yang dilapisi kaca tebal sehingga pendekatan ini dirasa dapat membahayakan koneksi pasien dan staff terhadap pemandangan lanskap. Layout yang berbentuk hampir sama menyerupai huruf H dengan tata letak ruang staff berada ditengah memberikan pengawasan secara merata ke seluruh arah sehingga tidak ada blindspot

Letaknya yang berada ditengah area perhutanan menyebabkan bangunan dikelilingi view alam terutama pada area bangsal. Pendek Namun meskipun demikian, tidak menutupi kemungkinan akan akses pasien menuju ruang luar dengan tersedianya ruang bersama seperti teras serta bangku taman yang langsung terakses dengan hutan sekitar. Dimana pendekatan ini sejalan dengan pernyataan (Ulrich et al., 2018) yaitu kaitan alam dengan penyembuhan kesehatan mental. atan desain yang digunakan yaitu tatanan campus dimana seluruh masa terhubung dengan koridor, hal tersebut diterapkan sebagai antisipasi keselamatan mengingat fasilitas ini menampung pasien gangguan jiwa tingkat akut



Aspek keselamatan terlihat pada pemasangan cctv di berbagai titik tentu diikuti standar lainnya seperti kebakaran dan pembatas (ArchDaily, 2012),

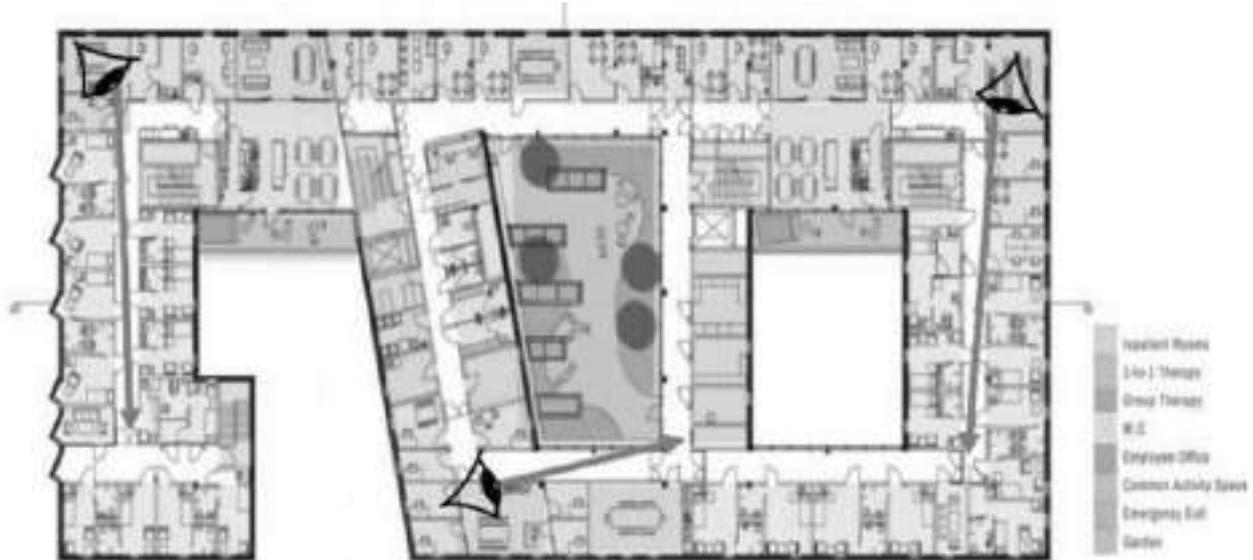


Arsitek menawarkan lingkungan yang nyaman pada segi visual seperti penggunaan material kayu pada sebagian sisi dinding dan lantai yang membuat kesan hangat, desain furniture kursi yang modern dan fleksibel ditambah penggunaan warna kontras yang estetik mengurangi intervensi fisik yang terlalu mencolok sehingga pasien tidak merasa diawasi atau dikekang pada suatu penjara.



## Kronstad Psychiatric Hospital (Norwegia)

Pendekatan desain situs campus sehingga tidak ada masa bangunan yang terpisah.



Bangunan fasilitas ini memiliki konsep keterbukaan dan transparansi kepada publik sekaligus membentuk perlindungan bagi pasien. Konsep tersebut menghalang stigma lama bahwa rumah sakit jiwa tidak harus terasingkan dari akses publik. Serta hal tersebut memberikan persiapan kepada pasien saat harus kembali ke masyarakat. Pintu masuk utama terhubung langsung ke halte kereta serta memberika akses langsung ke berbagai departemen rawat jalan maupun inap (ArchDaily, 2013).



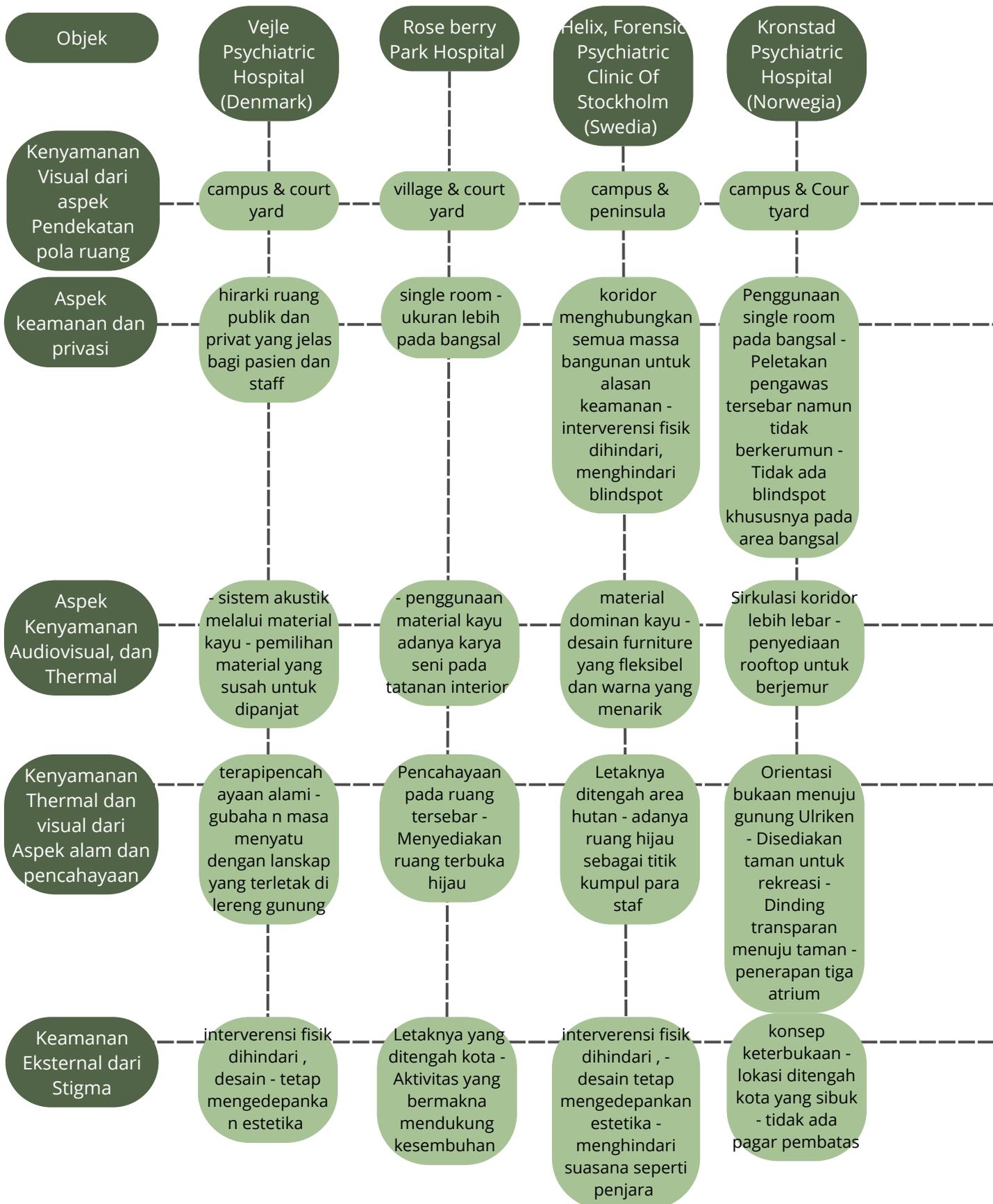
Karena letaknya yang dekat dengan halte kereta, bagian utara bangunan disediakan semacam alun alun sebagai tempat persitirahatan masyarakat untuk duduk, bermain ataupun berlamun.

Peletakan ruang hijau baik di atap maupun pada lanskap mendukung interaksi social antara pasien maupun staff. Penerapan tiga atrium besar (ArchDaily, 2013) pada bangunan ini guna memasukkan pencahayaan alami serta udara segar yang baik untuk kesejahteraan pasien.



Koridor didesain dengan lebar yang cukup namun dinding transparan menuju ke taman sehingga pencahayaan cukup untuk membantu pencarian jalan. Peletakan ruang staff tersebar namun tidak berkerumun sehingga memberikan pengawasan pada area-area koridor dekat bangsal.[6]&[7]

## Kesimpulan Preseden



## 1.5. Kajian Pendekatan

Dalam menyelesaikan masalah mental di kabupaten Ngawi. Pusat rehabilitasi dengan nilai Sanctuary of Balance mengambil Pendekatan Tazkiyatun Nafs yang diusulkan dalam desain pusat rehabilitasi ini berdasarkan ajaran Imam Al-Ghazali, Menurut Al-Ghazali tazkiyatun nafs merupakan satu usaha membersihkan jiwa, hati dan diri manusia dari kekotoran, sifat-sifat keji. Pendekatan ini yang mengajarkan tiga tahap pensucian jiwa. Desain tidak hanya berfokus pada fungsionalitas dan estetika, tetapi juga memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar bermanfaat, dapat digunakan, dan memenuhi harapan pengguna.

### Pendekatan Tazkiyatun Nafs

1

#### **Takhaliyat al-nafs, Takhalli (Pengosongan diri dari sifat buruk)**

pengosongan diri dari sifat tercela) melalui hipnoterapi Tahap takhalli merupakan tahap untuk membersihkan hati dari sifat tercela, penyakit hati, dan berbagai dosa. Cara awal untuk menangani dengan membersihkannya dari kotoran-kotoran, zikir yang dilakukan adalah istighfar. Setiap hari Rosulullah Saw membaca istighfar minimal 70 kali. Karena jika tidak segera dibersihkan kotorannya akan menebal dan sulit untuk dibersihkan. Adapun teknik yang dapat digunakan diantaranya:

- Teknik pengendalian diri
- Teknik pengembangan kontrol diri melalui puasa
- Teknik pembersihkan diri melalui zikrullah
- Teknik membaca Al-quran.

dalam takhalli bisa menggunakan aplikasi sholat sunnah tasbih untuk kesembuhan mentalnya jika dilakukan secara rutin, karena sholat tersebut merupakan manifestasi pengakuan diri di hadapan Al-Khaliq bahwa dirinya tidak suci, sedangkan Allah lah yang Mahasuci.

Pada tahap ini, pasien diajak untuk membersihkan jiwa dari penyakit hati dan perilaku negatif melalui ibadah seperti dzikir, istighfar, dan pengendalian diri. Fasilitas seperti ruang dzikir dan sholat akan mendukung proses ini.

2

#### **Tahaliyat al-nafs, Tahalli (Pengisian diri dengan sifat baik)**

Tahap tahalli sebuah upaya untuk menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. sehingga tahap ini merupakan tahap pengisian jiwa yang kosong karena ketika kebiasaan lama ditinggalkan maka harus segera diisi dengan satu kebiasaan baru yang baik. Zikir yang dilakukan biasanya shalawat. Sholawat Pertama-tama yang harus dilakukan adalah mengenal Allah (Ma'rifatullah), kemudian dzikrullah, zikir mengingat Allah. Ruang meditasi dan rekreasi Islami akan menjadi tempat untuk memperkuat kebiasaan baik ini.

### Tajalliyat al-nafs, Tajalli (Pencapaian kesadaran spiritual tertinggi)

metode yang digunakan dalam proses meningkatkan kualitas pribadi adalah pelatihan disiplin diri yang lebih berorientasi spiritual-religius, meningkatkan kualitas ibadah salah satunya dengan cara berzikir, biasanya zikir yang diucapkan "La Illaha Illa Allah". Sering kali zikir ini dipadukan dengan dua formula zikir di atas (istighfar dan shalawat). Tajalli mempunyai tujuan diantaranya:

- Menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirisendiri.
- Mengarahkan dirinya melalui potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal.
- Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman diri
- Mengurangi tekanan emosi melalui kesempatan untuk mengkpresikan perasaanya.
- Memperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal benar.
- Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas untuk mengampil keputusan yang efektif.
- Meningkatkan hubungan antar pribadi.

Pada tahap ini, pasien mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang hakikat dirinya dan hubungannya dengan Sang Pencipta. Proses ini didukung dengan ruang-ruang untuk refleksi spiritual yang tenang dan terintegrasi dengan alam

### Implementasi desain dengan pendekatan tazkiyatun nafs

- **Kenyamanan Visual:** Tata letak ruang, estetika, dan pandangan yang menyenangkan.
- **Kenyamanan Termal:** Suhu dan sirkulasi udara yang optimal.
- **Kenyamanan Audiovisual:** Kontrol kebisingan dan suara yang jelas di ruang tertentu.
- **Pencahayaan:** Intensitas dan distribusi cahaya yang tepat.
- **Integrasi Ruang:** Hubungan antar-ruang agar fungsional dan nyaman.
- **Keamanan:** Proteksi dari ancaman atau bahaya eksternal.
- **Safety:** Pencegahan kecelakaan dan pemenuhan standar keselamatan seperti jalur evakuasi.

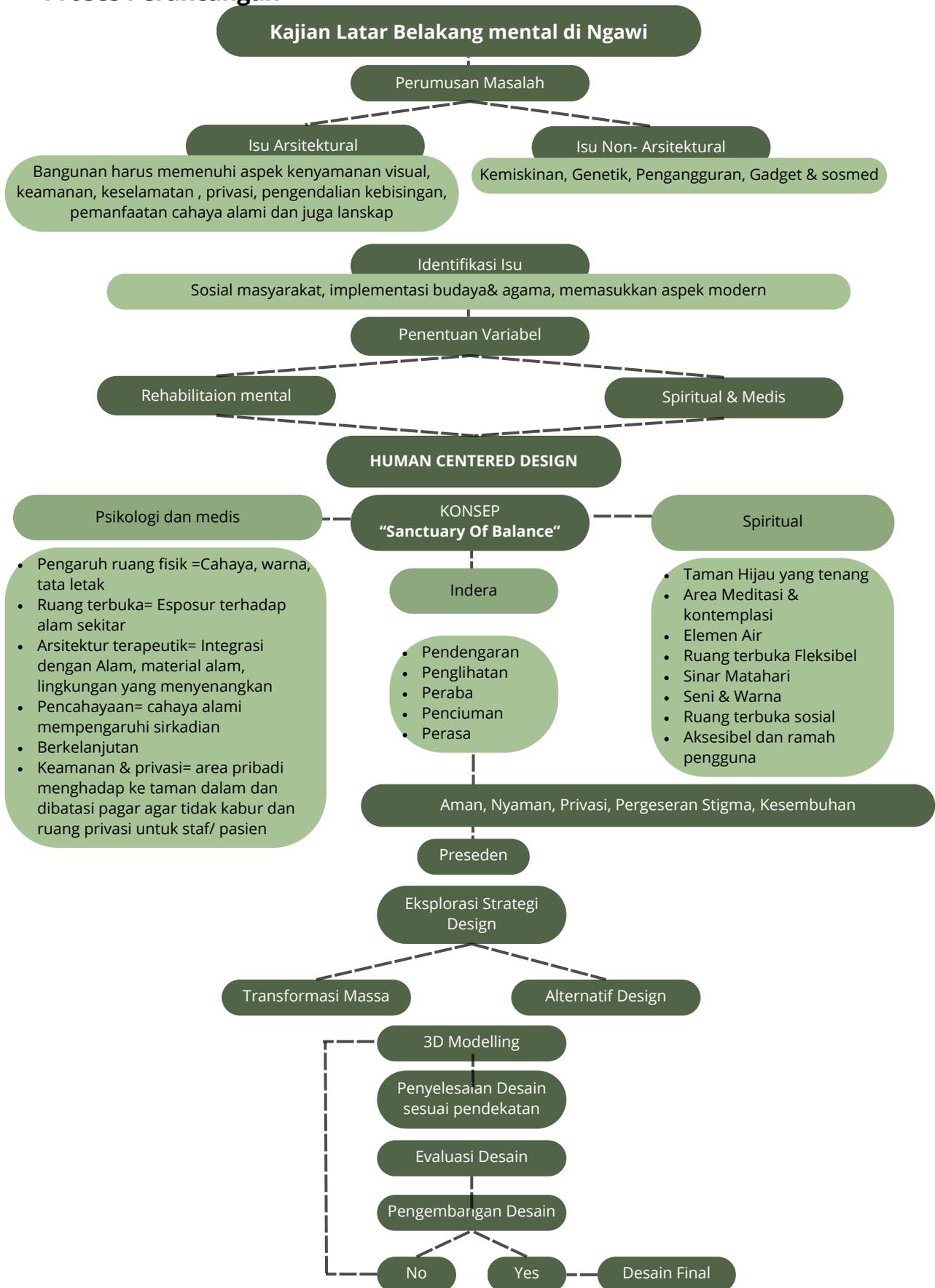
## metode penyembuhan dengan terapi

- Terapi mental dengan shalat. Ruang shalat dengan arsitektur yang terbuka dan terang, menggunakan pencahayaan alami dari jendela besar dan skylight. Mural atau kaligrafi yang menenangkan.
- Terapi mental dengan zakat dan sedekah. Suasana hangat dengan banyak tanaman untuk menciptakan rasa positif.
- Terapi mental dengan puasa. Pencahayaan yang lembut dan dekorasi yang menciptakan suasana kebersamaan.
- Terapi mental dengan kesabaran. Ruang yang tenang dengan suara air mengalir, dilengkapi dengan tempat duduk rendah dan bantal.
- Terapi mental dengan istighfar dan taubat. Pencahayaan lembut dan penggunaan warna-warna yang menenangkan seperti biru atau hijau. Ruang yang nyaman untuk sesi konsultasi dan bimbingan spiritual, dengan privasi yang terjaga.
- Terapi Mental dengan Zikir. Ruang yang khusus dirancang untuk aktivitas zikir dengan pencahayaan yang lembut dan nyaman.
- Terapi mental dengan doa. Ruang yang tenang dengan sudut-sudut yang nyaman untuk berdoa secara pribadi atau kelompok.

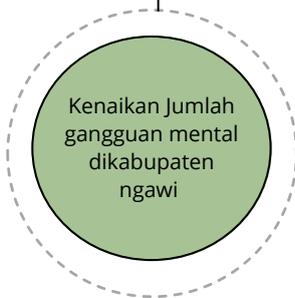
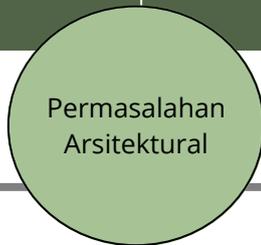
### Bantuan medis

- Diagnosa awal
- Farmakoterapi
- Terapi Psikososial yang Didukung Medis

## 1.6. Strategi Perancangan Proses Perancangan

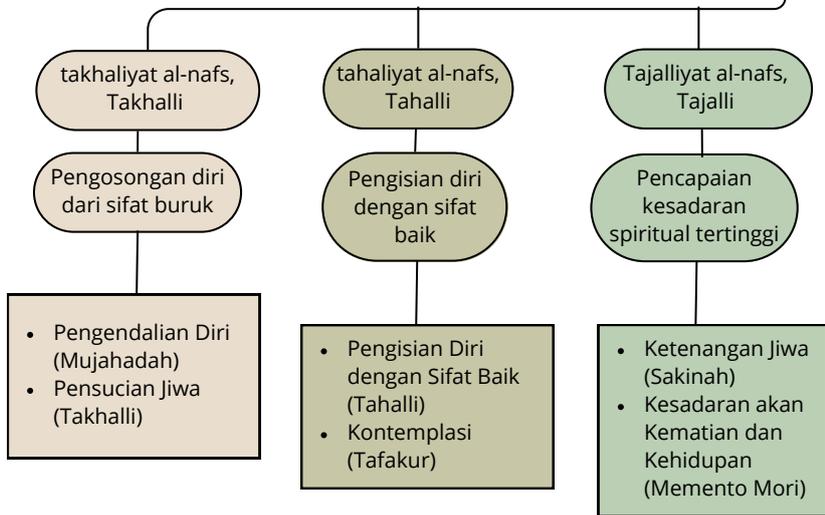


# STRATEGI PERANCANGAN



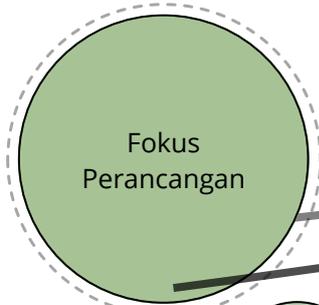
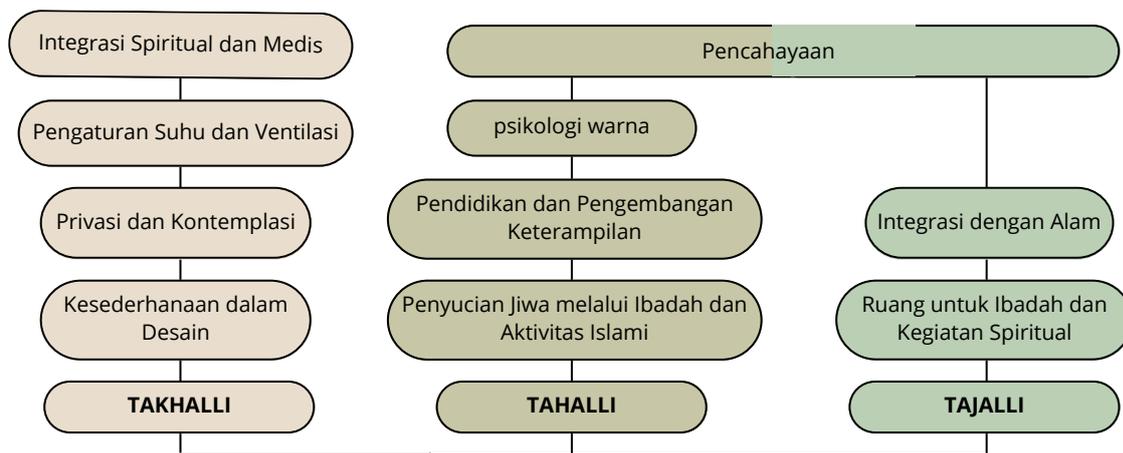
Keterangan :

- Aktivitas Takhalli
- Aktivitas Tahalli
- Aktivitas Tajalli



## Implementasi Perancangan

- **Tata letak** dirancang sederhana dan teratur, memudahkan orientasi dan menciptakan aliran ruang yang nyaman. Area meditasi, ibadah, dan terapi terletak strategis dengan ruang terbuka, memberikan rasa lega dan mendukung kontemplasi.
- **Psikologi Warna** Menggunakan warna-warna lembut seperti biru, hijau pastel, dan krem yang menenangkan, membantu mengurangi stres serta menciptakan rasa damai bagi pengguna.
- **Suhu dan Ventilasi** Ventilasi silang melalui jendela dan pintu besar mendukung sirkulasi udara alami, menjadikan ruangan sejuk dan nyaman tanpa perlu bergantung sepenuhnya pada pendingin ruangan.
- **Audiovisual** Material penyerap suara diterapkan di area ibadah dan ruang konsultasi untuk menjaga ketenangan. Material penyerap suara diaplikasikan pada dinding dan plafon di area ibadah dan meditasi. Vegetasi di sekitar gedung membantu mengurangi kebisingan dari luar, memberikan suasana hening yang kondusif untuk kegiatan spiritual. Ruang-ruang ini dirancang menghadap taman atau elemen alami untuk meningkatkan relaksasi.
- **Pencahayaannya** Memanfaatkan cahaya alami melalui skylight dan jendela besar di siang hari. Di malam hari, pencahayaan rendah dengan warna hangat dipilih untuk mendukung suasana yang tenang.
- **Desain Sederhana dan Minimalis:** Kesederhanaan dalam bentuk, warna, dan tata letak arsitektur mendorong fokus spiritual dan introspeksi. Menghindari detail yang terlalu rumit atau dekorasi yang berlebihan, agar perhatian pengguna tidak teralihkan dari tujuan utama, yaitu mendekatkan diri pada Sang Pencipta.
- **Elemen Simbolik dalam Desain** Elemen-elemen dalam arsitektur yang bisa mencerminkan kesadaran akan akhirat, seperti penggunaan elemen air yang melambangkan kehidupan dan penyucian, serta taman-taman yang memunculkan refleksi tentang kehidupan yang sementara. Hal ini membantu pasien menyadari pentingnya penyucian diri dan pengendalian nafsu.



## Implementasi Perancangan

- **Privasi dan Integrasi Ruang**, Ruang-ruang pribadi untuk kontemplasi, meditasi, dan konseling terletak jauh dari area ramai untuk menjaga privasi. Pengaturan alur dan zonasi memastikan kenyamanan dan aksesibilitas. seperti ruang meditasi atau ruangan kecil untuk dzikir yang dilengkapi dengan tempat duduk sederhana, pencahayaan redup, dan ventilasi yang baik. supaya Pengguna dapat berfokus pada perenungan dan doa tanpa gangguan.
- **Keamanan dan Keselamatan** Memastikan proteksi dari ancaman luar dengan pagar alami dan pemantauan di area masuk utama dan poin-poin tertentu. Jalur evakuasi mudah diakses, dengan petunjuk arah yang jelas, guna memastikan keselamatan dalam keadaan darurat.
- **Integrasi Spiritual & Medis** Ruang ibadah dan fasilitas kesehatan diintegrasikan untuk mendukung penyembuhan yang menyeluruh. Ada ruang pelatihan keterampilan dan konseling spiritual, menciptakan lingkungan yang memperkuat keseimbangan fisik dan spiritual pengguna. Ruang yang Mendukung Pengosongan Diri dari Sifat Buruk (Takhalli).
- **Integrasi dengan Alam (RTH)** Ruang terbuka yang terhubung dengan alam, seperti taman dengan tanaman hijau, kolam, atau elemen air, dapat menciptakan ketenangan dan mengajak refleksi spiritual. Interaksi dengan alam merupakan cara untuk menenangkan jiwa sesuai konsep tazkiyatun nafs
- **Penggunaan Simbol-Symbol Spiritual** Desain interior menggunakan kaligrafi Islami atau pola-pola geometris yang sederhana untuk menginspirasi ketenangan dan mendukung refleksi. Kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an dapat ditempatkan di tempat-tempat yang strategis untuk memotivasi pengguna dalam menjalani proses (tahalli).

*This page is intentionally left blank*



# 2

PENELUSURAN

KONSEP

PERANCANGAN

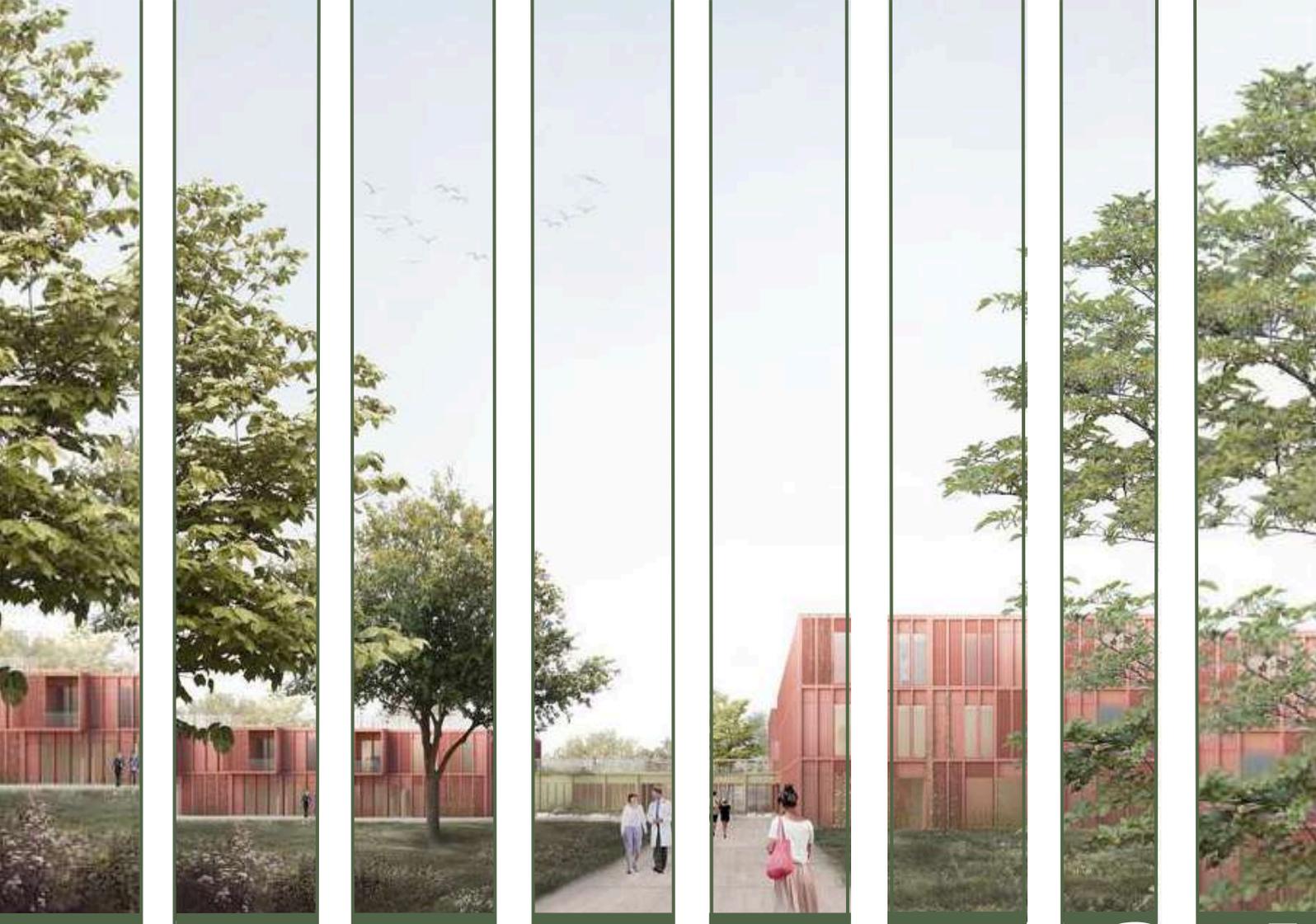
## DAFTAR ISI

### 02 Analisis & Konsep

ANALISIS KARAKTERISTIK PENGGUNA  
ANALISIS AKTIVITAS  
ANALISIS FUNGSI  
PERGERAKAN ( MOVEMENT)  
ANALISIS RUANG  
ANALISIS SITE  
ANALISIS ZONING  
ANALISIS TAPAK & BENTUK  
ANALISIS UTILITAS  
ANALISIS STRUKTUR

KONSEP DASAR  
KONSEP TAPAK  
KONSEP BENTUK  
KONSEP SIRKULASI  
KONSEP RUANG  
KONSEP STRUKTUR  
KONSEP UTILITAS

*This page is intentionally left blank*



# Analisis 2.1

## DAFTAR ISI

### 02 Analisis & Konsep

ANALISIS KARAKTERISTIK PENGGUNA  
ANALISIS AKTIVITAS  
ANALISIS FUNGSI  
PERGERAKAN ( MOVEMENT)  
ANALISIS RUANG  
ANALISIS SITE  
ANALISIS ZONING  
ANALISIS TAPAK & BENTUK  
ANALISIS UTILITAS  
ANALISIS STRUKTUR

## 2.1.1. Analisis Karakteristik Pengguna

Tipe dan karakteristik pengguna berdasarkan konsep Tazkiyatun Nafs dan kebutuhan rehabilitasi mental ( Sanctuary of balance):

### KELUARGA, PENDAMPING

Karakteristik:

Rasa Khawatir karena tanggung jawab merawat, Mencari pemahaman lebih dalam tentang kondisi mental pasien, Perlu waktu istirahat untuk menghindari kelelahan emosional, Kadang merasa tidak tahu harus berbuat apa dalam situasi krisis.

### TERAPIS SPIRITUAL & TENAGA MEDIS & STAF PENGELOLA

Karakteristik:

Berinteraksi intensif dengan pasien dan keluarga, Menjaga profesionalisme namun juga perlu pendekatan humanis, Butuh keseimbangan emosi agar tidak mudah lelah secara psikologis,

Aktif dalam ibadah dan kegiatan keagamaan bersama pasien,

Butuh kerjasama tim untuk memastikan pelayanan optimal, Mengelola administrasi dan kebutuhan logistik fasilitas.



Karakteristik :

- Skizofrenia : Halusinasi, delusi, Bicara tidak teratur, perilaku psikomotorik abnormal, gejala negatif. Penurunan yang signifikan pada tingkat fungsi pekerjaan, sosial atau pribadi.
- Depresi : perasaan sedih yang mendalam, kehilangan minat pada aktivitas yang dulu dinikmati, perubahan nafsu makan dan pola tidur, kelelahan, serta perasaan tidak berharga atau bersalah yang ekstrem.
- Bipolar : episode mania (periode suasana hati yang sangat tinggi, energi berlebih, dan perilaku impulsif).

Karakteristik:

Bersehat membantu dan memberi dukungan, Butuh arahan jelas agar kegiatan sesuai dengan tujuan rehabilitasi, Sadar akan batasan interaksi dan menjaga privasi pasien, Cenderung fleksibel dan terbuka terhadap interaksi sosial.

### PENGUNJUNG ( DENGAN IZIN) DAN RELAWAN

### ORANG DENGAN GANGGUAN MENTAL

Skizofrenia, Depresi, Bipolar, 3 gangguan tersebut diharapkan akan sembuh dengan dibantu lingkungan dan fasilitas yang menunjang

terapis/ ustadz & ustadzah, Psikiater, psikolog : membantu proses penyembuhan & mengidentifikasi akar masalah.

Peran keluarga/ pendamping: Sebagai pemberi dukungan emosional dan motivasi bagi pengguna utama yaitu orang dengan gangguan mental

Relawan atau masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan sosial dan pengajaran.

- Untuk Lebih detail mengenai Karakteristik Pengguna menurut Al- Ghazali terdapat pada halaman 83 & 84

## KEBUTUHAN RUANG

### KELUARGA, PENDAMPING

Kebutuhan Pengguna :

- Ruang konsultasi keluarga, Fasilitas penginapan, Edukasi dan pelatihan terkait pendampingan pasien dengan gangguan mental, Fasilitas rekreasi (kafe, taman) untuk mengurangi beban emosional.



Kebutuhan Pengguna :

- Terapi spiritual dengan bantuan (psikologis dan medis), Kegiatan relaksasi dan mindfulness seperti dzikir atau meditasi, Ruang sosial untuk interaksi dan terhubung komunitas, Kebutuhan ruang aman dan tenang (sensory-friendly), Ruang asrama yang tenang, berdekatan dengan area ibadah dan meditasi, Pelatihan keterampilan agar dapat menjadi bekal kembali ke masyarakat, Kegiatan keagamaan yang mendukung penyembuhan batin.

### STAF MEDIS, TERAPIS SPIRITUAL, STAF PENGELOLA

Kebutuhan Pengguna :

- Ruang konsultasi dan terapi yang terpisah dan nyaman, Ruang istirahat dengan fasilitas relaksasi, Akses ke ruang administrasi dan area privat bagi staf, Ruang ibadah (masjid) sebagai bagian dari kegiatan spiritual, Area untuk menyimpan peralatan medis dan obat-obatan.



Kebutuhan Pengguna :

- Akses ke ruang publik seperti kafe, taman, atau area sosial, Kegiatan berbasis komunitas, seperti pelatihan keterampilan atau acara kebersamaan, Area interaksi yang terbuka namun tetap inklusif bagi seluruh pengguna, Jadwal kunjungan yang diatur agar tidak mengganggu aktivitas pasien.

PENGUNJUNG

## ORANG DENGAN GANGGUAN MENTAL

### 2.1.2. Analisis Aktivitas

#### AKTIVITAS BERDASAR KONSEP TAZKIYATUN NAFS

##### TAKHALLI (PENGOSONGAN)

- Meditasi & Dzikir
- Terapi Medis & psikologi
- Aktivitas Alam

Keterangan :

- Aktivitas Takhalli
- Aktivitas Tahalli
- Aktivitas Tajalli

##### TAHALLI (PENGISIAN)

- Pendidikan Keagamaan dan Spiritual (penanaman iman & pembelajaran tentang syariat)
- Pelatihan keterampilan
- Membaca di perpustakaan islami
- Ibadah wajib harian

##### TAJALLI (PENCAPAIAN)

- Tafakur dan refleksi atas ciptaan Allah
- Berkegiatan sosial
- Berkehidupan sesuai perintah dan larangan Allah untuk aktivitas harian

- Orang dengan gangguan mental



04.00

09.30

1

- Bangun, bersih diri, dan ibadah (shalat Subuh dan dzikir pagi).
- Sarapan bersama di ruang makan atau taman.
- Terapi kelompok (kegiatan refleksi, dzikir, atau sesi sharing).
- Sesi konsultasi atau terapi medis/spiritual (individual).



09.30

17.30

2

- Kegiatan keterampilan
- Istirahat dan ibadah (shalat Dzuhur).
- Aktivitas fisik ringan (yoga, olahraga ringan) sesuai hobby.
- Sholat Asar & Konsultasi lanjutan atau waktu bebas (menyalurkan hobby).
- Kegiatan sosial di taman atau kegiatan rekreasi (berinteraksi dengan teman atau pengunjung).



17.30

21.30

3

- Bersih diri dan ibadah (shalat Maghrib).
- Makan malam dan dzikir malam.
- sholat isya' Kegiatan spiritual (pengajian, tadarus, meditasi)
- Persiapan tidur dan refleksi pribadi.
- tidur

- **Keluarga dan Pendamping**



04.00

13.00

1

- Bangun, bersih diri, dan shalat Subuh.
- Sarapan bersama dengan pasien.
- Sesi edukasi kesehatan mental (workshop atau diskusi dengan terapis).
- Mendampingi pasien dalam terapi keterampilan atau kegiatan sosial.
- Istirahat dan shalat Dzuhur.



13.00

18.30

2

- Konsultasi dengan terapis (penjelasan perkembangan pasien).
- Waktu pribadi untuk istirahat.
- Berpartisipasi dalam kegiatan bersama pasien (bermain, olahraga ringan)
- Persiapan makan malam dan ibadah (shalat Maghrib).



18.30

21.30

3

- Makan malam bersama dan waktu refleksi.
- Mengikuti kegiatan pengajian atau sesi tadarus.
- Waktu istirahat dan persiapan tidur.
- tidur

- **Terapis Spiritual, Tenaga Medis, & Staf Pengelola**



04.00

11.00

1

- Bangun, bersih diri, dan ibadah (shalat Subuh, dzikir pagi).
- Sarapan dan persiapan kerja.
- Sesi terapi atau konsultasi pagi dengan pasien.
- Kegiatan administratif dan rapat koordinasi.



11.00

18.00

2

- Shalat Dzuhur dan waktu makan siang.
- Pelatihan atau diskusi internal (pengembangan )
- Sesi terapi lanjutan atau kunjungan pasien.
- Berpartisipasi dalam kegiatan sosial (seperti olahraga atau rekreasi).



18.30

21.30

3

- Ibadah (shalat Maghrib) dan makan malam.
- Pengajian atau kegiatan spiritual bersama pasien.
- Waktu istirahat dan persiapan tidur.
- Tidur

- **Pengunjung (dengan Izin) dan Relawan**



- Datang ke fasilitas dan menerima arahan kegiatan dari pengelola.
- Berpartisipasi dalam kegiatan keterampilan, atau olahraga bersama pasien
- Mendampingi pasien dalam terapi kelompok (dzikir atau sharing)(melihat situasi)
- Istirahat dan makan siang
- Kegiatan sosial dan rekreasi



- Lokakarya keterampilan atau edukasi publik tentang kesehatan mental.
- Waktu bebas
- Ibadah Maghrib dan evaluasi kegiatan dengan staf ( bagi relawan menginap)
- Pulang ke tempat tinggal atau bagi relawan yang menginap tersedia tempat menginap

### JANGKA WAKTU PENGOBATAN

#### Skizofrenia

Stabil : 4-12 bulan  
 Akut : 4-6 bulan  
 Agresif : 9-18 bulan

#### Bipolar

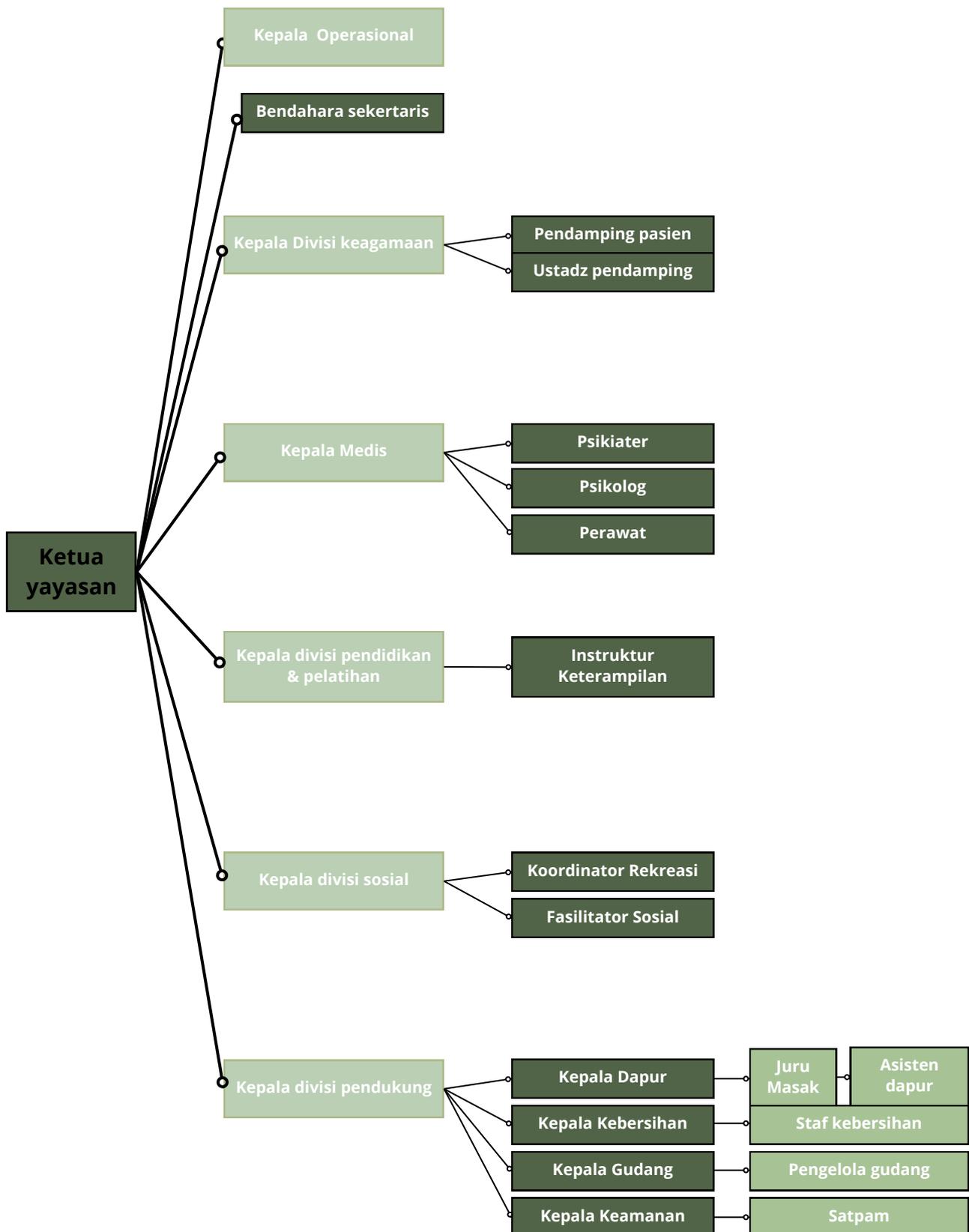
Stabil : 3-12 bulan  
 Akut : 3-6 bulan  
 Agresif : 6-9 bulan

#### Depresi

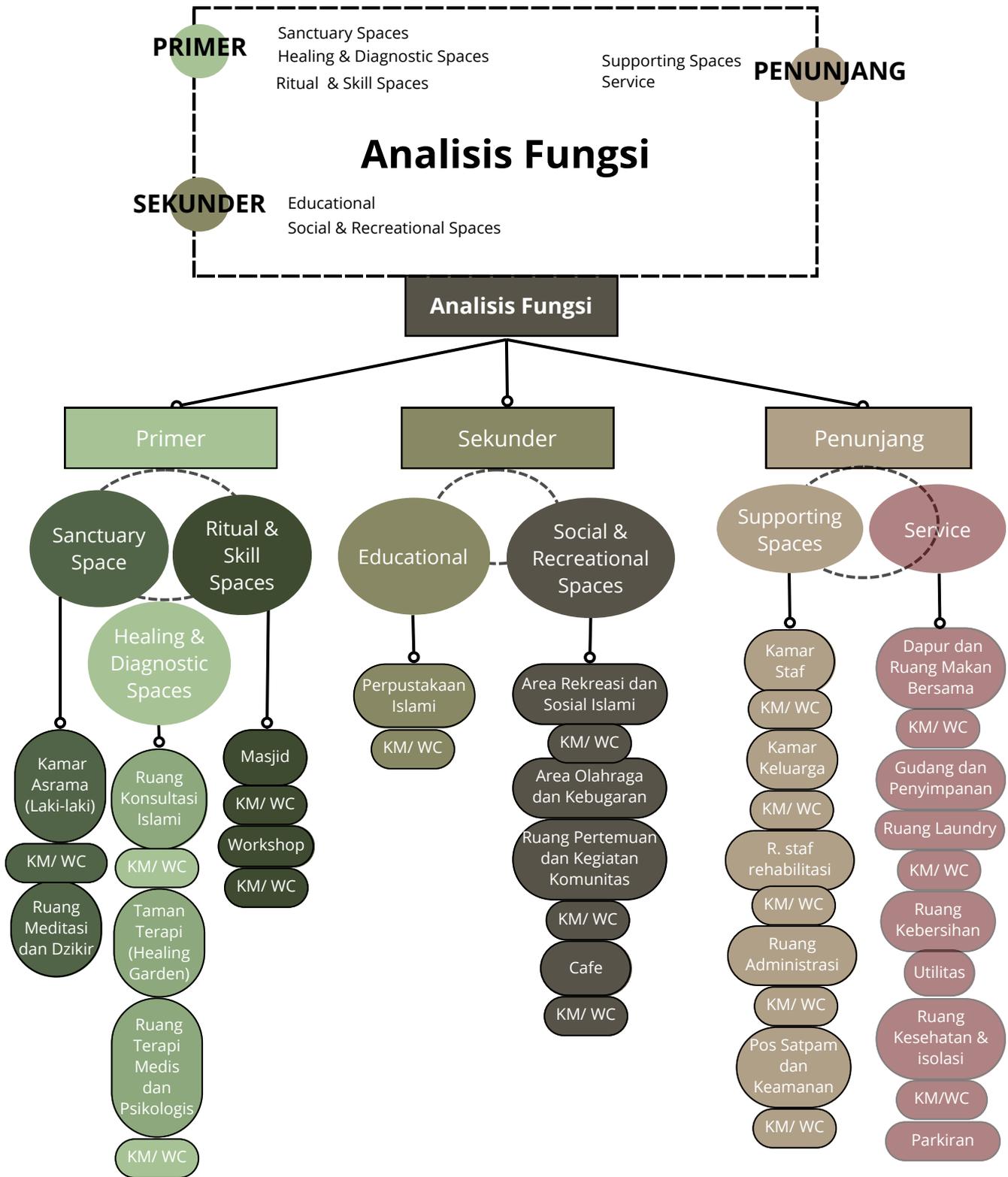
Stabil : 3-8 bulan  
 Akut : 2-4 bulan  
 Agresif : 6-12 bulan

- Untuk Lebih detail mengenai Aktivitas terdapat pada halaman 95-96

## STRUKTUR ORGANISASI SANCTUARY OF BALANCE



### 2.1.3. Analisis Fungsi



- Tempat untuk perlindungan dan refleksi spiritual.
- Tempat untuk menjalankan terapi medis dan spiritual secara intensif.
- Memfasilitasi ibadah dan aktivitas spiritual maupun pengembangan diri untuk proses penyembuhan.

- Memfasilitasi pendidikan, keterampilan, dan pengembangan diri untuk pasien.
- Meningkatkan keterampilan sosial dan kesehatan fisik pasien.

- Mendukung operasional dan memastikan keamanan serta kenyamanan lingkungan.

## Primer

<b>Kamar Asrama (Laki-laki )</b>	<b>Ruang Konsultasi Islami</b>	<b>Ruang Terapi Medis dan Psikologis</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidur dan istirahat.</li> <li>• Bersih diri</li> <li>• Waktu tenang atau refleksi pribadi.</li> <li>• Penyimpanan barang pribadi.</li> <li>• Konseling ringan di kamar (jika dibutuhkan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konseling spiritual.</li> <li>• Terapi dzikir dan meditasi.</li> <li>• Relaksasi dan mindfulness Islami.</li> <li>• Diskusi pribadi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsultasi Psikologis</li> <li>• Konsultasi Medis (Psikiater)</li> <li>• Penilaian Psikologis dan Medis</li> <li>• Pemberian Psikoedukasi</li> <li>• Krisis Intervensi</li> </ul>	
<b>Taman Terapi (Healing Garden)</b>	<b>Ruang Meditasi dan Dzikir</b>	<b>Masjid</b>	<b>Workshop</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan-jalan santai dan refleksi diri.</li> <li>• Meditasi terbuka.</li> <li>• Olahraga ringan seperti yoga Islami.</li> <li>• Interaksi sosial dalam suasana alam.</li> <li>• Terapi tanaman dan hortikultura.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dzikir individu atau kelompok.</li> <li>• Meditasi fokus pada pernapasan dan visualisasi Islami.</li> <li>• Membaca atau mendengarkan Al-Qur'an secara perlahan.</li> <li>• Kontemplasi dan waktu tenang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat lima waktu berjamaah.</li> <li>• Pembacaan doa dan wirid setelah shalat.</li> <li>• Pengajian untuk pasien.</li> <li>• Dzikir</li> <li>• Acara keagamaan seperti Maulid dan peringatan Islam lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas keterampilan ibadah pasien</li> <li>• Workshop dan seminar keislaman</li> </ul>

## Sekunder

<b>Perpustakaan Islami</b>	<b>Ruang Pertemuan dan Kegiatan Komunitas</b>	<b>Area Rekreasi dan Sosial Islami</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan meminjam literatur Islam.</li> <li>• Diskusi ilmiah atau spiritual terkait kitab-kitab.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan komunitas keagamaan atau sosial.</li> <li>• Acara komunitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan rekreasi sosial ( Ruang antara)</li> </ul>
<b>Area Olahraga dan Kebugaran</b>		<b>Cafe</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senam pagi dan olahraga ringan.</li> <li>• Aktivitas olahraga lari dll</li> <li>• Yoga Islami dan latihan pernapasan.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• tempat bagi pengguna atau pengunjung untuk bersosialisasi, bersantai, atau menikmati waktu luang.</li> </ul>

### Keterangan :

- Aktivitas Takhalli
- Aktivitas Tahalli
- Aktivitas Tajalli

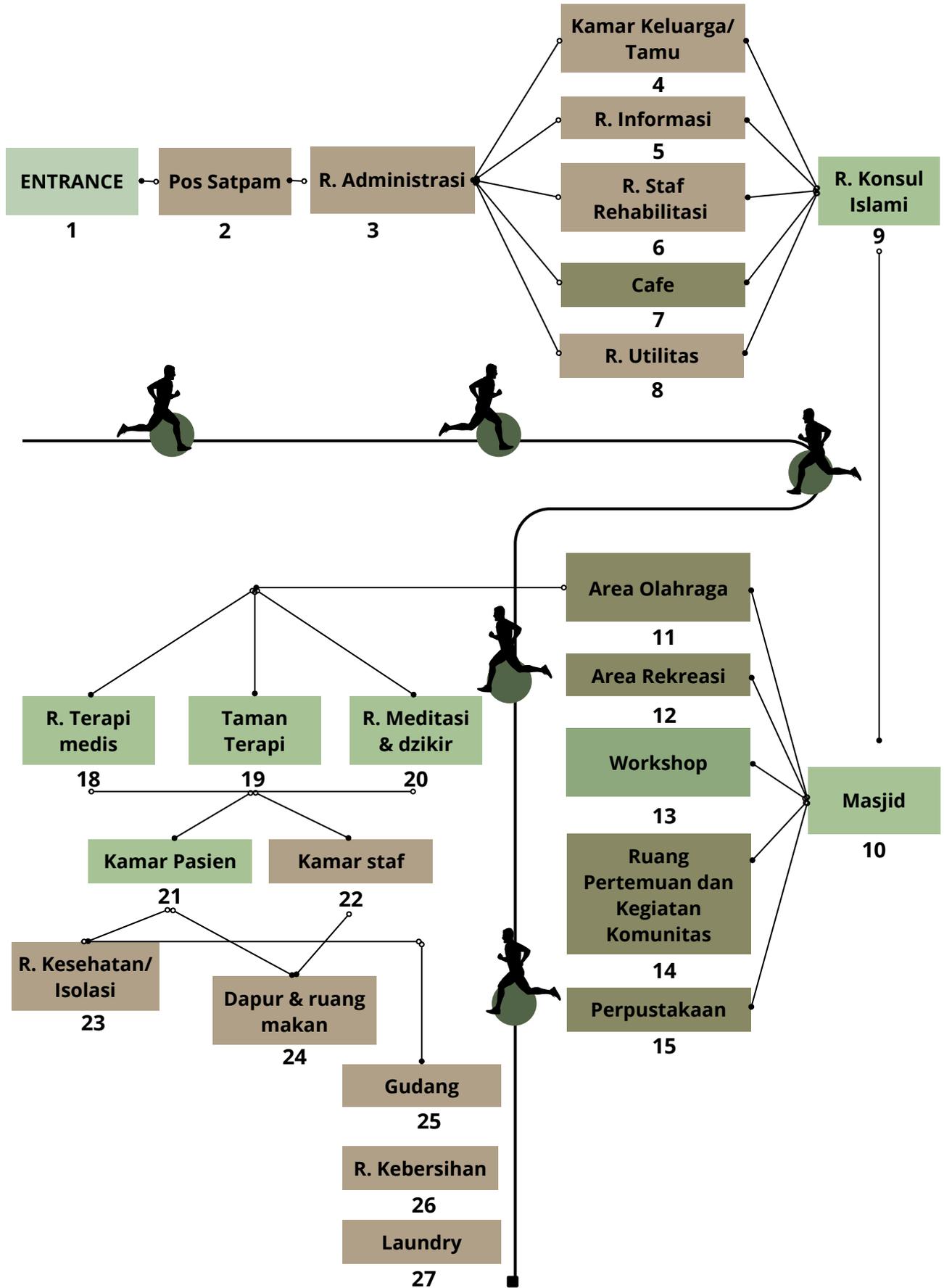
## Penunjang

<b>Kamar Staf</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Istirahat dan tidur staf.</li> <li>Penyimpanan barang pribadi.</li> <li>Bersih diri.</li> </ul>	<b>Kamar Keluarga</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menginap sementara untuk keluarga pasien.</li> <li>Bersih diri dan istirahat.</li> </ul>	<b>Dapur dan Ruang Makan Bersama</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan makanan untuk pasien dan staf.</li> <li>Makan bersama dan interaksi sosial.</li> </ul>	<b>Ruang Kesehatan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemeriksaan kesehatan ringan.</li> <li>Pemberian obat dan pertolongan pertama.</li> </ul>
<b>Gudang dan Penyimpanan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyimpanan alat medis.</li> <li>Penyimpanan stok makanan dan kebutuhan sehari-hari.</li> </ul>	<b>Ruang Laundry &amp; KM &amp; WC</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencuci dan menyetrika pakaian pasien dan staf.</li> <li>bersih diri</li> </ul>	<b>Staf Rehabilitasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Istirahat atau relaksasi staf di sela-sela aktivitas kerja.</li> <li>Diskusi informal antar staf.</li> <li>Penyimpanan barang pribadi staf.</li> </ul>	<b>Ruang Administrasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pencatatan data pasien.</li> <li>Manajemen dan pengarsipan dokumen.</li> <li>Menerima tamu dan koordinasi kegiatan.</li> </ul>
<b>Pos Satpam dan Keamanan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemantauan akses keluar-masuk.</li> <li>Pengawasan area melalui CCTV.</li> <li>Pemeriksaan keamanan barang dan tamu.</li> </ul>	<b>Ruang Kebersihan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyimpanan alat kebersihan.</li> <li>Pengelolaan bahan pembersih.</li> <li>Istirahat petugas kebersihan.</li> </ul>	<b>Utilitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan sistem listrik, air, dan jaringan.</li> <li>Ruang genset dan panel listrik.</li> <li>Kontrol HVAC dan sistem pemadam kebakaran.</li> </ul>	<b>Parkiran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Parkir kendaraan pengunjung dan staf.</li> <li>Aksesibilitas untuk kendaraan darurat.</li> </ul>

### Keterangan :

	Aktivitas Takhalli
	Aktivitas Tahalli
	Aktivitas Tajalli

## 2.1.4. Analisis Pergerakan (Movement)



## 2.1.5. Analisis Ruang

Fungsi	zona	Ruang	Luas Total
Primer	Sanctuary Space	Kamar Asrama Laki- laki ( 4 Ruang) untuk pasien Skizofrenia Akut	64,12 m2
		Kamar Asrama Laki- laki ( 4 Ruang) untuk pasien Skizofrenia Stabil	61,28 m2
		Kamar Asrama Laki- laki ( 4 Ruang) untuk pasien Skizofrenia Agresif (Isolasi)	36,64 m2
		Kamar Asrama Laki- laki ( 4 Ruang) untuk pasien Bipolar Akut	64,12 m2
		Kamar Asrama Laki- laki ( 4 Ruang) untuk pasien Bipolar Stabil	61,28 m2
		Kamar Asrama Laki- laki ( 4 Ruang) untuk pasien Bipolar Agresif (Isolasi)	36,64 m2
		Kamar Asrama Laki- laki ( 4 Ruang) untuk pasien Depresi Akut	64,12 m2
		Kamar Asrama Laki- laki ( 4 Ruang) untuk pasien Depresi Stabil	61,28 m2
		Kamar Asrama Laki- laki ( 4 Ruang) untuk pasien Depresi Agresif (Isolasi)	36,64 m2
		Ruang Meditasi dan Dzikir	175 m2
	Ritual & Skill Spaces	Masjid umum	123 m2
		Workshop	70,8 m2
	Healing & Diagnostic Spaces	Ruang Konsultasi Islami	120 m2
		Taman Terapi (Healing Garden)	500 m2
		Ruang Terapi Medis dan Psikologis	37,76 m2
Sekunder	Educational	Perpustakaan Islami	112,8 m2
	Social & Recreational Spaces	Ruang Pertemuan dan Kegiatan Komunitas	189,6 m2
		Area Rekreasi dan Sosial Islami	500 m2
		Area Olahraga dan Kebugaran	500 m2
		Cafe	94,8 m2
Penunjang	Supporting space	KM/ WC	255 m2
		Ruang Administrasi	88,5 m2
		Ruang Staf Rehabilitasi	35,2 m2
		Kamar Staf	123,2 m2
		Kamar Keluarga	61,6 m2
		Pos Satpam dan Keamanan	11, 04 m2x 2= 22,08 m2
	Service	Ruang Kebersihan	48 m2
		Utilitas	84 m2
		Parkiran	2.600 m2
		Dapur dan Ruang Makan Bersama	120 m2 x2 = 240 m2
		Gudang dan Penyimpanan	40 m2 x2= 80 m2
		Ruang Laundry	72 m2
		Ruang Kesehatan / isolasi	35,2 m2
Sirkulasi koridor			
Jumlah Total			

Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Luas Total
Kamar Asrama Laki-laki ( 4 Ruang) & Perempuan ( 3 Ruang) untuk pasien Skizofrenia Akut	7	1 orang/ kamar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Tempat Tidur → 2,4 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Almari → 0,6 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Toilet → 3 m<sup>2</sup> / unit</li> <li>• 9,16 m<sup>2</sup></li> </ul>	64,12 m <sup>2</sup>
Kamar Asrama Laki-laki ( 2 Ruang) & Perempuan ( 2 Ruang) untuk pasien Skizofrenia Stabil	4	2 orang/ kamar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org x 2= 4m<sup>2</sup></li> <li>• Tempat Tidur → 2,4 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Almari → 0,6 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Toilet → 3 m<sup>2</sup> / unit</li> <li>• 15,32 m<sup>2</sup></li> </ul>	61,28 m <sup>2</sup>
Kamar Asrama Laki-laki ( 3 Ruang) & Perempuan ( 2 Ruang) untuk pasien Skizofrenia Agresif (Isolasi)	5	1 orang/ kamar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Tempat Tidur → 2,4 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Almari → 0,6 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Toilet → 3 m<sup>2</sup> / unit</li> <li>• 9,16 m<sup>2</sup></li> </ul>	45,8 m <sup>2</sup>
Kamar Asrama Laki-laki ( 3 Ruang) & Perempuan ( 4 Ruang) untuk pasien Bipolar Akut	7	1 orang/ kamar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Tempat Tidur → 2,4 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Almari → 0,6 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Toilet → 3 m<sup>2</sup> / unit</li> <li>• 9,16 m<sup>2</sup></li> </ul>	64,12 m <sup>2</sup>
Kamar Asrama Laki-laki ( 2 Ruang) & Perempuan ( 2 Ruang) untuk pasien Bipolar Stabil	4	2 orang/ kamar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org x 2= 4m<sup>2</sup></li> <li>• Tempat Tidur → 2,4 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Almari → 0,6 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Toilet → 3 m<sup>2</sup> / unit</li> <li>• 15,32 m<sup>2</sup></li> </ul>	61,28 m <sup>2</sup>
Kamar Asrama Laki-laki ( 3 Ruang) & Perempuan ( 2 Ruang) untuk pasien Bipolar Agresif (Isolasi)	5	1 orang/ kamar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Tempat Tidur → 2,4 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Almari → 0,6 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Toilet → 3 m<sup>2</sup> / unit</li> <li>• 9,16 m<sup>2</sup></li> </ul>	45,8 m <sup>2</sup>

Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Luas Total
Ruang Konsultasi Islami	4	1 psikolog + 1 penderita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul ruang pemeriksaan → 30m<sup>2</sup> /unit 4 unit x 30 m<sup>2</sup>= 120 m<sup>2</sup></li> </ul>	120 m <sup>2</sup>
Taman Terapi (Healing Garden)	1	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 500 m<sup>2</sup></li> </ul>	500 m <sup>2</sup>
Ruang Terapi Medis dan Psikologis	4	4 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Meja → 1,5 x 0,8 = 1,2 m<sup>2</sup></li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> </ul>	37,76 m <sup>2</sup>
Workshop	1	30 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> </ul>	70,8 m <sup>2</sup>
Perpustakaan Islami	1	30 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org = 2 orang</li> <li>• Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Almari → 0,6 m<sup>2</sup> / org</li> </ul>	112,8 m <sup>2</sup>
Area Pelatihan Keterampilan	2	30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org = 2m<sup>2</sup></li> <li>• Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• 94,8 m<sup>2</sup></li> </ul>	189,6 m <sup>2</sup>
Area Rekreasi dan Sosial Islami	1	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 500 m<sup>2</sup></li> </ul>	500 m <sup>2</sup>
Area Olahraga dan Kebugaran	1	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 500 m<sup>2</sup></li> </ul>	500 m <sup>2</sup>
Ruang Pertemuan dan Kegiatan Komunitas	1	60	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org = 2m<sup>2</sup></li> <li>• Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> </ul>	189,6 m <sup>2</sup>
Kamar Staf	10	2 orang/ kamar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org 2 orang x 2 m<sup>2</sup> = 4 m<sup>2</sup></li> <li>• Tempat Tidur → 2,4 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Almari → 0,6 m<sup>2</sup> / org</li> </ul>	123,2 m <sup>2</sup>
Kamar Keluarga	5	2 orang/ kamar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org 2 orang x 2 m<sup>2</sup> = 4 m<sup>2</sup></li> <li>• Tempat Tidur → 2,4 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Almari → 0,6 m<sup>2</sup> / org</li> </ul>	61,6 m <sup>2</sup>
Cafe	1	30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org 30 orang x 2 m<sup>2</sup> =60 m<sup>2</sup></li> <li>• Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>• Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> </ul>	94,8 m <sup>2</sup>
KM/ WC	85	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Standar → 3 m<sup>2</sup> / unit</li> </ul>	255 m <sup>2</sup>

Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Luas Total
Dapur dan Ruang Makan Bersama	2	50	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Standar → 2 m<sup>2</sup> / org</li> <li>Ukuran Standar → 4 m<sup>2</sup> / org = 5 orang masak</li> </ul>	120 m <sup>2</sup> x 2 = 240 m <sup>2</sup>
Gudang dan Penyimpanan	2	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul → 5 x 8</li> </ul>	40 m <sup>2</sup> x 2 = 80 m <sup>2</sup>
Ruang Laundry	1	6 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul → 12 m<sup>2</sup> / org</li> </ul>	72 m <sup>2</sup>
Ruang Administrasi	1	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang kerja → 4,5 m<sup>2</sup> / org ( 3 orang)</li> <li>Ruang Arsip → 4 m<sup>2</sup> / unit (2 rak)</li> <li>Kursi pengunjung → 2 m<sup>2</sup> / org ( 6 pengunjung)</li> <li>Lobby Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org ( 25)</li> </ul>	88,5 m <sup>2</sup>
Ruang Staf Rehabilitasi	1	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>R. Kepala =Ruang kerja → 16 m<sup>2</sup> / org</li> <li>R. sekretaris &amp; bendahara =Ruang kerja → 9 m<sup>2</sup> / org</li> <li>Lavatory Ukuran Standar urinal→ 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>Ukuran Standar wastafel→ 1,5 m<sup>2</sup> / org</li> <li>Ukuran Standar Modul WC→ 3 m<sup>2</sup></li> </ul>	35,2 m <sup>2</sup>
Ruang Kesehatan / isolasi	8	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Standar → 2m<sup>2</sup> / org = 2m<sup>2</sup></li> <li>Tempat Tidur → 2,4 m<sup>2</sup> / org</li> </ul>	35,2 m <sup>2</sup>
Pos Satpam dan Keamanan	2	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Standar → 4 m<sup>2</sup> / org</li> <li>Meja → 0,8 m<sup>2</sup> / org</li> <li>Kursi → 0,36 m<sup>2</sup> / org</li> </ul>	11, 04 m <sup>2</sup> x 2 = 22,08 m <sup>2</sup>
Ruang Kebersihan	1	8 orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Standar → 2 m<sup>2</sup> / org</li> <li>Loker → 4 m<sup>2</sup> / unit</li> </ul>	48 m <sup>2</sup>
Utilitas	1	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Genset =Modul → 6 x 9</li> <li>R. PABX &amp; MDP =Modul → 3 x 2</li> <li>Ruang Pompa =Modul → 3 x 4</li> <li>Tempat Pengelolaan Sampah = Modul → 3 x 4</li> </ul>	84 m <sup>2</sup>
Parkiran	1	20 %	<ul style="list-style-type: none"> <li>26.000 m<sup>2</sup> x 20%</li> </ul>	5200 m <sup>2</sup>
Jumlah Total	-	-		4321,14 m <sup>2</sup> + Parkir = 9.521,14 m <sup>2</sup>

*This page is intentionally left blank*

## Kualitatif Ruang

Ruang	Termal	Akustik	Pencahayaan	Bukaan
Kamar Asrama Laki-laki ( 4 Ruang) & Perempuan ( 3 Ruang) untuk pasien Skizofrenia Akut	22-24°C	25-45 dB	120-200 lux/ Lampu yang bisa disesuaikan (dimmer)	Penghawaan
Kamar Asrama Laki-laki ( 2 Ruang) & Perempuan ( 2 Ruang) untuk pasien Skizofrenia Stabil	22-24°C	25-45 dB	120-200 lux	View out & penghawaan
Kamar Asrama Laki-laki ( 3 Ruang) & Perempuan ( 2 Ruang) untuk pasien Skizofrenia Agresif (Isolasi)	22-24°C/ HVAC	25-45 dB	120-200 lux/ Lampu yang bisa disesuaikan (dimmer)	Penghawaan
Kamar Asrama Laki-laki ( 3 Ruang) & Perempuan ( 4 Ruang) untuk pasien Bipolar Akut	22-24°C/ HVAC	25-45 dB	120-200 lux/ Lampu yang bisa disesuaikan (dimmer)	Penghawaan
Kamar Asrama Laki-laki ( 2 Ruang) & Perempuan ( 2 Ruang) untuk pasien Bipolar Stabil	22-24°C	25-45 dB	120-200 lux	View out & penghawaan
Kamar Asrama Laki-laki ( 3 Ruang) & Perempuan ( 2 Ruang) untuk pasien Skizofrenia Agresif (Isolasi)	22-24°C/ HVAC	25-45 dB	120-200 lux/ Lampu yang bisa disesuaikan (dimmer)	Penghawaan
Kamar Asrama Laki-laki ( 3 Ruang) & Perempuan ( 4 Ruang) untuk pasien Depresi Akut	22-24°C/ HVAC	25-45 dB	120-200 lux/ Lampu yang bisa disesuaikan (dimmer)	View out & penghawaan
Kamar Asrama Laki-laki ( 2 Ruang) & Perempuan ( 2 Ruang) untuk pasien Depresi Stabil	22-24°C	25-45 dB	120-200 lux	View in & out & penghawaan

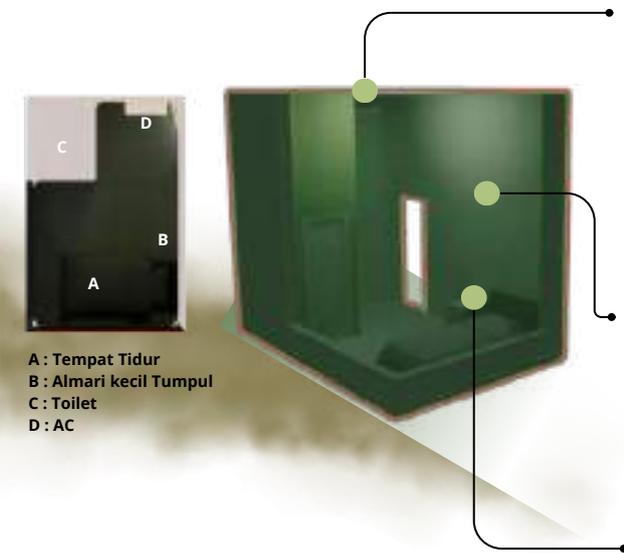
Sejuk 22-24 Derajat	Terang 200-750 lux
Optimal 25-27 Derajat	Standar 120-200 lux
Hangat 27-30 Derajat	Redup 60-120 lux
Sangat Bising 70-80 dB	View in & out & penghawaan
Bising 45-70 dB	View out & penghawaan
Nyaman 25-45 dB	Penghawaan

Ruang	Termal	Akustik	Pencahayaan	Bukaan
Kamar Asrama Laki- laki ( 2 Ruang) & Perempuan ( 3 Ruang) untuk pasien Depresi Agresif (Isolasi)	25-27°C/HVAC	25-45 dB	120-200 lux/ Lampu yang bisa disesuaikan (dimmer)	
Masjid umum	25-27 °C	45-70 dB	200-750 lux	
Musholla Pasien	25-27 °C	45-70 dB	200-750 lux	
Ruang Konsultasi Islami	25-27 °C	25-45 dB	120-200 lux	
Taman Terapi (Healing Garden)	25-27 °C	25-45 dB	200-750 lux	
Ruang Terapi Medis dan Psikologis	25-27 °C	25-45 dB	120-200 lux	
Workshop	22-24 °C	45-70 dB	120-200 lux	
Perpustakaan Islami	22-24 °C	25-45 dB	120-200 lux	
Area Pelatihan Keterampilan	25-27 °C	45-70 dB	200-750 lux	
Area Rekreasi dan Sosial Islami	25-28 °C	45-70 dB	200-750 lux	
Area Olahraga dan Kebugaran	25-27°C	45-70 dB	200-750 lux	
Ruang Pertemuan dan Kegiatan Komunitas	27-29 °C	45-70 dB	200-750 lux	
Kamar Staf	22-25 °C	25-45 dB	120-200 lux	
Kamar Keluarga	22-25°C	25-45 dB	120-200 lux	
KM/ WC	25-27 °C	25-45 dB	120-200 lux	
Dapur dan Ruang Makan Bersama	25-27°C	45-70 dB	200-750 lux	
Gudang dan Penyimpanan	27-29°C	25-45 dB	120-200 lux	
Ruang Laundry	27-29°C	45-70 dB	120-200 lux	
Ruang Administrasi	25-27°C	25-45 dB	120-200 lux	
Ruang Staf Rehabilitasi	25-27°C	25-45 dB	120-200 lux	
Ruang Kesehatan / isolasi	25-27°C	25-45 dB	60-120 lux	
Pos Satpam dan Keamanan	27-29°C	45-70 dB	200-750 lux	
Ruang Kebersihan	27-29°C	45-70 dB	120-200 lux	
Utilitas	27-29°C	25-45 dB	120-200 lux	

# Prototype

**Keterangan :**

- Aktivitas Takhalli
- Aktivitas Tahalli
- Aktivitas Tajalli



**PASIEAN AGRESIF**

- **Aspek kenyamanan** yaitu AC dan pencahayaan Lampu untuk mengatur suhu ruangan menyesuaikan keadaan pasien, namun cenderung hangat dan redup.
- **Aspek keamanan** yaitu Ruangannya tanpa jendela untuk mengurangi stimulasi dari luar yang dapat memperburuk kondisi pasien dan juga menutup kemungkinan untuk pasien kabur.
- **Aspek psikologi warna** tembok menggunakan warna hijau pastel untuk mengurangi suasana mengintimidasi pada ruangan. Warna hijau membuat pasien lebih merasa Netral dan menenangkan untuk mengurangi stimulasi berlebihan.
- **Aspek Keamanan** Tempat tidur yang menempel dilantai untuk mengurangi risiko cedera. Meminimalkan risiko penggunaan furnitur sebagai alat untuk menyakiti diri sendiri

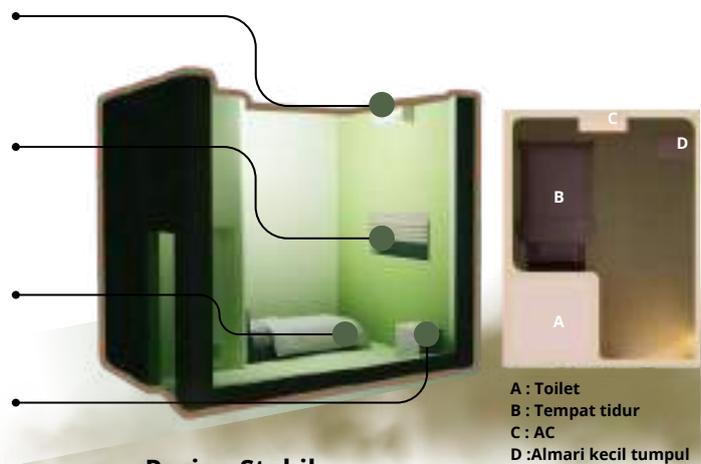
**Pasien Akut**

**Aspek Kenyamanan** AC dan juga pencahayaan lampu yang dapat diatur menyesuaikan keadaan pasien.

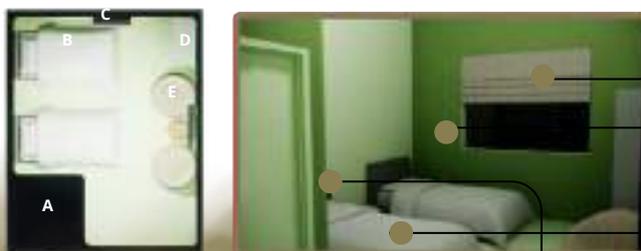
**Aspek kenyamanan** Jendela sebagai pencahayaan alami kecil dan dapat tertutup cahaya alami sebagai simbol bahwasanya terdapat harapan dalam kehidupan.

**Aspek Privasi** 1 kamar dihuni oleh satu pasien untuk memberikan privasi dan keleluasaan pada pasien

**Aspek Almari** kecil tumpul untuk penyimpanan pasien



**Pasien Stabil**



- A : Toilet
- B : Tempat tidur
- C : AC
- D : Almari tumpul
- E : Meja & kursi

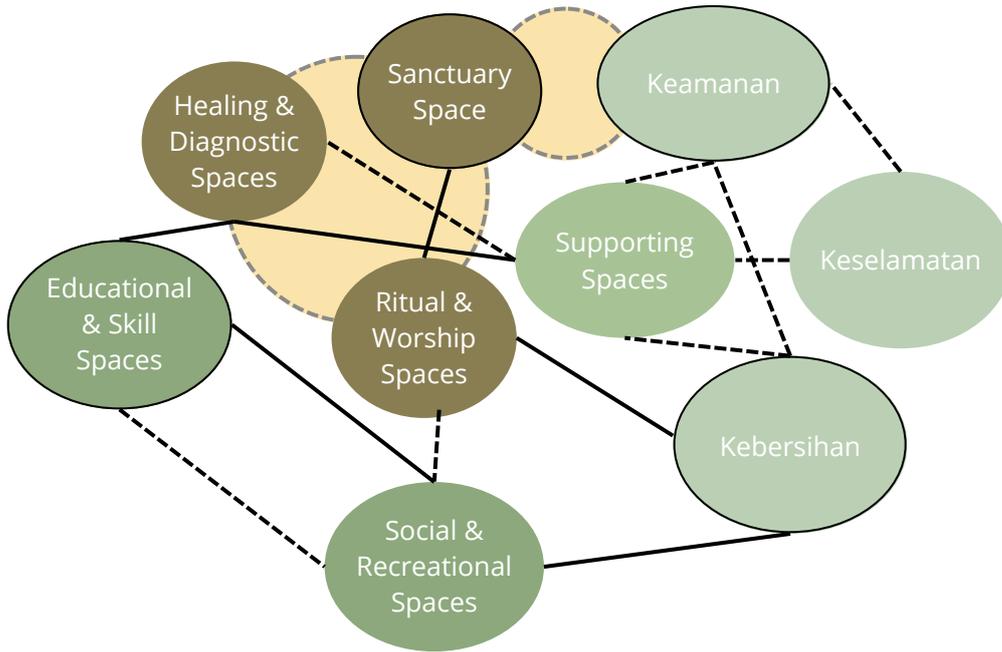
**Aspek kenyamanan** Ventilasi alami untuk kenyamanan thermal tanpa gangguan suara atau rangsangan yang berlebihan dari luar.

**Aspek Psikologi Warna** lebih cerah namun tetap lembut, seperti hijau pastel untuk membangkitkan semangat. untuk mendorong interaksi sosial ringan sambil **menjaga privasi**.

Semua **ujung tembok melengkung** untuk mengurangi risiko cedera

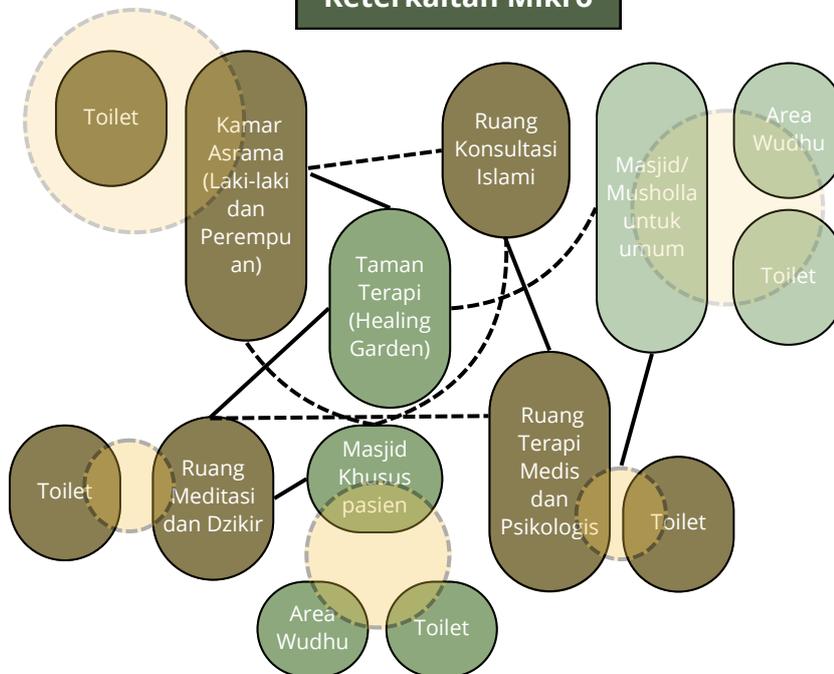
- Untuk Lebih detail mengenai Pencahayaan terdapat pada halaman 98

### Diagram Keterkaitan Makro



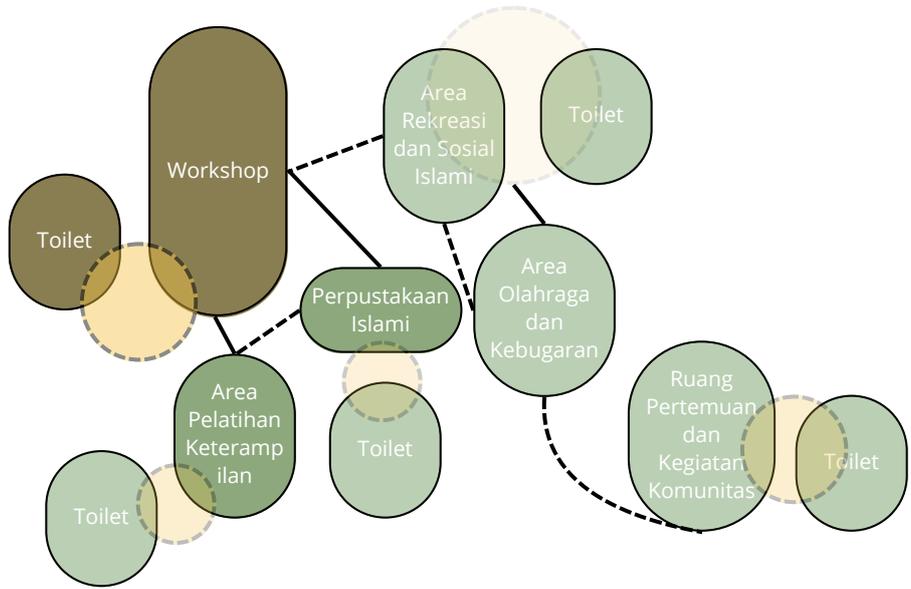
  Menyatu — Bersinggungan - - - Dekat ● Privat ● Semi Privat ● Semi Privat ● Publik

### Diagram Keterkaitan Mikro



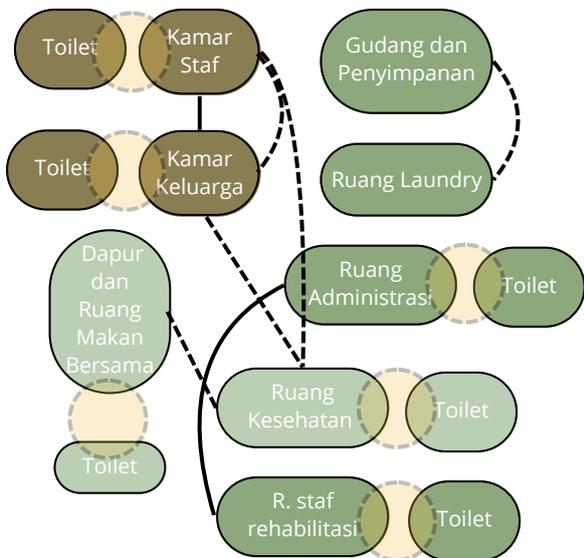
  Menyatu — Bersinggungan - - - Dekat ● Privat ● Semi Publik ● Publik

### Diagram Keterkaitan Mikro

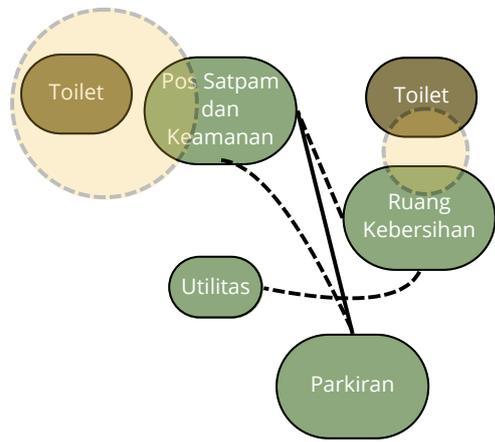


● Menyatu  
 — Bersinggungan  
 - - - Dekat  
 ● Privat  
 ● Semi Privat  
 ● Semi Privat  
 ● Publik

### Diagram Keterkaitan Mikro

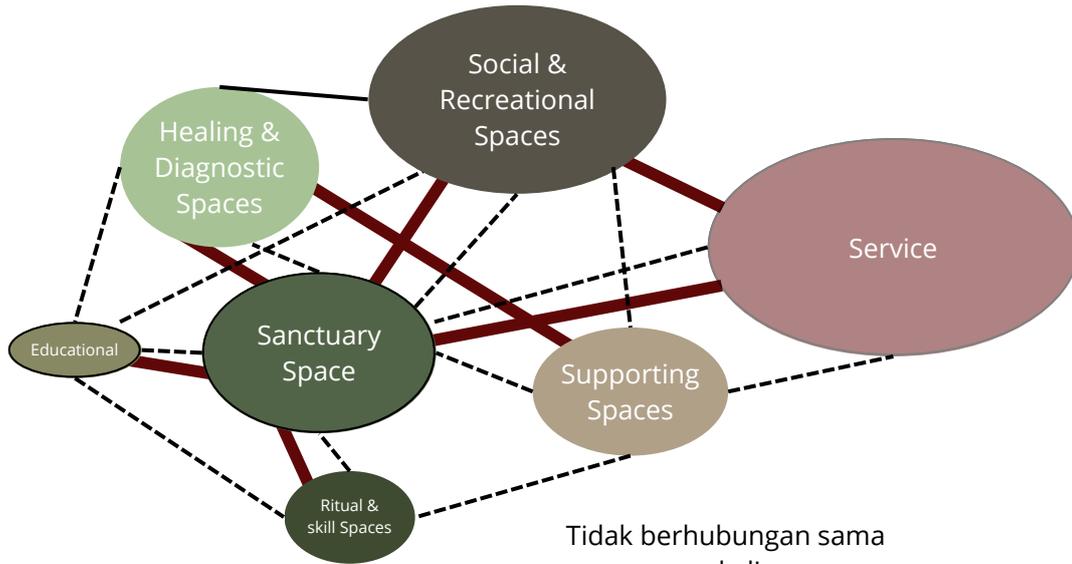


### Diagram Keterkaitan Mikro



● Menyatu  
 — Bersinggungan  
 - - - Dekat  
 ● Privat  
 ● Semi Privat  
 ● Semi Privat  
 ● Publik

## Diagram Keterkaitan Makro



- Tidak berhubungan sama sekali
- Berhubungan tidak langsung
  - Langsung
  - Koridor

• Untuk Diagram keterkaitan Mikro berada di Lampiran

### 2.1.6. Analisis Site



**Lokasi :** Jl. Jogorogo, Genggong, Bedis, Kec. Jogorogo, Kab. Ngawi

**Luas :** 26.000 m<sup>2</sup>

**Peraturan Regulasi**

RTH : 30 % -> 7.800 m<sup>2</sup>

GSB : 1/2 lebar jalan -> 3 m

GSS : 1/2 kedalaman sungai -> 1 m

Jalan Utama -> 6 m

KLB: 1-5 Lantai

KDB 50 % : 13.000m<sup>2</sup>



View alam yang sangat indah dari gunung lawu sehingga mampu menjadi potensi dalam aspek penyembuhan rehabilitasi

#### Topografi



#### Aksesibilitas



#### Keterangan :

- Jalan Raya Utama (Jalan Raya Jogorogo/ Jalan Majapahit)
- Jalan ke arah Site

#### Keterangan :

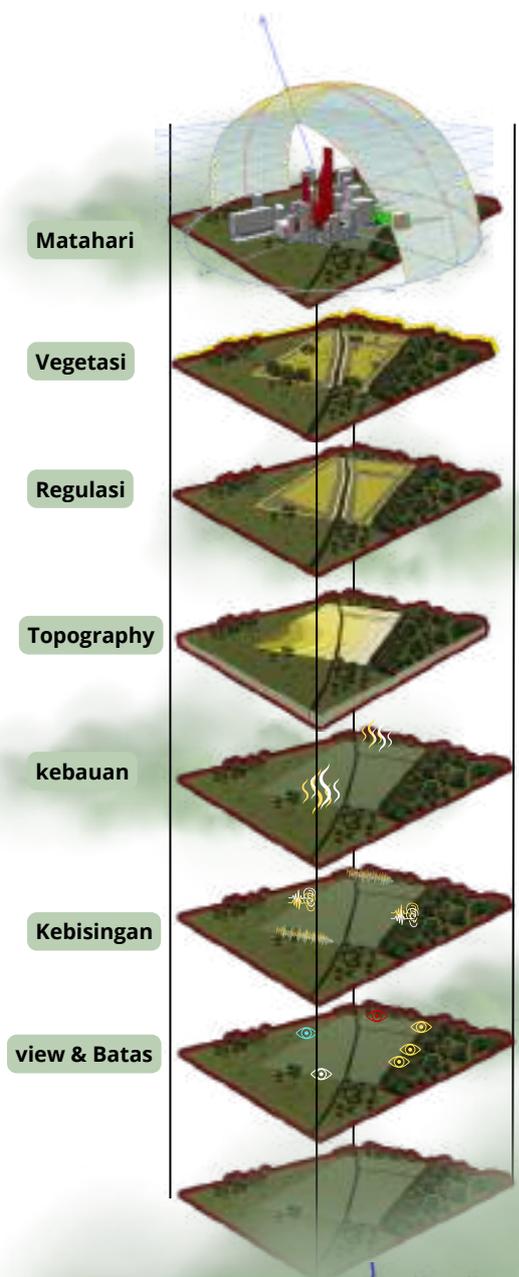
Sungai  
Sedikit Kontur pada sisi dekat sungai

Terdapat 2 Akses menuju site dapat melalui Jalan raya jogorogo atau melalui Desa Nangkas.

#### Penggunaan Lahan Sekitar/ batas



- **Utara :** Berbatasan langsung dengan sungai dan perkebunan
- **Selatan :** Berbatasan dengan kebun dan juga persawahan
- **Timur :** Berbatasan dengan kebun dan juga persawahan
- **Barat :** Berbatasan dengan kebun dan juga perumahan (terbengkalai), view gunung lawu



Matahari

Vegetasi

Regulasi

Topography

kebauan

Kebisingan

view & Batas

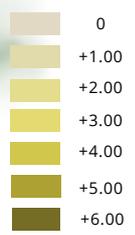
### VEGETASI



### REGULASI

- Sungai
- KDH minimal 40% maksimal 60%
- GSS 1 Meter
- GSB 2,5 Meter
- Tepi batas tapak 3 meter
- KDB minimal 40% maksimal 60%
- Jalan Utama 5 meter

### TOPOGRAPHY



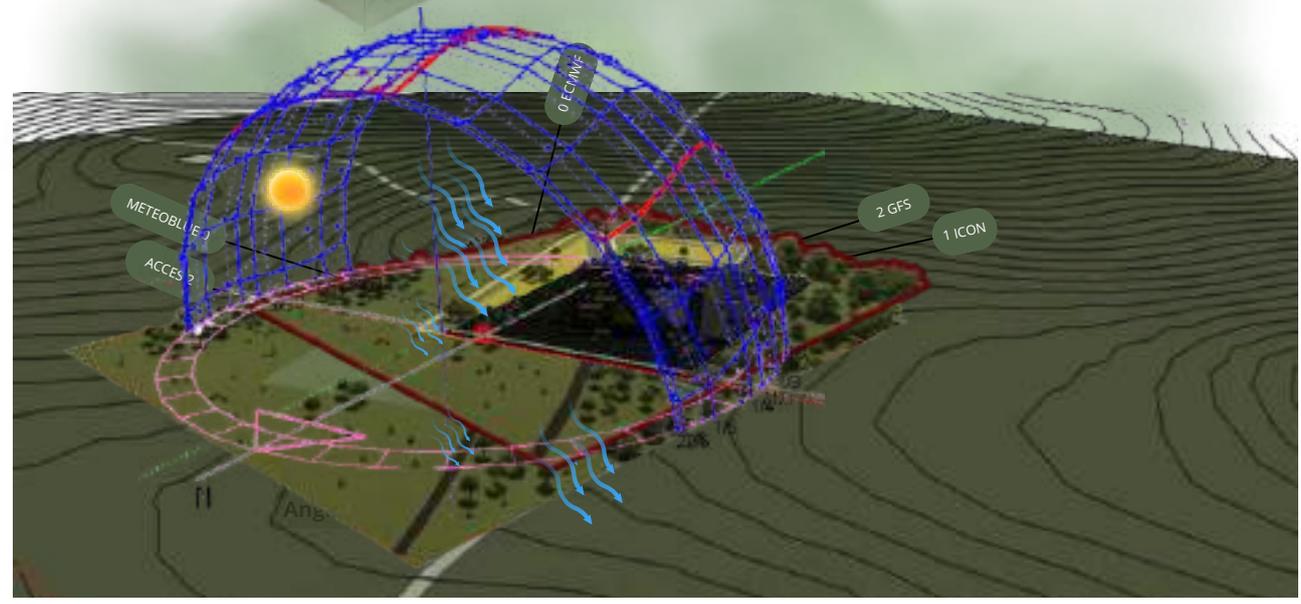
### SENSORY (Kebisingan dan Bebauan)



### SENSORY (Batas & View)

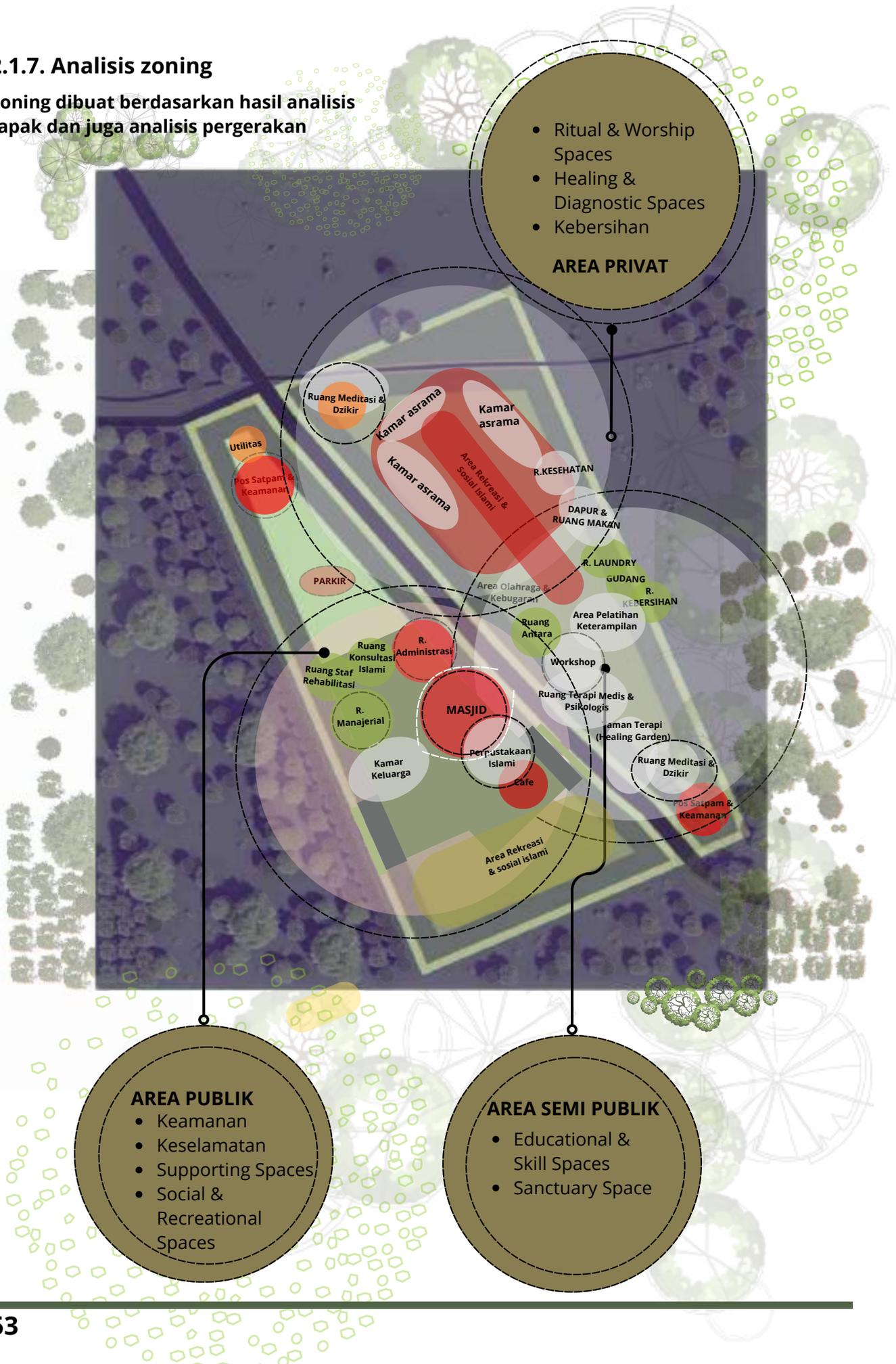
- Jalan Lingkungan
- Jalan Setapak
- Sungai
- Pemandangan Gunung lawu dan (Best View)
- Lahan kosong, dan Sungai
- Pemandangan lahan sawah
- Pemandangan alam (Gunung)

### ANGIN & MATAHARI

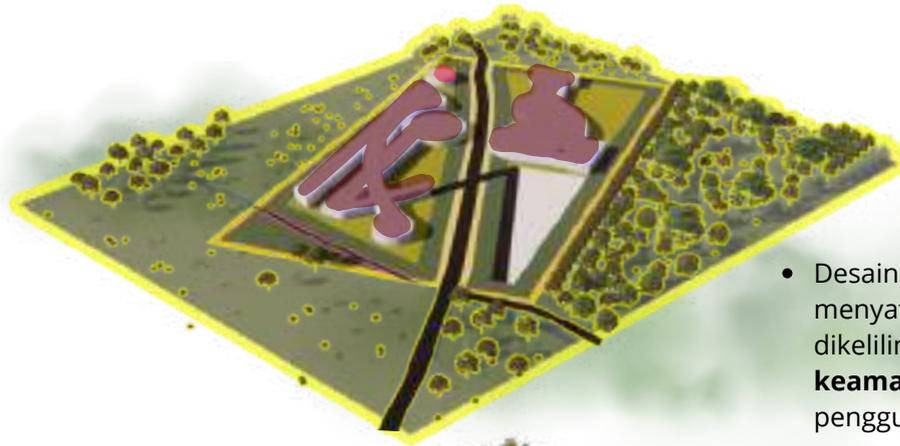


## 2.1.7. Analisis zoning

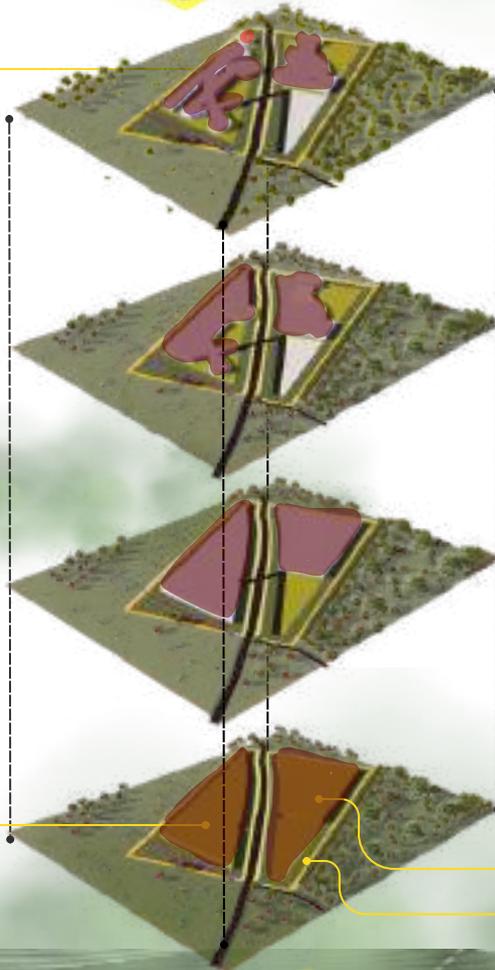
Zoning dibuat berdasarkan hasil analisis tapak dan juga analisis pergerakan



## 2.1.8. Analisis Tapak & Bentuk



Taman tengah



Zona Privat

- Desain ruang terbuka yang menyatu dengan alam, dan dikelilingi tembok untuk menjaga **keamanan dan juga privasi** pengguna.

- **Bentuk melengkung** merupakan implementasi pendekatan tazkiyatun nafs terletak pada kemampuannya menciptakan **suasana bebas tekanan** (Takhalli), mengisi ruang dengan **keindahan dan keseimbangan** (Tahalli), serta **mendekatkan manusia pada kebesaran Allah** (Tajalli).

- Bangunan utama untuk pasien diletakkan **1 zona** pada sisi timur untuk memaksimalkan **pencahayaan alami**.

- Pola Dasar yang diolah dengan mempertimbangkan aspek **ketenangan, keselamatan/keamanan, dan privasi**.

- Pola masa digabung menjadi **1 per zona** untuk mempermudah **akses antar ruang**.

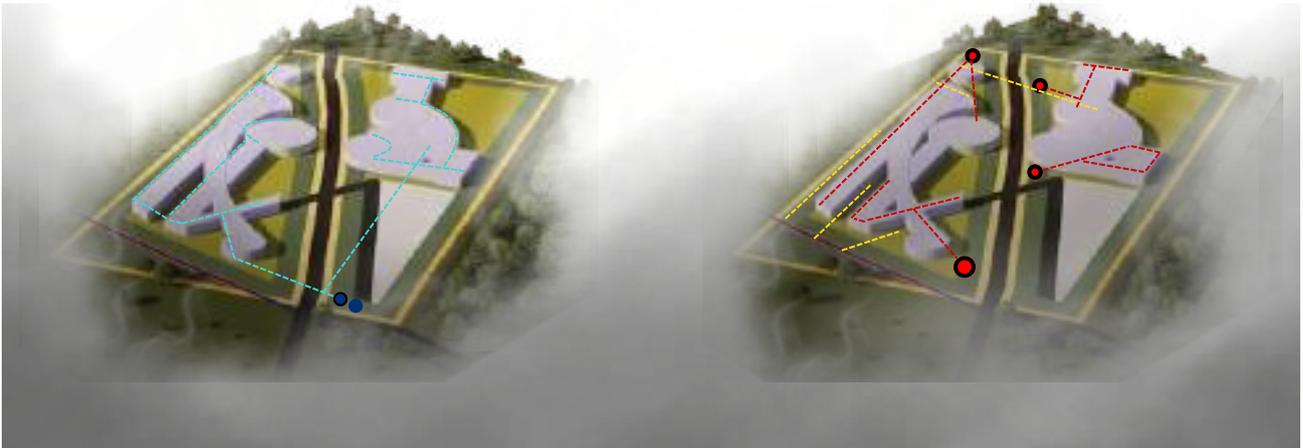
- Bentuk Dasar Mengikuti **bentuk Site** yang terbelah oleh jalan.

Zona semi Privat

Zona Publik



## 2.1.9. Analisis utilitas



- Utilitas Air Bersih

- PDAM

- Tandon Air

- Aliran pipa air

Air yang digunakan berasal dari PDAM

- Utilitas Air Kotor

- Drainase air hujan

- Septic tank

- Drainase air kotor

- RTH

- Air hujan masuk ke dalam sungai dan juga area sawah di sisi timur tapak
- Air kotor masuk ke dalam septic tank
- Letak septic tank disamping jalan untuk memudahkan dalam perawatan.



- Utilitas Elektrikal

- Panel Listrik

- Aliran arus Listrik

- Generator

Instalansi listrik — Meteran Listrik — PLN - jaringan listrik luar - Trafo - Ruang panel

Generator

MCB

- Utilitas sampah

- TPS

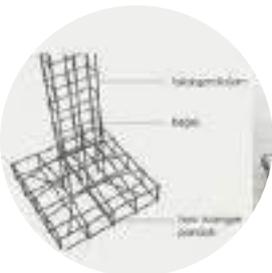
- Sirkulasi pengambilan sampah

- Perletakkan TPS dibelakang untuk menghindari bau dari akses utama
- di samping jalan, agar mudah dalam pengangkutan
- di area TPS diberi banyak vegetasi dan juga dinding untuk menutup

## 2.1.10. Analisis Struktur

- **Dinding masif** dari material seperti bata merah dan bata hebel memberikan rasa aman, soliditas, dan privasi yang sangat penting dalam proses penyembuhan dan meditasi.
- Finishing dengan plester halus, cat warna lembut, atau aksen alam untuk memberikan kesan sederhana, damai, dan menenangkan sesuai dengan pendekatan

### Dinding Masif

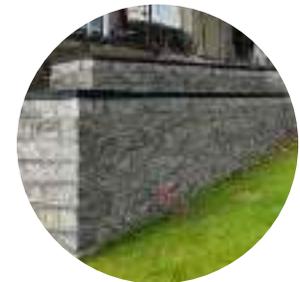


### Pondasi Footplat

- **Pondasi footplat** memanfaatkan kekuatan tanah keras secara alami tanpa perlu menggali terlalu dalam atau mengubah lanskap secara drastis, mencerminkan prinsip kesederhanaan dan keseimbangan dengan lingkungan.
- Struktur ini memberikan kestabilan yang kokoh pada bangunan, menciptakan rasa aman bagi pengguna, sesuai dengan misi menghadirkan ketenangan dan kenyamanan.

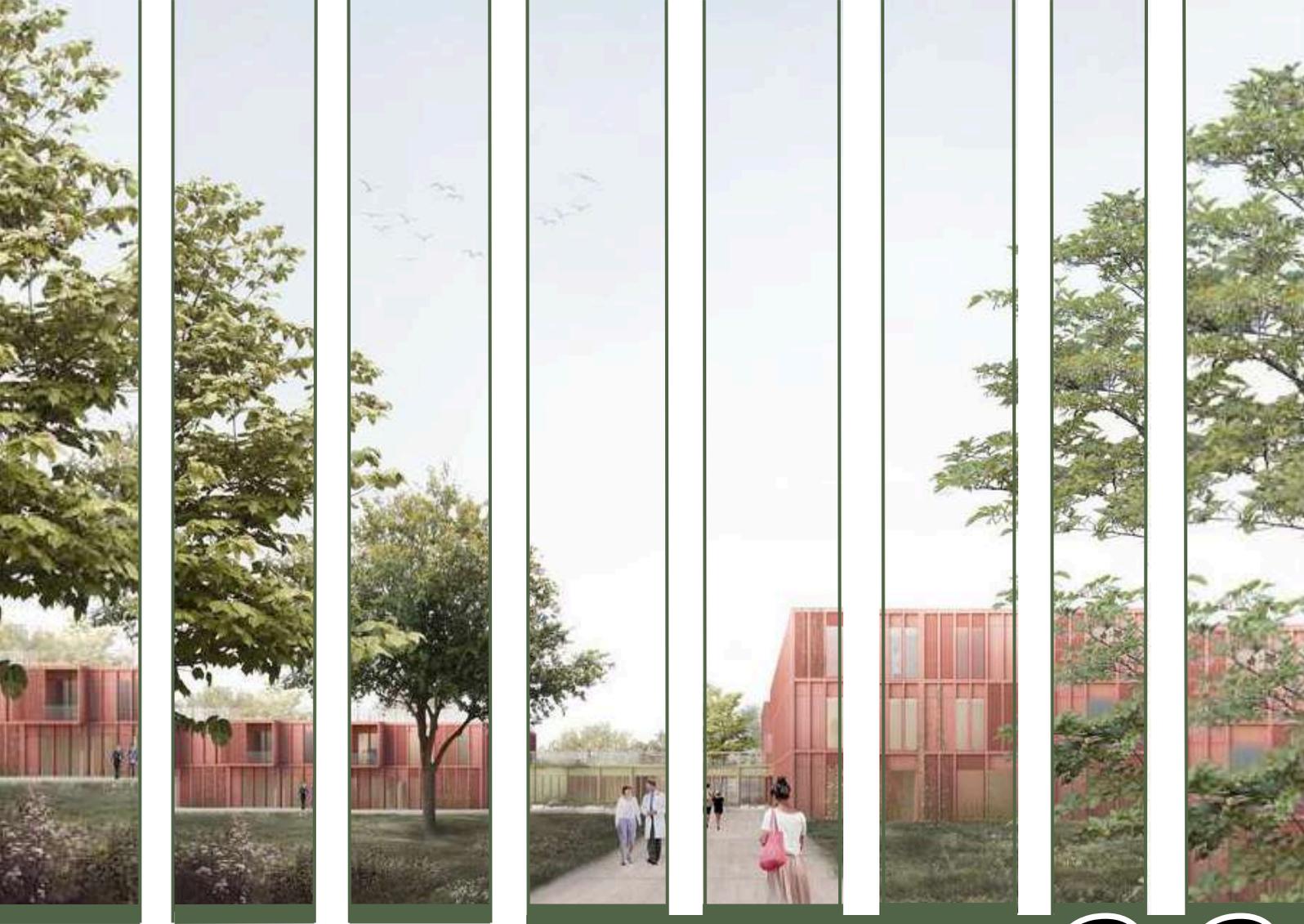
- **Atap bitumen** secara alami meredam suara hujan, memberikan suasana tenang di dalam bangunan, yang mendukung meditasi, dzikir, dan refleksi spiritual.
- Menggunakan baja ringan mencerminkan modernitas yang selaras dengan lingkungan, sedangkan kayu keras sebagai alternatif memberikan sentuhan alami yang hangat.

### Atap Bitumen



### Retaining wall

- **Dinding penahan tanah** memberikan rasa aman kepada pengguna parkir, yang sesuai dengan konsep sanctuary sebagai tempat yang melindungi fisik dan mental.
- Di daerah kaki pegunungan, retaining wall membantu menahan tanah tanpa merusak karakteristik alami tapak, menciptakan keseimbangan antara manusia dan alam.



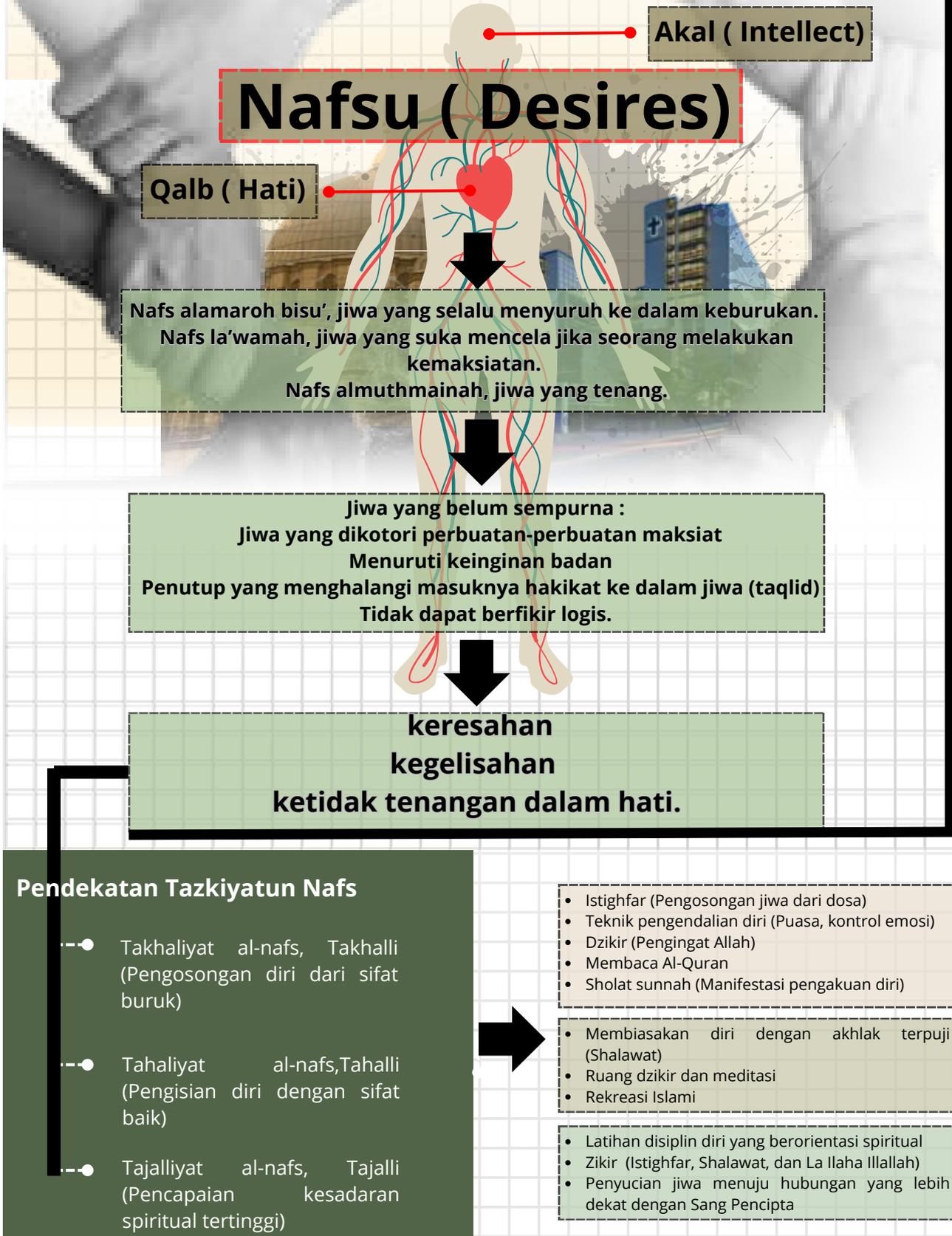
# Konsep 2.2

## DAFTAR ISI

KONSEP DASAR  
KONSEP TAPAK  
KONSEP BENTUK  
KONSEP SIRKULASI  
KONSEP RUANG  
KONSEP STRUKTUR  
KONSEP UTILITAS

## 2.2.1. Konsep

### "Sanctuary Of Balance"



## Konsep



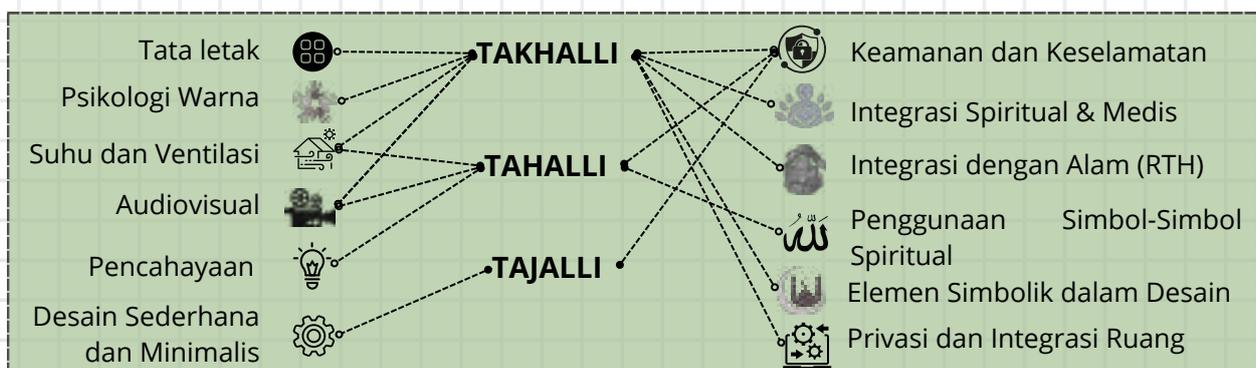
### "Sanctuary Of Balance"

Sanctuary of Balance berarti **"Tempat Perlindungan Keseimbangan"** atau **"Ruang Keseimbangan"**. Secara harfiah, sanctuary adalah tempat yang memberikan perlindungan, kedamaian, dan ketenangan, sering kali dihubungkan dengan tempat suci atau aman. Balance dalam konteks ini mengacu pada keharmonisan antara berbagai aspek yang berpengaruh pada kehidupan seseorang, seperti aspek fisik, mental, dan spiritual. **"Sanctuary of Balance" adalah konsep desain arsitektur yang bertujuan menciptakan ruang pemulihan mental dan spiritual dengan menerapkan prinsip tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) dari Imam Al-Ghazali.** Konsep ini mendasarkan pendekatannya pada keseimbangan antara elemen fisik dan spiritual untuk mendukung proses penyembuhan dan peningkatan kualitas diri.

- Kesederhanaan dalam desain
- Ruang privat untuk introspeksi dan refleksi.
- Pencahayaan alami dan pencahayaan lembut untuk menciptakan ketenangan.
- Kenyamanan akustik, area bebas gangguan untuk mendukung ibadah dan meditasi.
- Ruang sholat yang sederhana namun fungsional, dengan akses ventilasi dan cahaya yang baik.

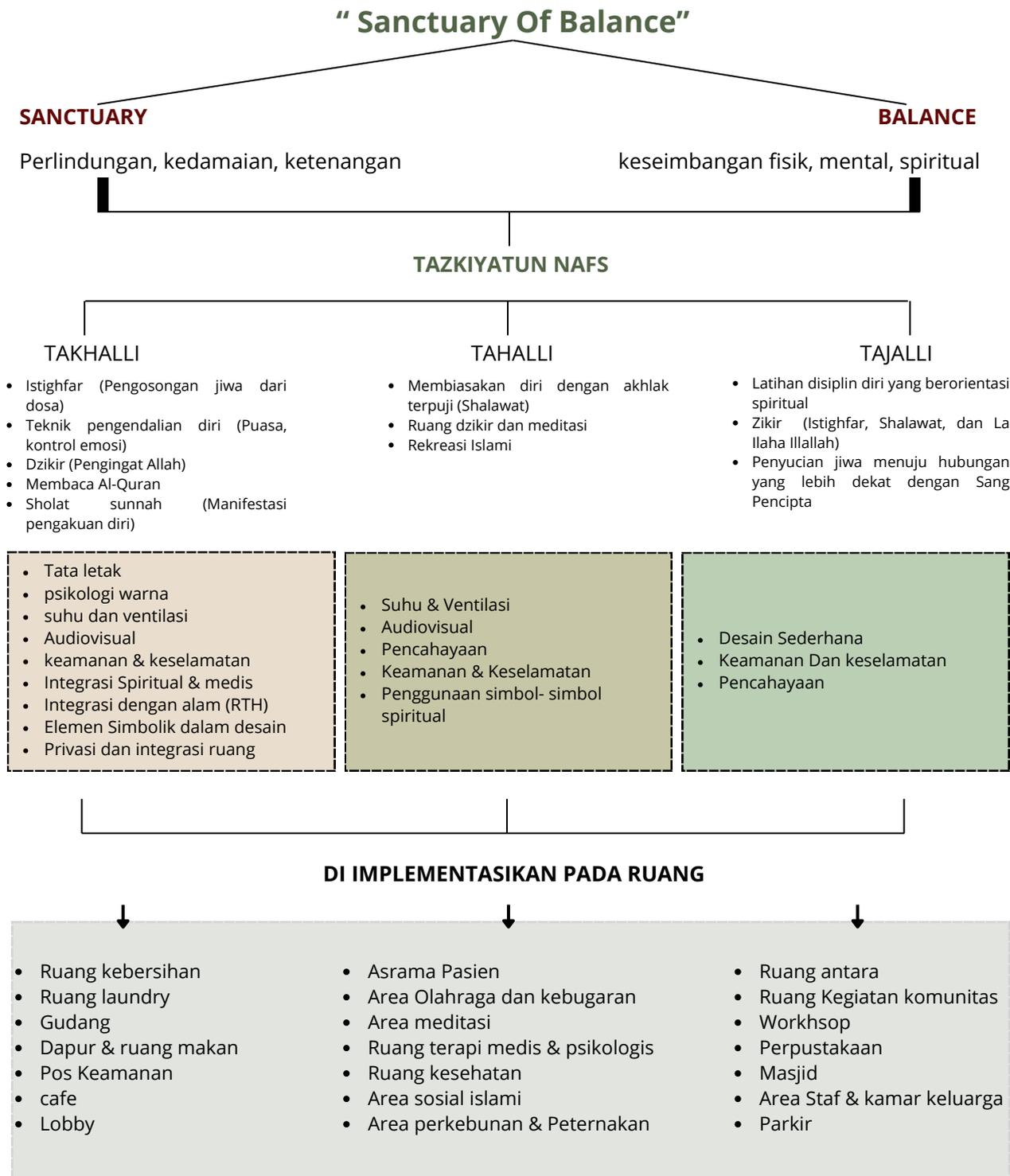
- Privasi dalam desain, integrasi dengan alam, dan ruang yang mendorong rasa harmoni.
- Pengaturan suhu dan ventilasi optimal untuk kenyamanan thermal selama meditasi dan ibadah.
- Area hijau dan ruang terbuka untuk rekreasi yang mendukung kebahagiaan dan keseimbangan mental.

- Ruang untuk pengembangan keterampilan, pendidikan, dan refleksi pribadi.
- Estetika ruang yang menyenangkan dan fungsional untuk kenyamanan visual dan spiritual.
- Integrasi ruang yang menghubungkan elemen spiritual dan medis dalam satu lingkungan yang harmonis.

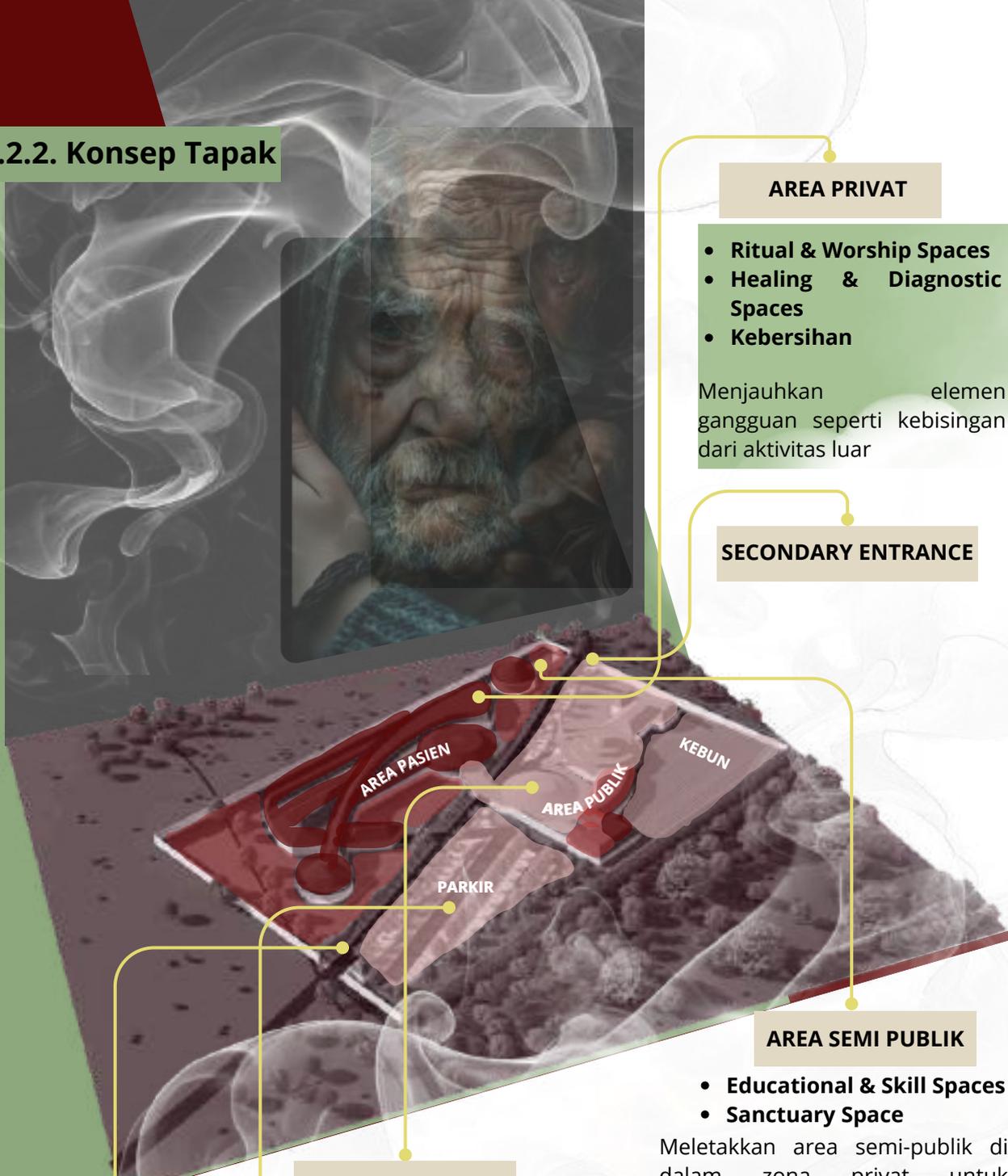


## " SANCTUARY OF BALANCE"

"Sanctuary of Balance" adalah konsep desain arsitektur yang bertujuan menciptakan ruang pemulihan mental dan spiritual dengan menerapkan prinsip tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) dari Imam Al-Ghazali. Konsep ini mendasarkan pendekatannya pada keseimbangan antara elemen fisik dan spiritual untuk mendukung proses penyembuhan dan peningkatan kualitas diri.



## 2.2.2. Konsep Tapak



### AREA PRIVAT

- Ritual & Worship Spaces
- Healing & Diagnostic Spaces
- Kebersihan

Menjauhkan elemen gangguan seperti kebisingan dari aktivitas luar

### SECONDARY ENTRANCE

### AREA SEMI PUBLIK

- Educational & Skill Spaces
- Sanctuary Space

Meletakkan area semi-publik di dalam zona privat untuk menciptakan ruang interaksi bagi pengguna, memungkinkan mereka untuk terhubung secara sosial dan spiritual dalam suasana terbuka. Meskipun dikelilingi tembok, area semi-publik berfungsi agar pengguna tidak merasa dibatasi/ dipenjara dalam 1 zona, sehingga memberikan rasa aman sekaligus menjaga privasi, sehingga manusia tetap merasa menjadi bagian dari alam dan komunitas, tanpa kehilangan kedamaian dalam ruang personal.

### AREA PUBLIK

- Keamanan
- Keselamatan
- Supporting Spaces
- Social & Recreational Spaces

Meletakkan Area Publik pada 1 zona untuk memudahkan sistem pelayanan dan juga kenyamanan berupa privasi untuk pasien.

Menyediakan ruang terbuka untuk membersihkan pikiran dan bergesekan dengan cara berinteraksi sosial, seperti taman islami dan kebun.

### AREA ENTRANCE UTAMA

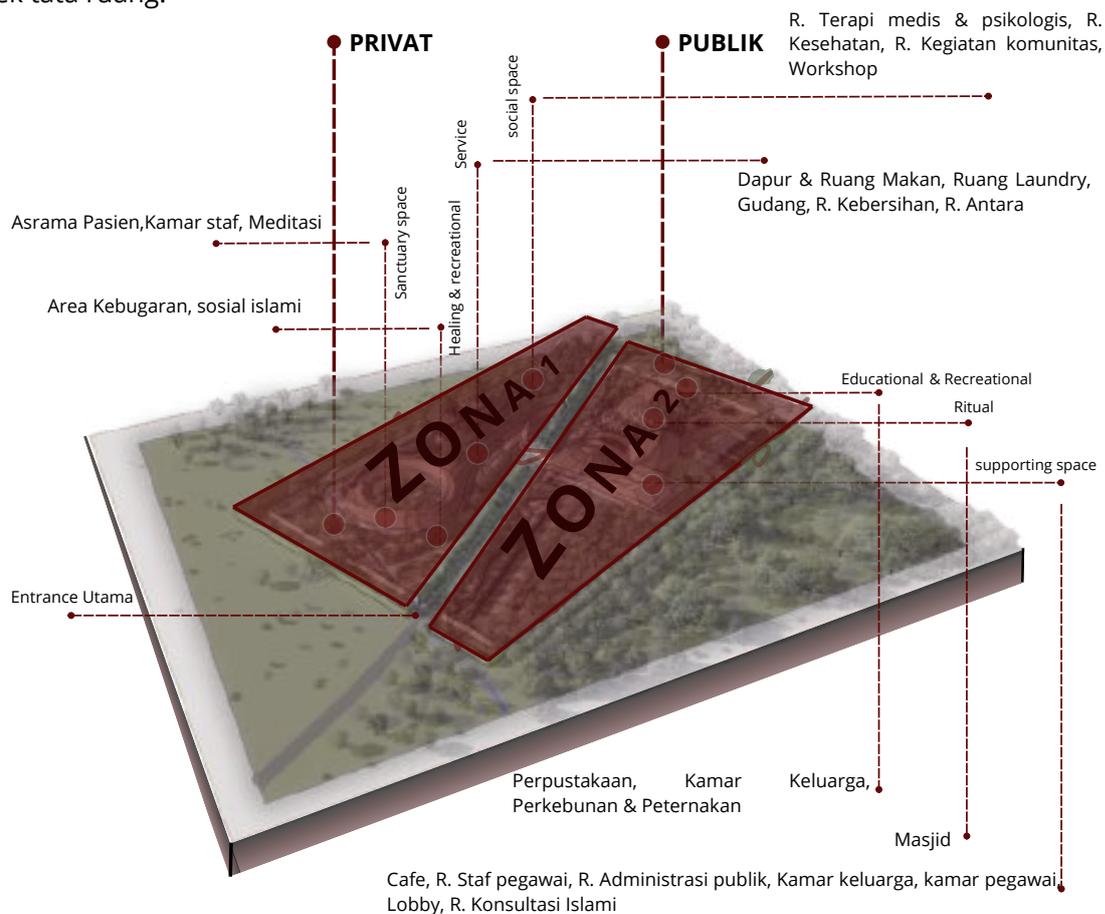
Terdapat 2 jalur yaitu pintu utama berada di depan dan pintu kedua berada di belakang.

### AREA PARKIR

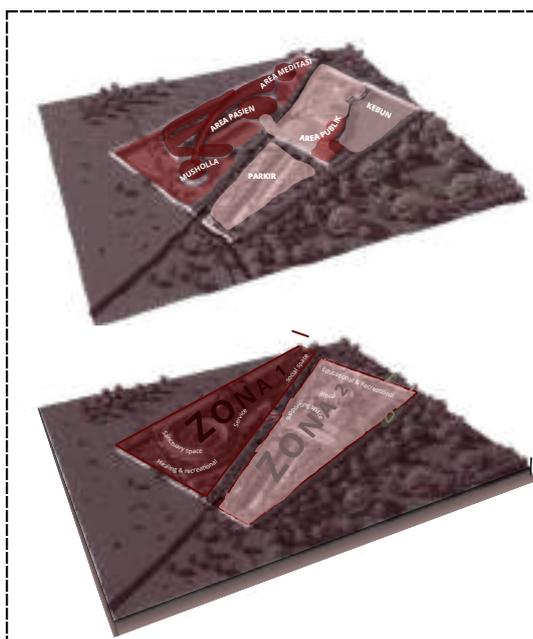
Area parkir di depan dan terpisah dengan zona lainnya untuk mengurangi kebisingan dan memberi kenyamanan.

## 2. 2. 2. Konsep Tapak

Perubahan zona dalam analisis ke dalam zona yang baru mempunyai berbagai alasan terlebih dalam aspek tata ruang.



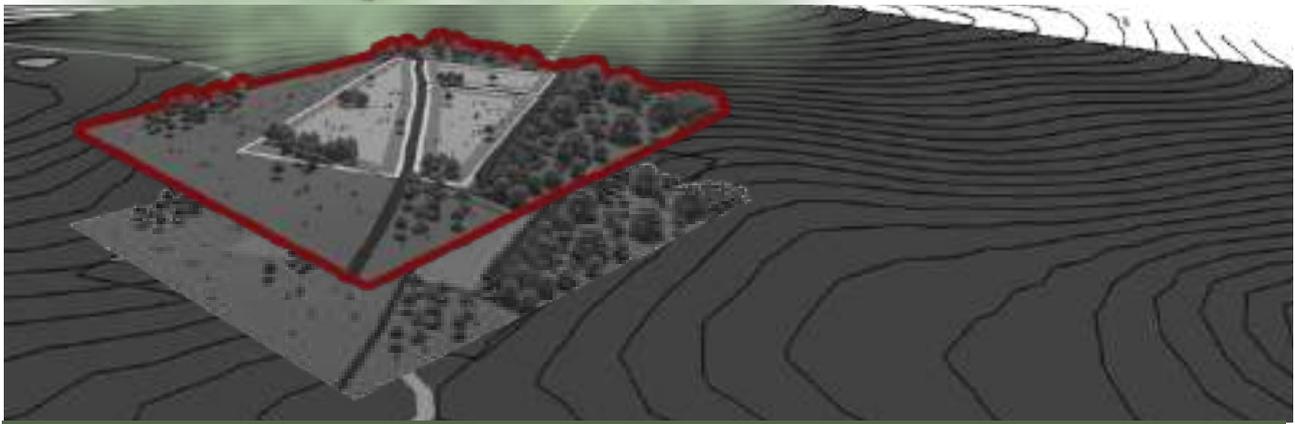
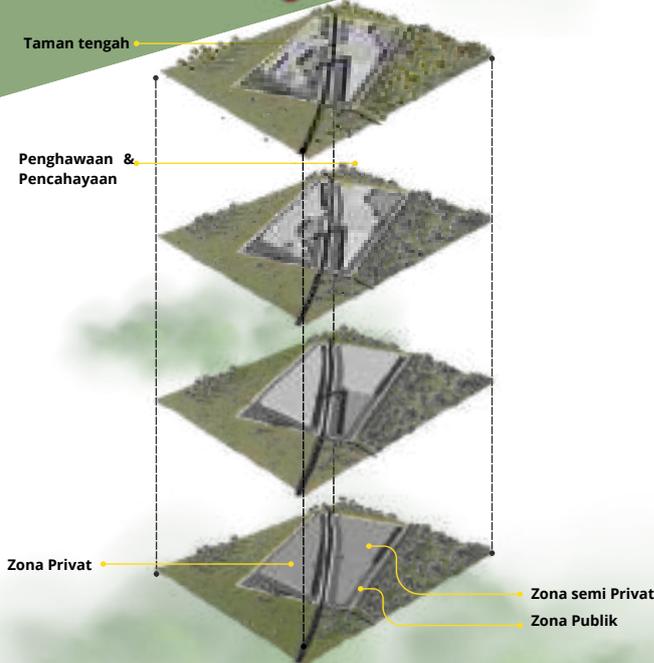
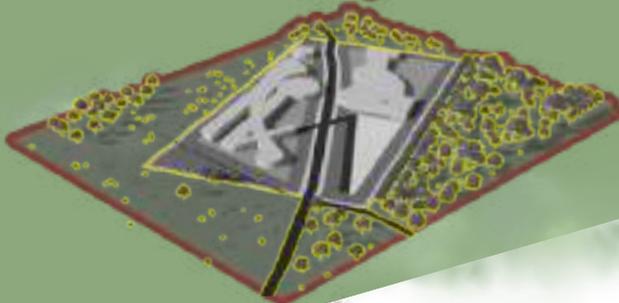
Perancangan pusat rehabilitasi ini menerapkan **prinsip Takhalli, Tahalli, dan Tajalli dalam dua zona utama**, namun tidak semua ruang dibatasi oleh zonasi tersebut. Beberapa ruang memiliki fungsi campuran untuk memastikan pengalaman rehabilitasi yang berkesinambungan. Diagram ini menggambarkan distribusi ruang berdasarkan sanctuary, ritual, healing, edukasi, sosial rekreasi, supporting space, dan service sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis.



### Alasan perubahan Konsep Tapak

- **Integrasi Fungsi Ruang** – Beberapa zona mengalami perubahan karena kebutuhan interaksi antar fungsi. seperti Asrama yang harus dekat dengan zona service pasien.
- **Efisiensi Sirkulasi** – Ruang dengan aktivitas tinggi seperti Ritual Space (Masjid, Perpustakaan) dan Sosial & Rekreasi diposisikan lebih mudah diakses tanpa mengganggu ruang yang memerlukan privasi tinggi. Yaitu berada di zona Publik.
- **Prinsip Tazkiyatun nafs** – Zona Takhalli, Tahalli, Tajalli tidak diterapkan secara kaku karena dalam praktiknya, proses penyembuhan mental bersifat dinamis dan saling berkaitan.
- **Keterhubungan dengan Alam** – Beberapa zona dipindahkan untuk memaksimalkan cahaya alami dan ventilasi.

### 2.2.3. Konsep Bentuk

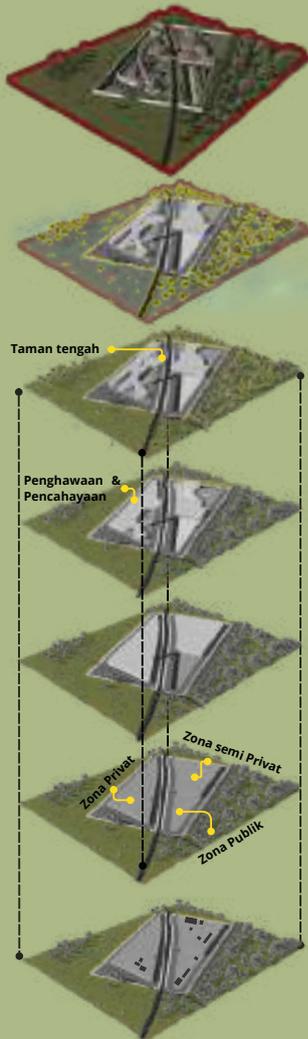


#### Bentuk melengkung dan lingkaran mempunyai makna

- **Takhalli:** Melepaskan kekakuan dan menciptakan aliran ruang yang lembut dan menenangkan.
  - **Tahalli:** Menghadirkan keindahan alami dan estetika islami yang harmonis.
  - **Tajalli:** Melambungkan kebesaran dan kesinambungan hubungan manusia dengan Allah.
- Desain ruang terbuka yang menyatu dengan alam, namun tetap mengutamakan privasi yang dikelilingi oleh bangunan yang mengelilingi taman-taman hijau untuk menciptakan integrasi harmonis dengan lingkungan sekitar.
  - Pola Dasar yang diolah dengan mempertimbangkan aspek ketenangan, keselamatan/keamanan, dan privasi .
  - Pengolahan bentuk untuk memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan menyesuaikan thermal ruang.
  - Pola masa digabung untuk mempermudah akses antar ruang.
  - Bentuk Dasar Mengikuti bentuk Site dan hasil analisis site yang terbelah oleh jalan dan terbagi menjadi 2 bagian dengan 3 zona untuk memberikan kenyamanan dan privasi.

## 2.2.3. Konsep Bentuk

### BENTUK LAMA



### ZONA ASRAMA PASIEN

**Sebelumnya:** Tata letak berbasis grid lurus dan kaku, yang membagi zona secara tegas tetapi kurang fungsional.

#### Alasan perubahan :

- Menggunakan bentuk organik dan lengkung, menyesuaikan dengan konsep **Takhalli, Tahalli, Tajalli** yang bersifat bertahap dan dinamis.
- Kemudahan pemantuan secara memusat.
- keamanan untuk menghindari bentuk- bentuk tajam.

### ZONA MEDITASI

#### Bentuk bangunan yang kerucut

- Dasar yang luas → Mewakili kondisi awal manusia yang masih dipenuhi beban mental dan gangguan.
- Dinding meruncing ke atas → Simbol perjalanan spiritual menuju pencerahan dan kesucian hati.
- Puncak kerucut → Titik fokus menuju ketenangan jiwa & hubungan dengan Tuhan (Tajalli).

### ZONA SERVICE & KETERAMPILAN

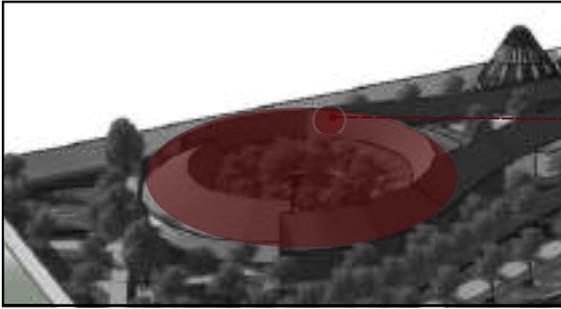
**Perubahan Bentuk:** Menghilangkan Bentuk Bulat, Menggunakan Lengkungan Pada zona service & keterampilan.

#### Alasan Perubahan :

- Efisiensi Tata Ruang → Bentuk yang lebih mudah disusun dalam modul fungsional.
- Aksesibilitas & Navigasi → Memudahkan pergerakan dengan jalur yang lebih terarah dan terbuka.
- Membedakan Zona → Zona service & keterampilan lebih fungsional, sementara zona asrama tetap memiliki bentuk lingkaran untuk simbol kesatuan dan perlindungan.

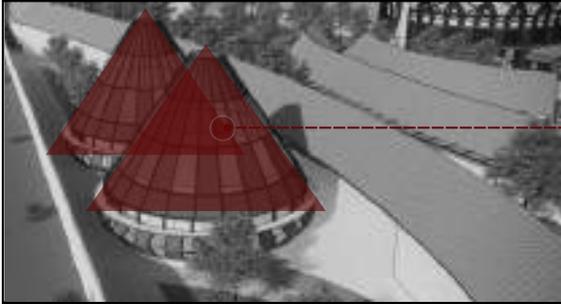
### ZONA PUBLIK

- Lobby (Bulat) → Simbol Keterbukaan, Pusat Orientasi, Memberikan kesan welcoming
- Perpustakaan (Kotak) → Memudahkan penyusunan rak buku dan menciptakan ruang baca yang terorganisir dan efisien.
- Masjid (Bulat) → Spiritualitas simbol keterpusatan kepada tuhan.
- Cafe & R. Staf (Kotak) → Fleksibilitas & Aktivitas Sosial
- Selasar & Kamar (Melengkung) → Transisi yang Halus & Ketenangan



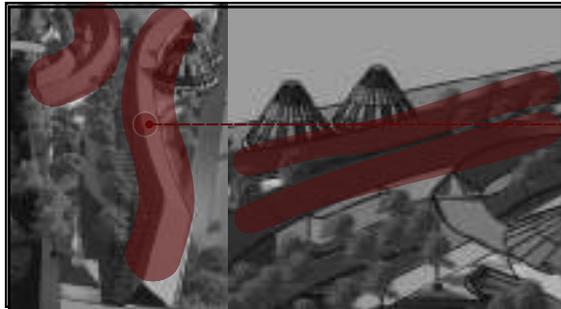
### Asrama Pasien

- Bulat karena memperhatikan aspek Sirkulasi & Kenyamanan, memudahkan aliran ruang, mengurangi kesan sempit, dan menciptakan sirkulasi yang lebih alami.
- Hubungan dengan alam mendukung pencahayaan alami, ventilasi yang baik, dan menyatu dengan konsep sanctuary.



### Ruang Meditasi

- Bentuk kerucut Simbol Spiritualitas & Tazkiyatun Nafs
- Ruang yang mengarah ke atas membantu konsentrasi saat meditasi, membangun suasana sakral dan reflektif.
- Optimalisasi Pencahayaan alami
- Struktur kerucut memantulkan suara dengan lembut, menciptakan keheningan yang mendalam dan meredam gangguan eksternal.



### Ruang Service & Keterampilan

- Melengkung ringan menciptakan transisi lembut dan organik menuju zona lain, khususnya ke zona asrama yang berbentuk lingkaran.
- Bentuk ini berfungsi sebagai jembatan antara ruang fungsional (service) dan ruang sanctuary.

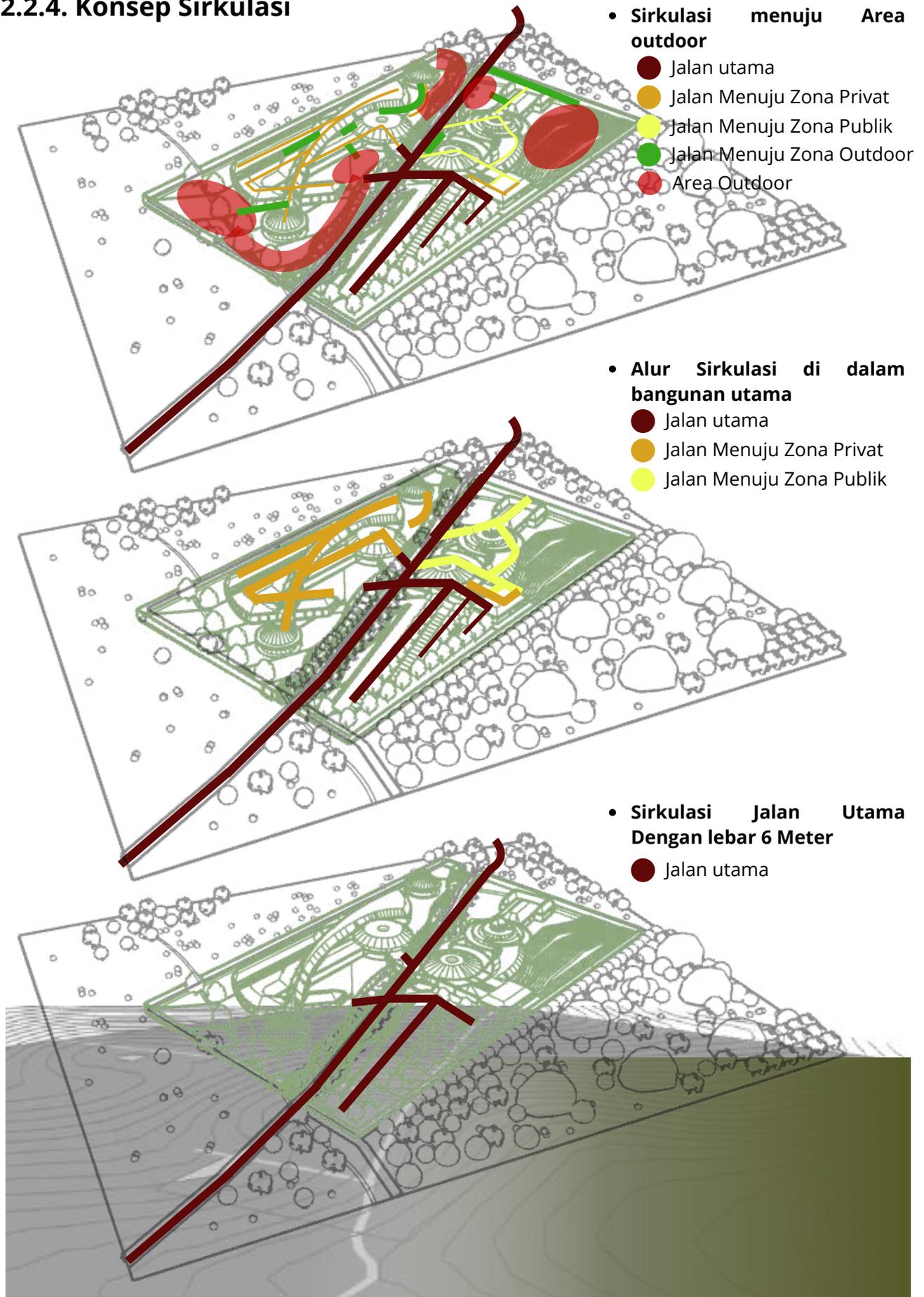


### R. Publik

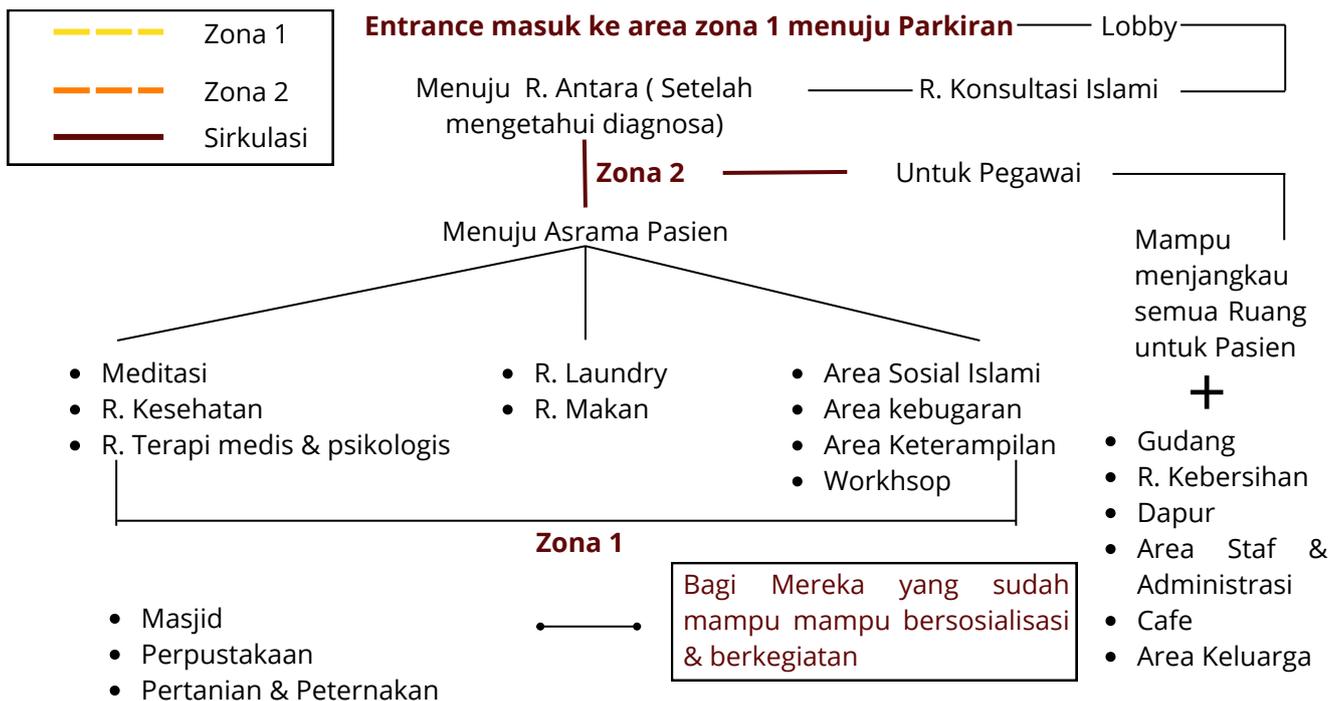
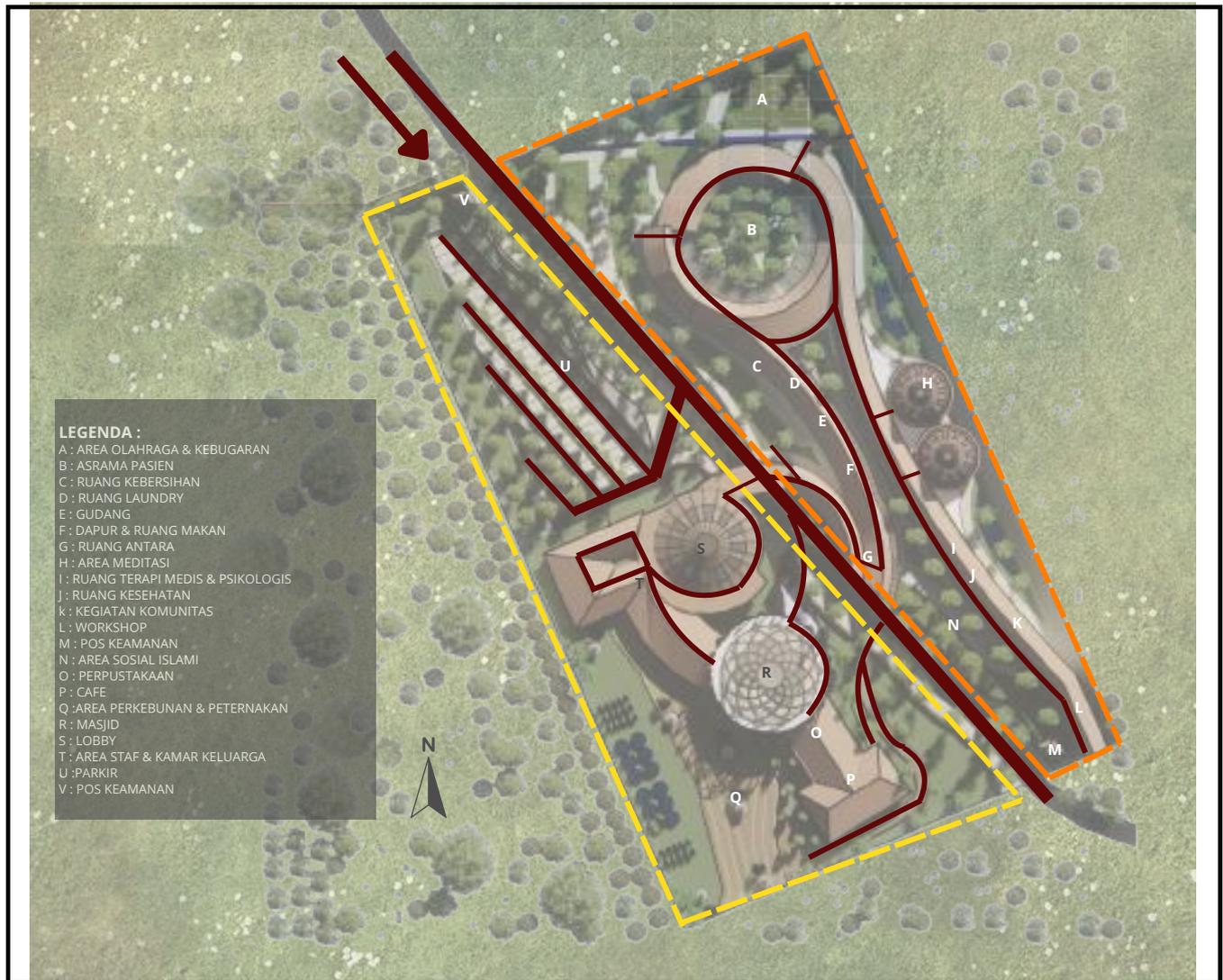
- **Lobby melingkar** memudahkan arus sirkulasi dari berbagai arah.
- **Cafe & Perpustakaan Kotak** mendukung konsentrasi dan ketertiban.
- **Zona Staf Kotak**, Struktur kotak memberikan kesan formal, terorganisir, dan efisien.
- **Masjid** keterpusatan pada Allah, dan kesatuan umat & Mengoptimalkan akustik untuk suara azan dan doa



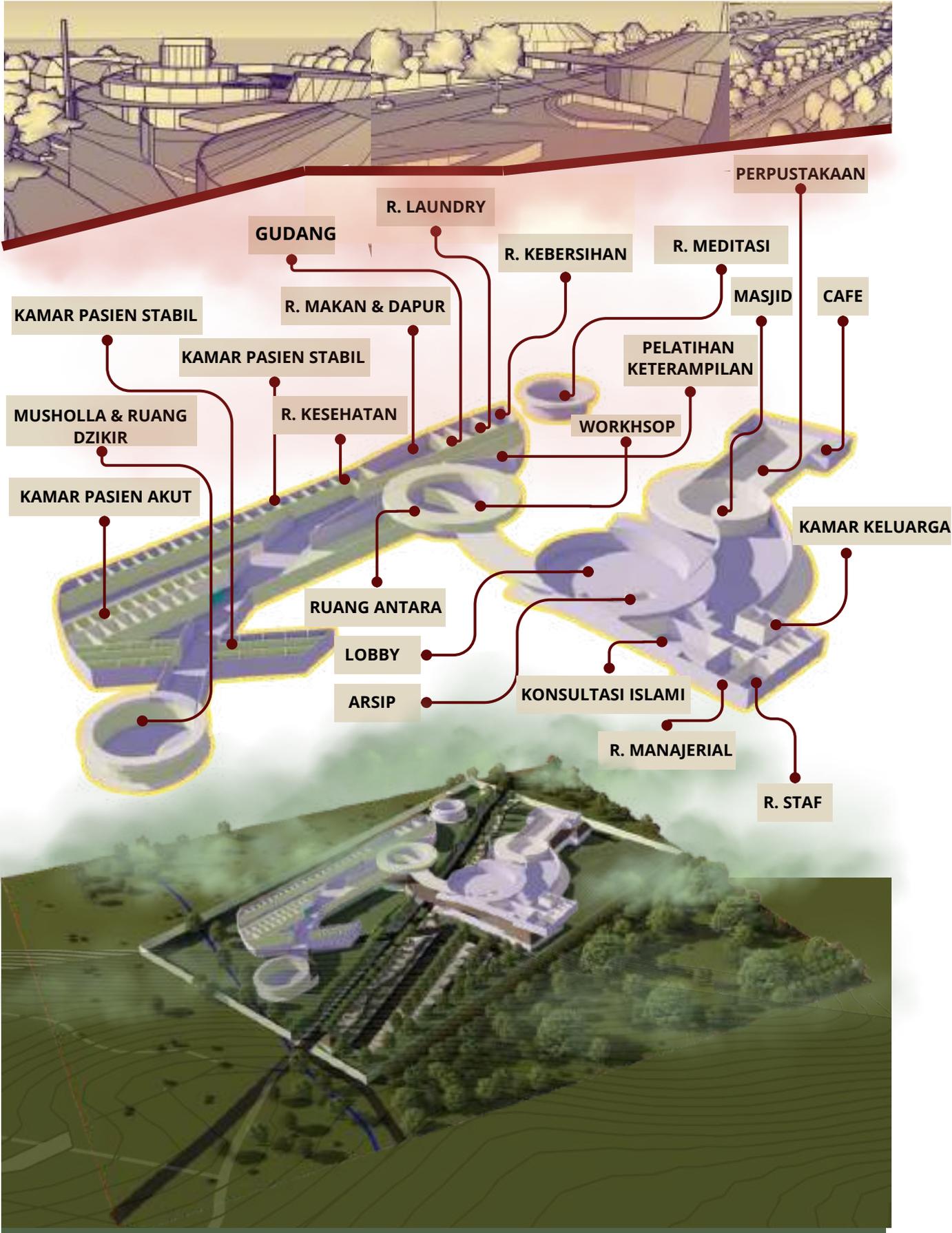
## 2.2.4. Konsep Sirkulasi



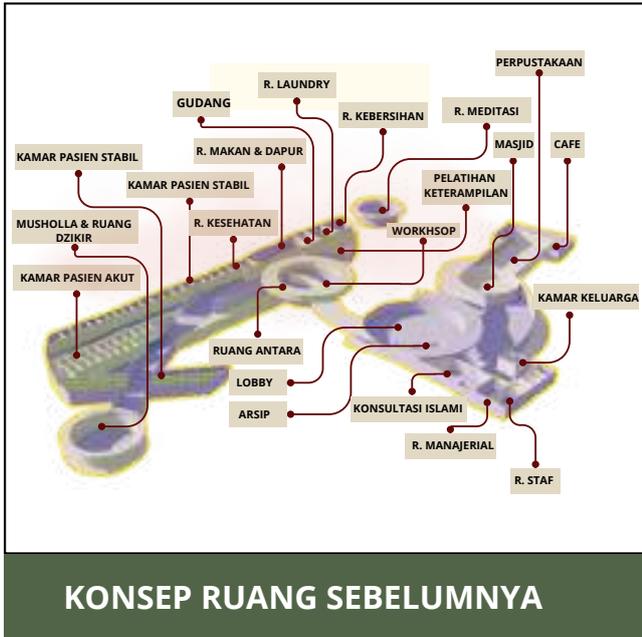
## 2.2.4. Konsep Sirkulasi



### 2.2.5. Konsep Ruang



## 2.2.5. Konsep Ruang



Perubahan terjadi pada pola ruang zona 1, dengan mempertimbangkan :

### Optimasi Pencahayaan Alami

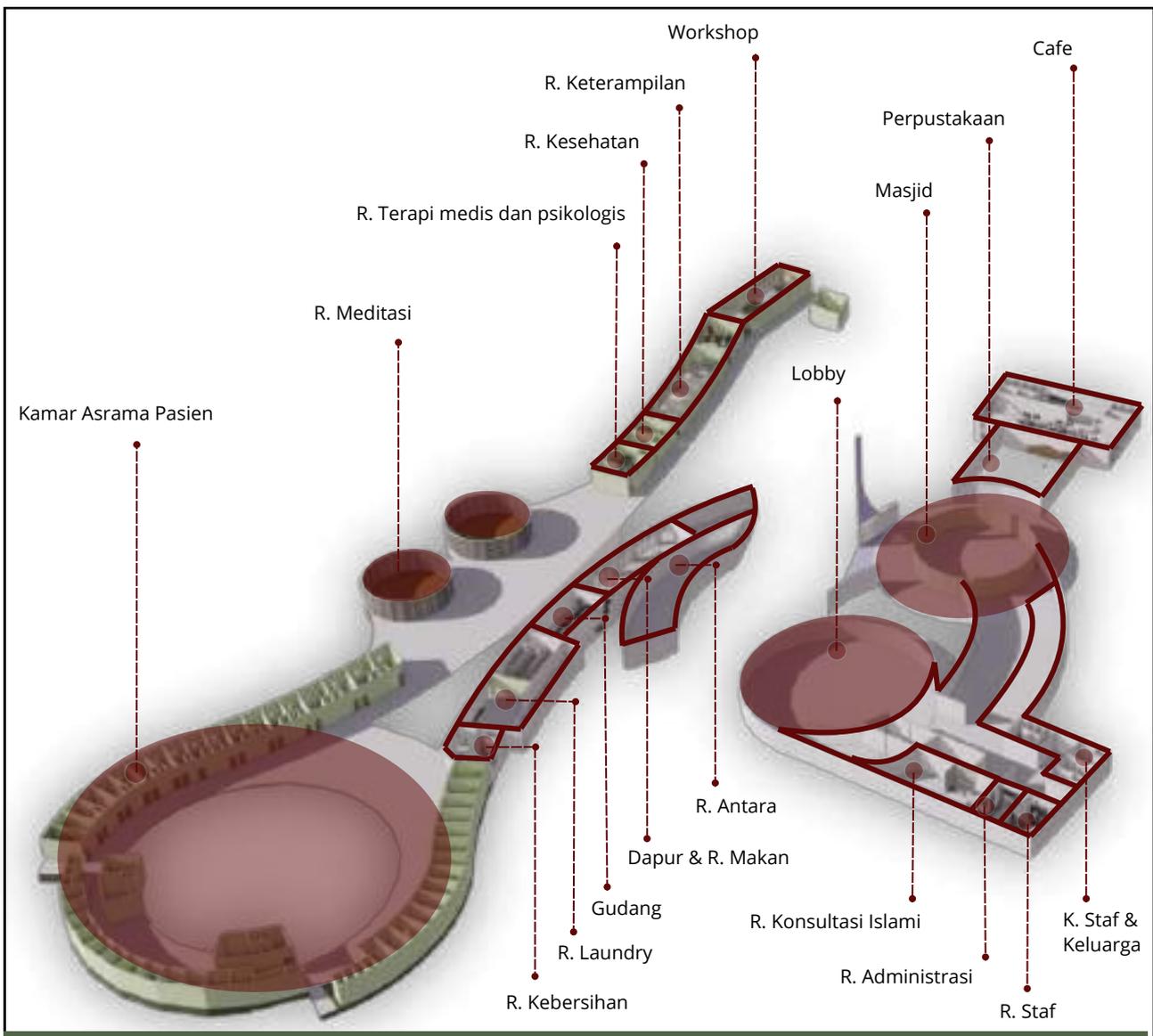
- **Sebelumnya:** Tidak semua kamar asrama mendapatkan pencahayaan alami.
- **Perubahan:** Tata letak diubah agar setiap kamar memiliki akses cahaya alami untuk meningkatkan kenyamanan dan kesehatan penghuni.

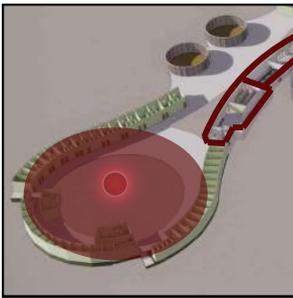
### Perbaikan Keamanan & Sirkulasi

- **Sebelumnya:** Tata letak terlalu kaku dan kurang memperhatikan aspek keamanan.
- **Perubahan:** Desain lebih fleksibel dengan jalur sirkulasi yang lebih terarah untuk memudahkan pengawasan dan evakuasi.

### Hubungan Ruang yang Lebih Optimal

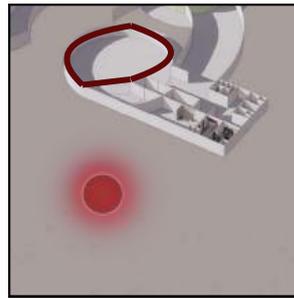
- **Sebelumnya:** Koneksi antar ruang tidak efisien dan kurang fungsional.
- **Perubahan:** Penataan ruang lebih sistematis dan mempertimbangkan kebutuhan penghuni serta alur aktivitas sehari-hari.





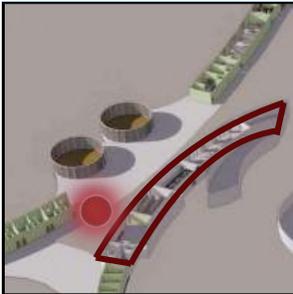
**Ruang Pasien ⇔ Area Service**

- Mempermudah distribusi kebutuhan pasien & efisiensi staf.
- Memberi fasilitas untuk Takhalli dalam proses pembersihan diri.



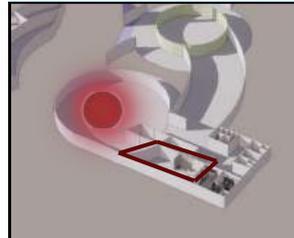
**Lobby ⇔ Parkir & Jalan**

- Akses masuk lebih mudah & efisien.
- Takhalli → Transisi dari dunia luar ke sanctuary penyembuhan.



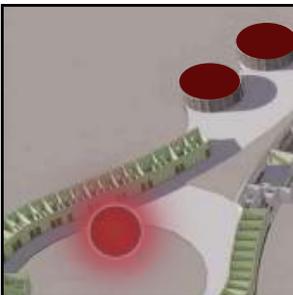
**Service ⇔ Ruang Sosial & Terbuka**

- Meningkatkan interaksi.
- Tahalli → Mengisi diri dengan kebiasaan baik melalui interaksi positif dan aktivitas sosial Islami.



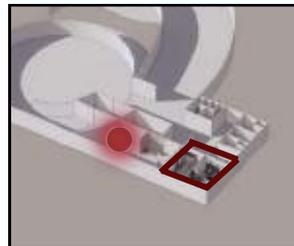
**Lobby ⇔ Konsultasi Islami**

- Penyambutan awal dengan pendekatan spiritual.



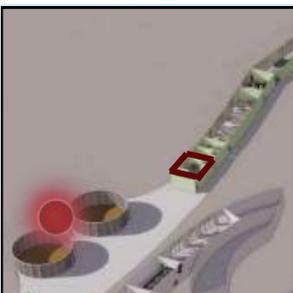
**Pasien ⇔ Meditasi**

- Takhalli → Akses mudah ke terapi spiritual untuk ketenangan jiwa.
- Tahalli → Mengisi diri dengan dzikir & refleksi diri.



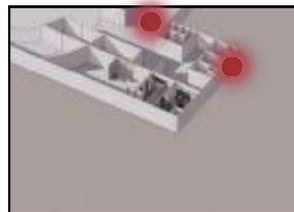
**Konsultasi ⇔ Admin & Staf**

- Efisiensi manajemen & operasional.
- Tajalli → Mengoptimalkan pelayanan rehabilitasi.



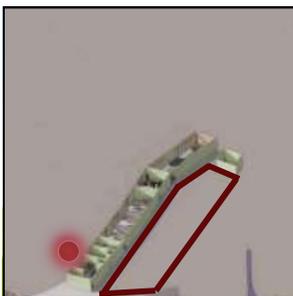
**Meditasi ⇔ Kesehatan & Konsultasi**

- Integrasi penyembuhan medis & spiritual.
- Tahalli → Proses penyembuhan mental & fisik secara seimbang.



**Kamar Keluarga & Staf**

- Mempermudah pendampingan pasien.



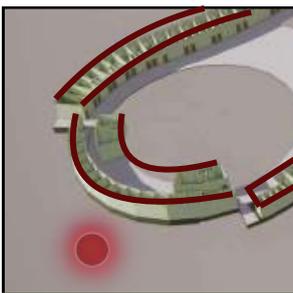
**Konsultasi ⇔ Workshop & Taman Sosial**

- Mendorong produktivitas & interaksi sosial.
- Tahalli → Mengisi diri dengan ilmu dan keterampilan.



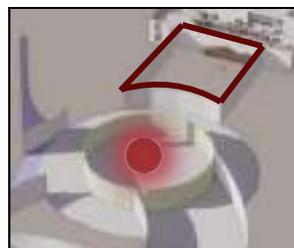
**Selasar ⇔ Masjid**

- Akses ibadah yang mudah & sentral.
- Tahalli → Menguatkan spiritualitas dengan keterhubungan ruang ibadah.



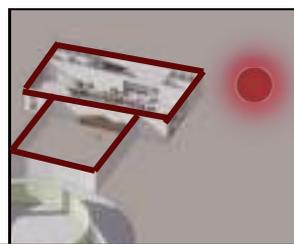
**Pasien (Melingkar) ⇔ Kebugaran & Taman**

- Meningkatkan kesehatan fisik & mental.
- Takhalli → Membuang energi negatif dengan aktivitas fisik.



**Masjid ⇔ Perpustakaan**

- Pusat kajian keislaman & edukasi.
- Tahalli → Menyerap ilmu sebagai bentuk ibadah.



**Perpustakaan & Cafe ⇔ Peternakan & Pertanian**

- Ruang sosial & terapi aktivitas.
- Tajalli → Mewujudkan keberkahan melalui produktivitas.

Ruang ini dirancang dengan bentuk melengkung yang lembut dan pencahayaan alami yang dramatis, menciptakan suasana tenang dan sakral. Cahaya matahari yang masuk menggambarkan pencerahan batin sebagai proses Tajalli (manifestasi ilahi), membantu pasien merenung dan mendekatkan diri kepada Allah. Lingkungan ini memberikan ruang bagi ketenangan batin, pelepasan pikiran negatif (Takhalli), dan pengisian jiwa dengan zikir serta doa (Tahalli).

### R. Meditasi & Dzikir



Taman yang asri dan teduh dengan jalur kayu serta vegetasi yang rimbun memberikan kesan terhubung dengan alam. Suara alami, udara segar, dan kehijauan membantu proses Takhalli (pembersihan pikiran dan stres). Taman ini juga mendukung Tahalli, di mana keindahan ciptaan Allah diserap sebagai pengisi jiwa, menciptakan rasa syukur dan kedamaian mendalam. Aktivitas di taman dapat menciptakan relaksasi dan refleksi yang memperkuat penyembuhan spiritual.

### Taman



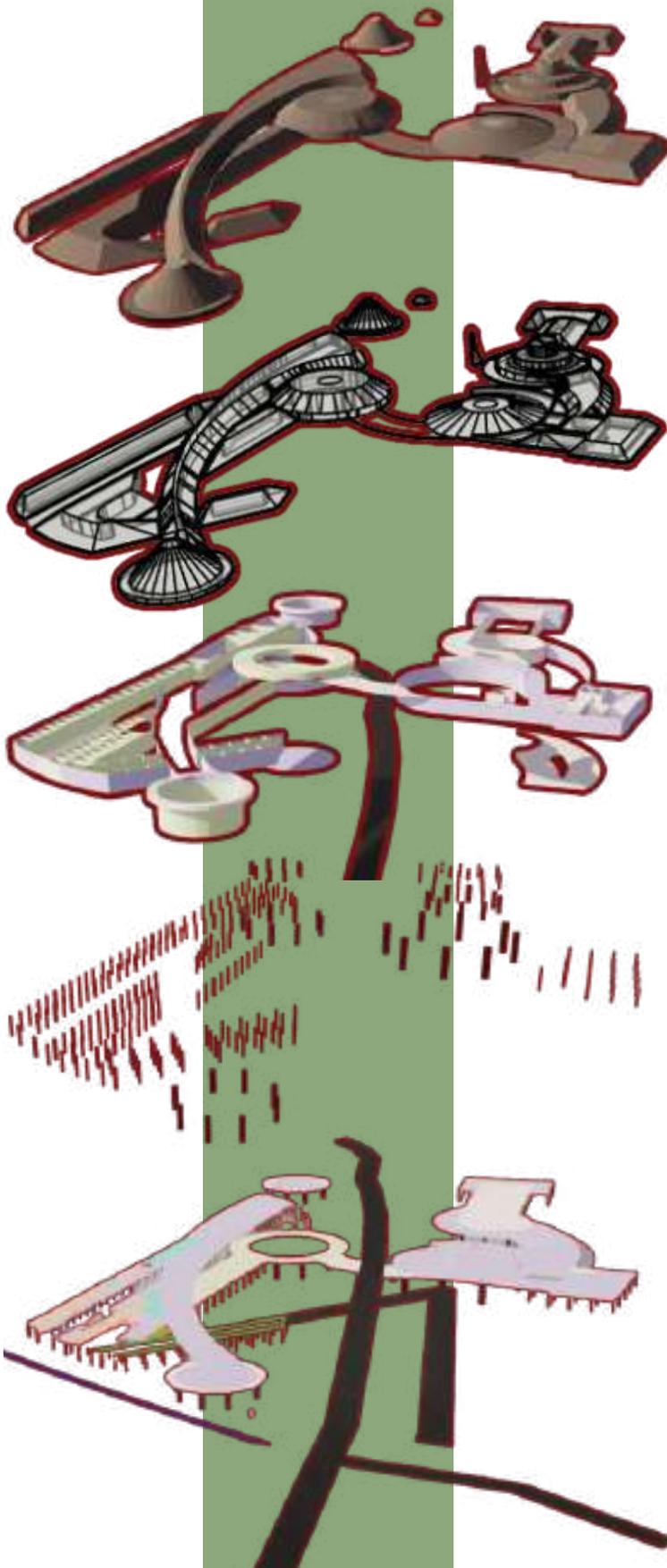
### Perpustakaan

Suasana Perpustakaan Perpustakaan dengan ruang terang, terbuka, dan perabotan melingkar menciptakan kesan nyaman dan inklusif. Cahaya alami dan desain melengkung mendukung konsentrasi dan ketenangan, membantu pengguna merenung dan belajar. Ini selaras dengan Tahalli, saat jiwa dipenuhi ilmu dan hikmah sebagai langkah menuju pencerahan (Tajalli). Ruang ini menjadi simbol proses belajar untuk meningkatkan kualitas diri.

### Selasar

Selasar dengan elemen lengkung menciptakan alur yang mengalir dan mengarahkan fokus pengguna secara perlahan. Pola dan bayangan cahaya yang tembus memberikan nuansa spiritual dan kontemplatif, simbol perjalanan jiwa menuju penyucian diri. Ini mendukung Takhalli, saat pengguna melepaskan beban dan kegelisahan, serta Tahalli dengan menyerap keindahan dan makna dari arsitektur yang harmonis.

## 2.2.6. Konsep Struktur



### Atap

Bitumen ringan dan tahan terhadap perubahan suhu ekstrem.

Kemiringan atap dirancang untuk mempermudah aliran air hujan, menghindari genangan yang dapat merusak struktur.

Atap ini mencerminkan perlindungan dan ketenangan. Kemampuannya meredam suara hujan mendukung suasana kontemplatif dan khusyuk bagi pengguna.

Menggunakan baja ringan mencerminkan modernitas yang selaras dengan lingkungan, sedangkan kayu keras sebagai alternatif memberikan sentuhan alami yang hangat.

### Kolom

Menggunakan material seperti bata merah atau bata hebel memberikan isolasi termal yang baik, menjaga ruangan tetap sejuk di siang hari dan hangat di malam hari, sesuai dengan iklim pegunungan.

Dinding masif memberikan perlindungan dan privasi, mencerminkan pentingnya menjaga hati dan jiwa dari gangguan luar

### Kolom

Kolom beton bertulang digunakan untuk memastikan kekuatan struktur dalam menahan beban vertikal dan lateral

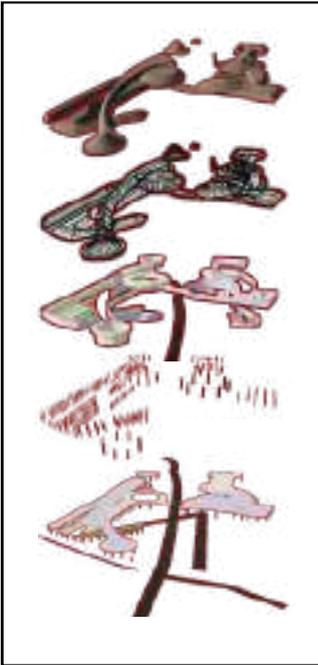
Kolom sebagai elemen vertikal melambangkan hubungan manusia dengan Tuhan, menopang bangunan seperti doa menopang jiwa.

### Pondasi Footplat

Footplat sangat cocok untuk tanah keras di pegunungan karena distribusi bebannya merata.

Footplat selaras dengan prinsip kesederhanaan dan kestabilan, yang mengajarkan pentingnya berdiri kokoh pada dasar yang kuat, baik dalam spiritualitas maupun kehidupan.

## 2.2.6. Konsep Struktur



Struktur Sebelumnya

Perubahan pada struktur hanya pada perubahan perletakan menyesuaikan bentuk bangunan baru.

### Area Meditasi

- Atap Glulam (Glue-Laminated Timber) + Kaca Low-E :Kaca Low-E mengurangi panas berlebih tetapi tetap memberikan cahaya alami.
- Struktur kayu laminasi



### Atap Bitumen

- Mengurangi beban struktur, menambah estetika, serta tahan terhadap perubahan cuaca ekstrem.

### Tembok Bata dengan Plesteran

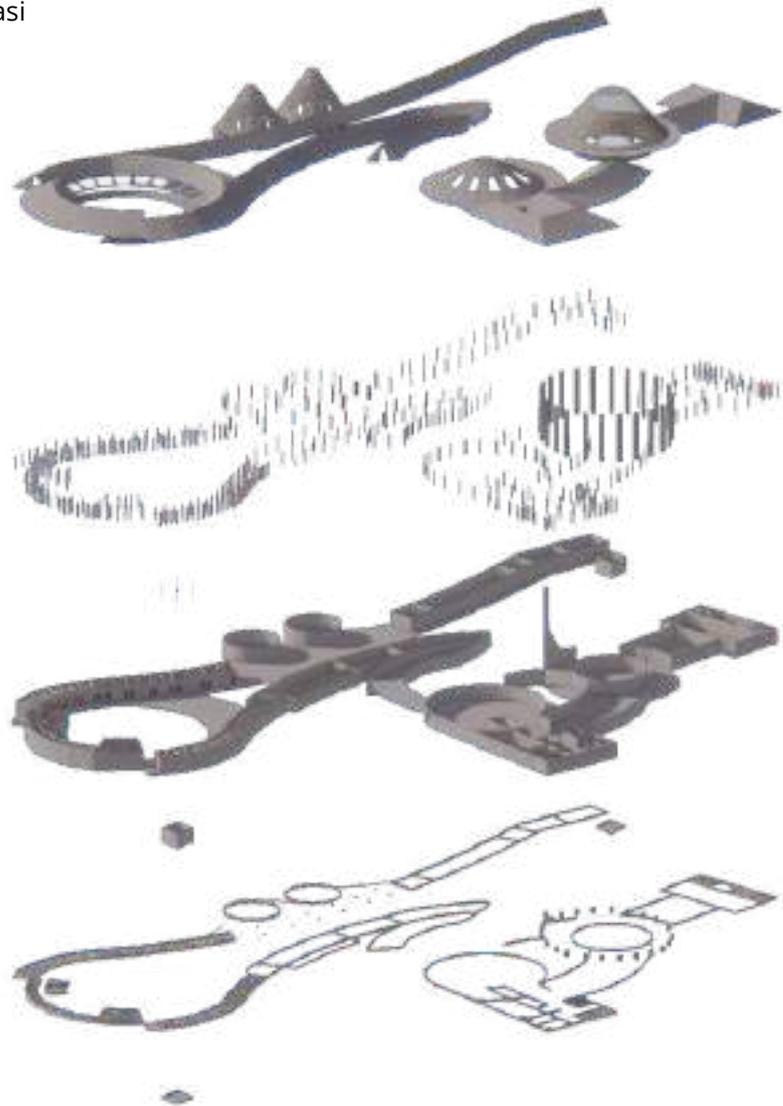
- Mengurangi panas, memberikan kenyamanan thermal, dan tahan terhadap cuaca.

### Kolom Beton Bertulang

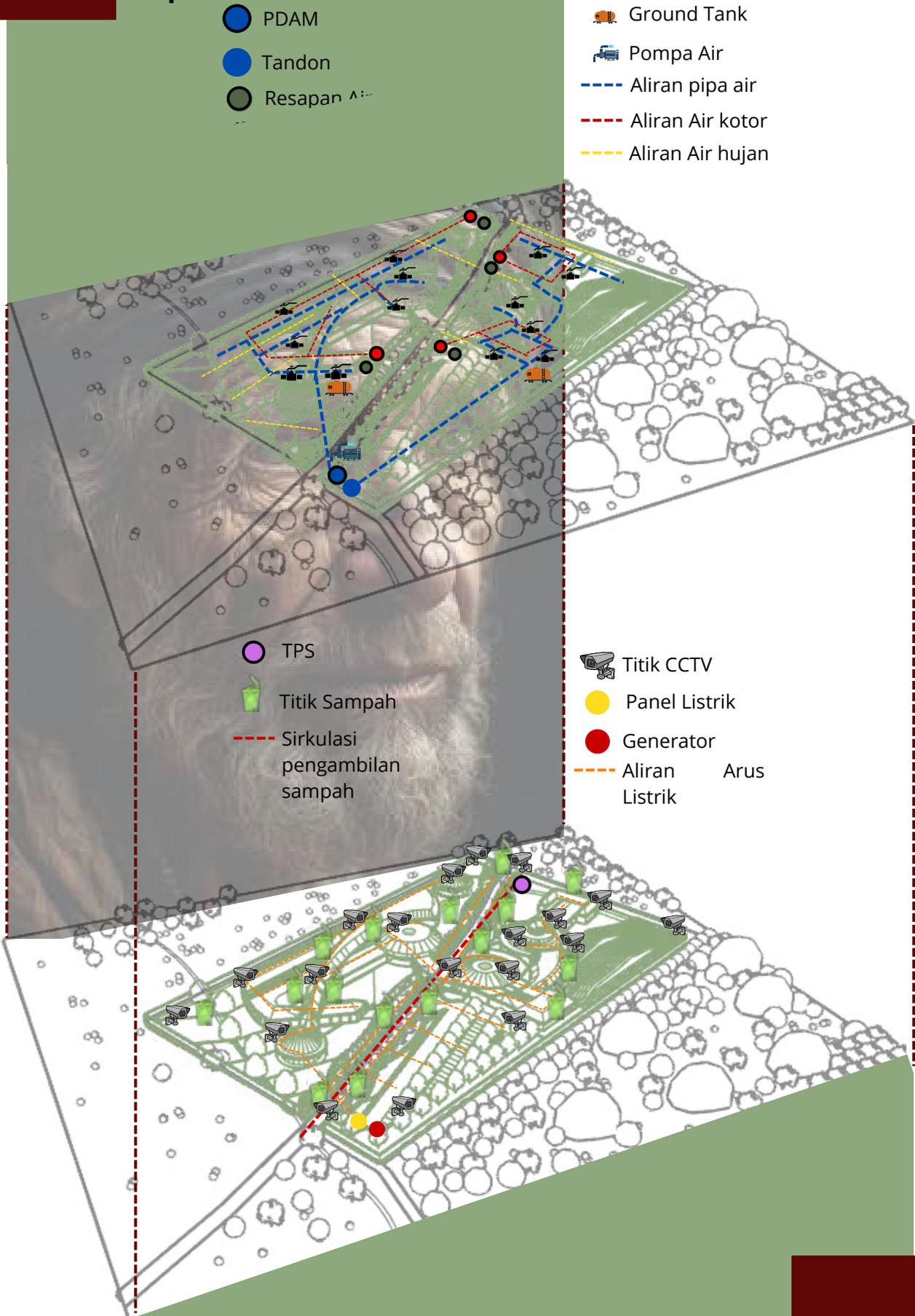
- Struktur utama yang kokoh dan tahan terhadap beban vertikal & horizontal.

### Pondasi Batu Kali

- Menyesuaikan kondisi tanah, mencegah erosi, dan mampu menopang beban bangunan secara merata.



## 2.2.7. Konsep Utilitas





KONSEP &

# PENGEMBANGAN RANCANGAN

## DAFTAR ISI

### **Analisis & Konsep**

HASIL RANCANGAN TAPAK  
HASIL RANCANGAN BENTUK  
HASIL RANCANGAN SIRKULASI  
HASIL RANCANGAN RUANG  
HASIL RANCANGAN STRUKTUR  
HASIL RANCANGAN UTILITAS

### 3.1. Hasil Rancangan Tapak



- **Takhalli (Pengosongan Diri dari Kegelapan Jiwa)**

1. Takhalli diimplementasikan melalui zona Pasien akut, agresif, stabil yang diletakkan di area paling tenang dan jauh dari keramaian.

2. Bentuk massa tertutup, berwarna tenang, mengekspresikan ruang pengosongan diri.



3. Area transisi antara zona publik dan zona privat yang dibagi oleh jalan mengandung makna "pemutusan" dari dunia luar.

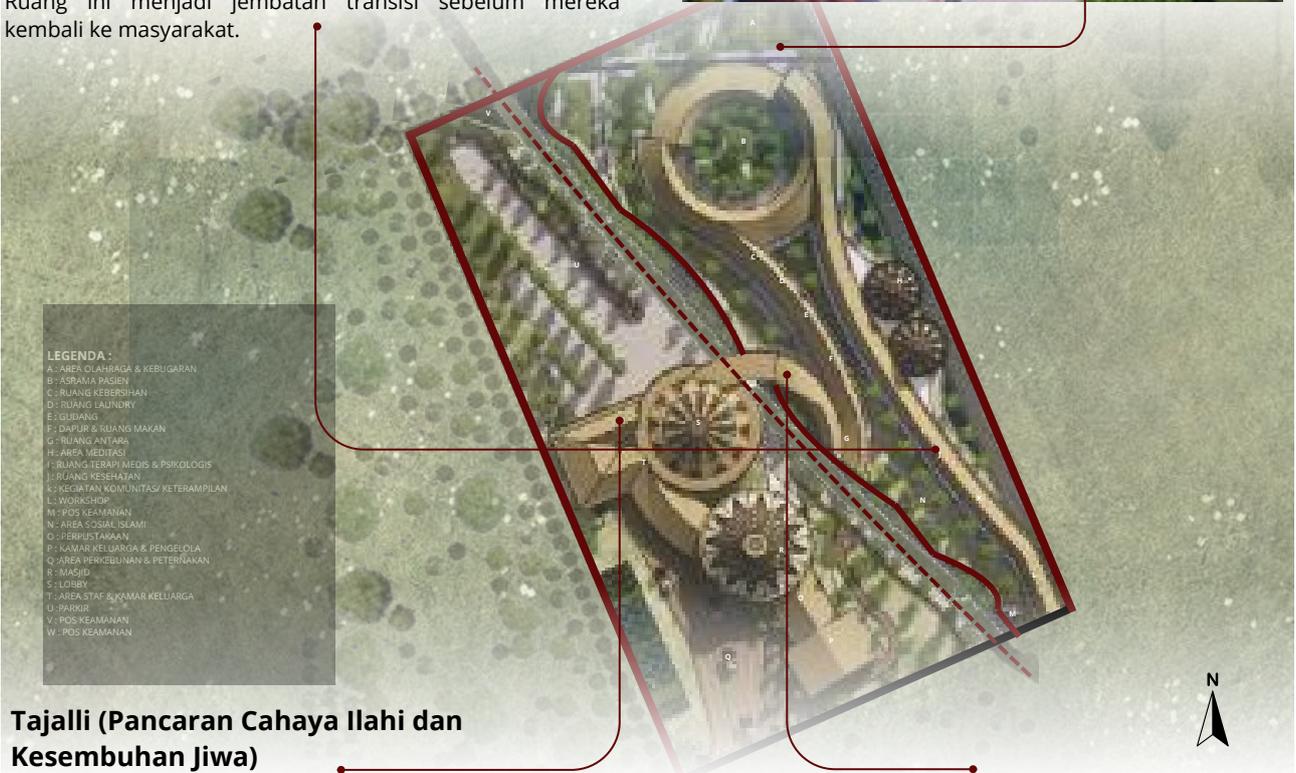
### 3.1. Hasil Rancangan Tapak

#### Takhalli (Pancaran Cahaya Ilahi dan Kesembuhan Jiwa)



Workshop dan ruang keterampilan dirancang sebagai media pelatihan produktif bagi penghuni rehabilitasi. Fasilitas ini bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, membangun kembali kepercayaan diri, serta mengisi masa pemulihan dengan kegiatan yang positif dan konstruktif. Ruang ini menjadi jembatan transisi sebelum mereka kembali ke masyarakat.

Penempatan vegetasi menenangkan, suara air, serta pencahayaan alami sebagai bentuk pengisian dengan ketenangan ilahiyah.



#### Tajalli (Pancaran Cahaya Ilahi dan Kesembuhan Jiwa)

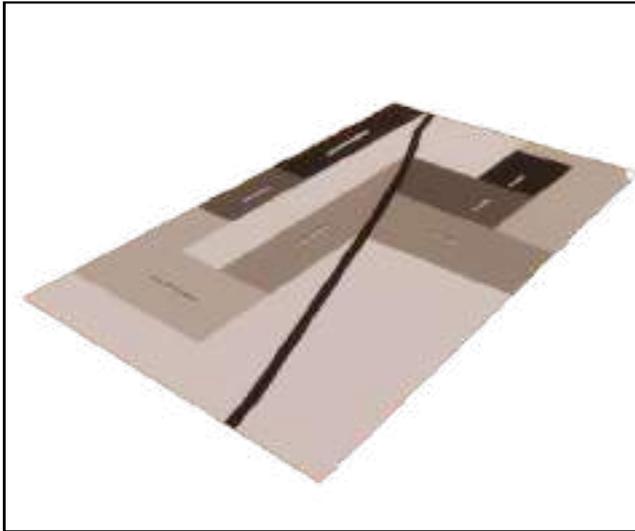


Fase ini diwujudkan di zona mandiri, dengan area terbuka, interaktif, dan transformatif—seperti area kafe sebagai ruang interaksi sosial dengan masyarakat sekitar.

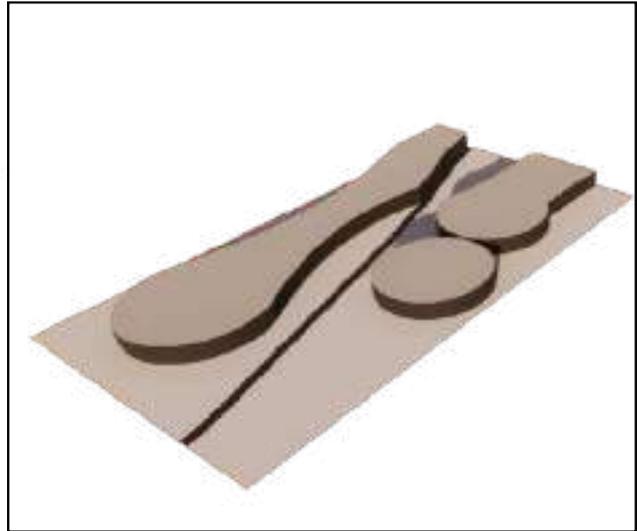


Denah dibuat mengalir, dengan jalur ramp yang mengekspos pandangan ke alam dan masjid—simbol keterbukaan jiwa terhadap cahaya Tuhan. Di dalam masjid juga bisa menjadi proses pembauran dengan masyarakat sekitar.

### 3.2. Hasil Rancangan bentuk



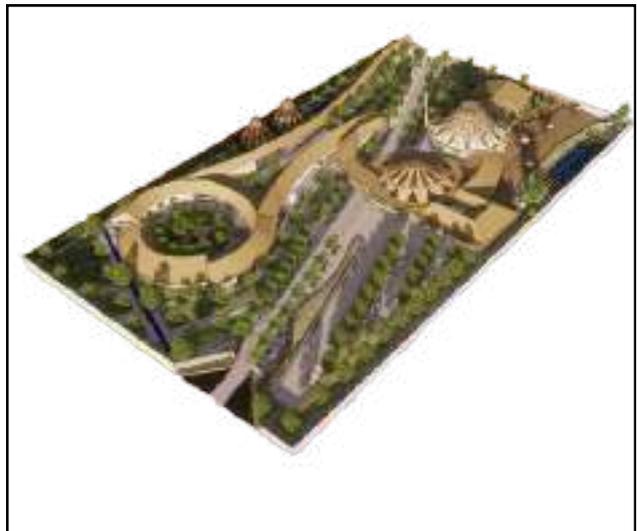
bentuk awal dibuat dengan mengikuti zoning ruang untuk memaksimalkan kebutuhan, keamanan, keselamatan pasien



Bentuk melengkung dan melingkar merepresentasikan pendekatan Tazkiyatun Nafs, menciptakan suasana tenang, harmonis, dan bebas tekanan serta mendukung pengawasan yang efektif dan aman. Desain ini berusaha mengintegrasikan nilai spiritual dengan fungsi arsitektural.



Pengurangan gubahan masa difungsikan untuk memaksimalkan cahaya matahari, penghawaan, dan memudahkan pengawasan.



Penggunaan material berwarna lembut dan berbasis alam bertujuan menciptakan suasana tenang dan nyaman. Pendekatan ini mendukung proses penyembuhan dan menghasilkan bentuk arsitektural yang harmonis, alami, serta mendukung proses pemulihan jiwa.

### 3.3. Hasil Rancangan Sirkulasi



#### Zona Takhalli

Sirkulasi awal dibuat tertutup, linear, minim distraksi. Transisi yang terkontrol, tanpa banyak percabangan, untuk menjaga kestabilan emosi. Ruang ini mencerminkan pengasingan jiwa untuk proses penyadaran diri.



#### Zona Tahalli / Ruang Terapi, Religi, dan Edukasi

- Sirkulasi mulai melebar, mengalir, dan terbuka secara visual.
- Jalur dibuat berundak lembut atau melengkung, menciptakan pengalaman berjalan yang lambat dan menyadarkan.

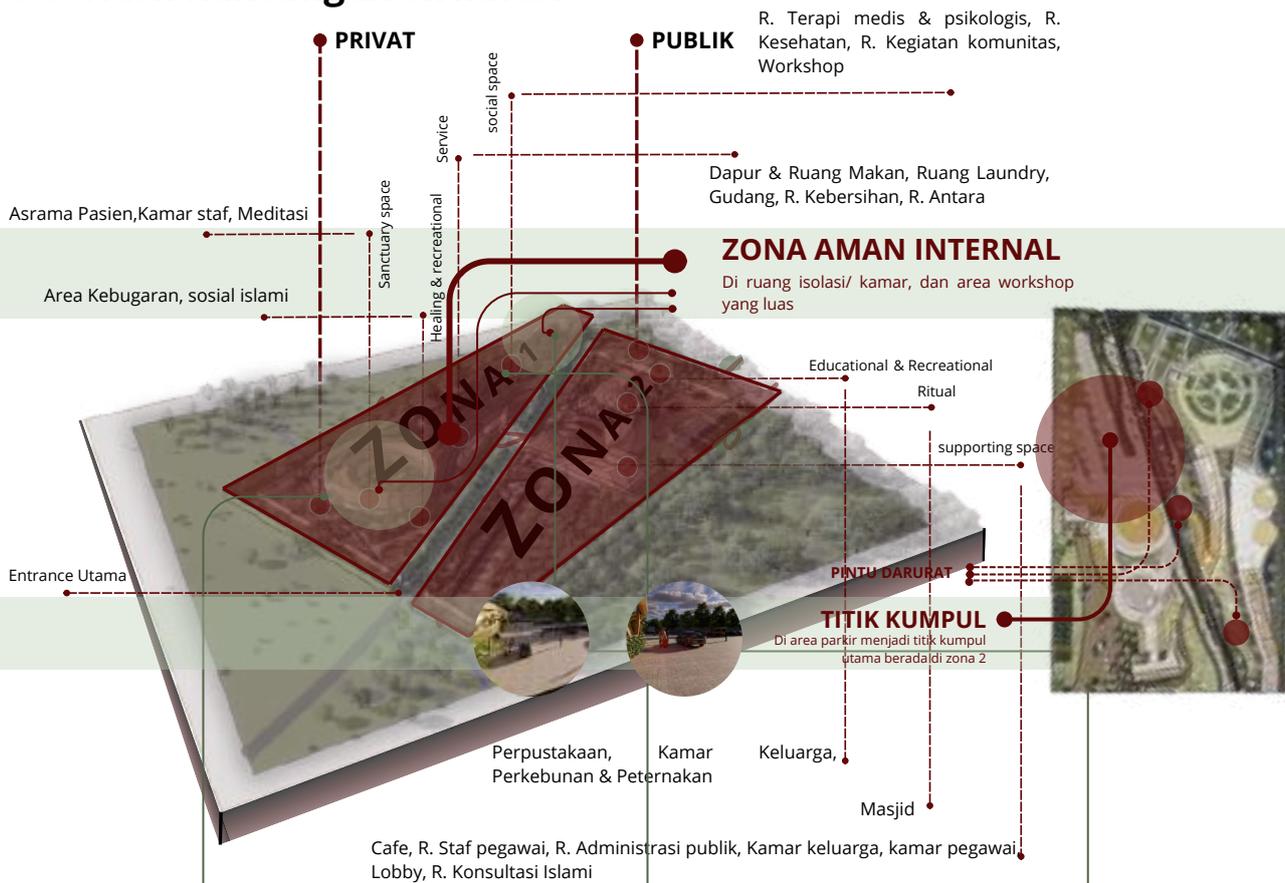
Ruang ini sebagai tempat menanam nilai, memperbaiki akhlak, dan menerima cahaya.



**Zona Tajalli:** Sirkulasi di zona tajalli ini terbuka, bercabang, dan saling terhubung antar ruang sosial seperti kafe, taman sosial, dan area pelatihan keterampilan. Di jalur ini pengguna mampu bersosialisasi lebih terbuka lagi hal ini melambangkan jiwa yang telah stabil dan siap berbagi manfaat. Di area ini pasien stabil sudah mampu berinteraksi dengan masyarakat yang memasuki area zona 2. Pandangan terbuka ke alam, cahaya yang menembus fasad, dan suasana hangat menjadi penampakan cahaya jiwa yang bersih.



### 3.3. Hasil Rancangan Sirkulasi



#### • Strategi mitigasi histeria massal



namun jika siang hari di arahkan ke area lapangan olahraga yang juga menyatu dengan keadaan alam sehingga diharap mendukung rasa ketenangan, selain dikendalikan oleh staf yang sudah terlatih.



Jika histeria massal dialami oleh 1-2 orang, maka mereka segera dikondisikan ke ruang terapi medis dan psikologis untuk penanganan lebih lanjut.



jika keadaan malam maka diarahkan ke dalam area workshop dan di kendalikan oleh staf yang sudah terlatih.

#### • Strategi mitigasi bencana yang cepat

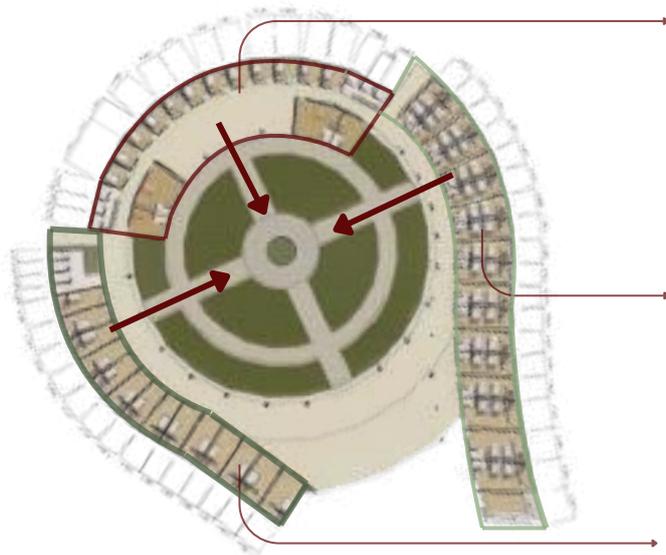
##### • Zona Aman Internal

Menyediakan zona aman permanen di setiap klaster rehabilitasi yang tahan gempa, api, atau banjir ringan. Agar pasien tidak harus keluar zona saat kondisi darurat, cukup dipindah ke area paling aman di dalam zona tersebut. di zona 1 di bagian Ruang ini dapat berupa ruang serbaguna tahan api/gempa (di ruang isolasi/ kamar, atau area workshop yang luas).

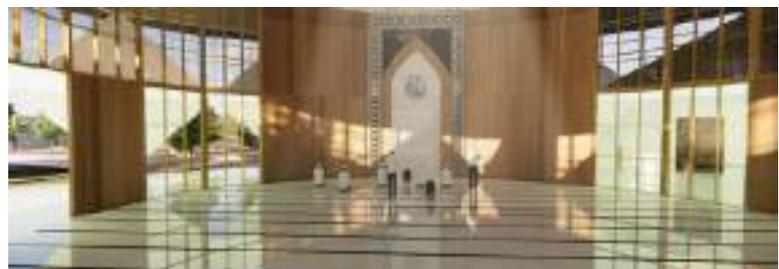
##### • Evakuasi Internal Bertahap & Terkontrol

Pintu dengan sistem penguncian manual & cepat buka, tapi terkontrol agar pasien agresif tetap aman. (berada di bagian dekat zona sosial rekreasi). dan membawa ke titik kumpul di zona 2. Mengapa Titik kumpul berada di zona 2 karena area tersebut merupakan area publik sehingga terjadi interaksi sosial antara pasien dan juga masyarakat yang memasuki pusat rehabilitasi.

### 3.4. Hasil Rancangan Ruang



Zona Pasien Akut merupakan area dengan tingkat privasi yang sangat tinggi, terdiri dari kamar pasien akut, ruang isolasi, dan ruang terapi individual. Pemilihan material dan warna yang netral serta pencahayaan yang dikendalikan secara khusus bertujuan menciptakan suasana yang tenang dan stabil. Penataan ini ditujukan untuk menenangkan jiwa yang sedang berada dalam kondisi terganggu dan rentan secara emosional maupun mental. Dalam pendekatan Tazkiyatun Nafs, zona ini merepresentasikan fase Takhalli, yaitu tahap pengosongan diri dari segala hal negatif. Fase ini dilakukan melalui isolasi, ketenangan, dan proses terapi pengenalan diri sebagai langkah awal menuju pemulihan spiritual dan psikologis.



Zona Penguatan Spiritual meliputi ruang dzikir, ruang meditasi, masjid, taman terapi, ruang konseling Islami, serta ruang kajian spiritual atau perpustakaan. Ruang-ruang ini berfungsi sebagai wadah kontemplasi, pengisian ruhani, dan refleksi diri.

Dalam pendekatan Tazkiyatun Nafs, zona ini merepresentasikan fase Tahalli, yaitu tahap pengisian diri dengan nilai-nilai kebaikan melalui penguatan spiritual, pembinaan akhlak, dan peningkatan kesadaran ilahiyah.

### 3.4. Hasil Rancangan Ruang

 <p>Agresif</p>	 <p>Stabil</p>	 <p>Akut</p>
<p>pasien agresif, pencahayaan dibuat minim dan tersebar lembut (diffused lighting) guna menghindari rangsangan visual berlebih yang dapat memicu perilaku agresif, sekaligus menciptakan suasana tenang dan aman.</p>	<p>Pada ruang pasien stabil, pencahayaan alami dimaksimalkan melalui bukaan yang luas untuk mendorong suasana optimis dan mempercepat pemulihan.</p>	<p>pasien akut, pencahayaan dikontrol secara seimbang untuk menjaga kestabilan emosi tanpa memicu overstimulasi.</p>
<p><b>Pengaturan Pencahayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>keterangan 120- 200 Lux (Menggunkan Lampu dimmer).</li> </ul>	<p><b>Pengaturan Pencahayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>keterangan 120- 200 Lux (Menggunkan Lampu dimmer).</li> <li>Menggunkan Jendela untuk pencahayaan Alami.</li> </ul>	<p><b>Pengaturan Pencahayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>keterangan 120- 200 Lux (Menggunkan Lampu dimmer).</li> <li>Menggunkan jendela sebagai pencahayaan Alami namun dengan kunci dan korden di luar ruangan.</li> </ul>

Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	Volume (m <sup>3</sup> )	Pencahayaan	Material
Kamar Rawat Laki-laki ( 4 Ruang ) & Persewaan ( 1 Ruang untuk pasien Disabilitas)Koridor	33,46 m <sup>2</sup>	33,46 m <sup>3</sup>	120-200 lux/ Lampu yang bisa dimatikan (dimmer)	
Kamar Rawat Laki-laki ( 2 Ruang ) & Persewaan ( 1 Ruang untuk pasien Disabilitas)Makro	22,46 m <sup>2</sup>	22,46 m <sup>3</sup>	120-200 lux	
Kamar Rawat Laki-laki ( 3 Ruang ) & Persewaan ( 2 Ruang untuk pasien Disabilitas) Agresif (Koridor)	33,46 m <sup>2</sup>	33,46 m <sup>3</sup>	120-200 lux/ Lampu yang bisa dimatikan (dimmer)	
Kamar Rawat Laki-laki ( 3 Ruang ) & Persewaan ( 1 Ruang untuk pasien Disabilitas) Makro	33,46 m <sup>2</sup>	33,46 m <sup>3</sup>	120-200 lux/ Lampu yang bisa dimatikan (dimmer)	
Kamar Rawat Laki-laki ( 2 Ruang ) & Persewaan ( 2 Ruang untuk pasien Disabilitas)	33,46 m <sup>2</sup>	33,46 m <sup>3</sup>	120-200 lux	
Kamar Rawat Laki-laki ( 3 Ruang ) & Persewaan ( 4 Ruang untuk pasien Disabilitas) Agresif (Koridor)	33,46 m <sup>2</sup>	33,46 m <sup>3</sup>	120-200 lux/ Lampu yang bisa dimatikan (dimmer)	
Kamar Rawat Laki-laki ( 2 Ruang ) & Persewaan ( 1 Ruang untuk pasien Disabilitas) Makro	33,46 m <sup>2</sup>	33,46 m <sup>3</sup>	120-200 lux/ Lampu yang bisa dimatikan (dimmer)	
Kamar Rawat Laki-laki ( 2 Ruang ) & Persewaan ( 2 Ruang untuk pasien Disabilitas) Makro	33,46 m <sup>2</sup>	33,46 m <sup>3</sup>	120-200 lux	



Pembimbingan bagi keluarga dan staf rehabilitasi dilakukan secara rutin sebagai upaya edukasi dan penguatan mental dalam menangani orang dengan gangguan jiwa. Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat utama, yaitu di workshop dan di masjid. Workshop digunakan sebagai ruang pelatihan teknis, diskusi terbimbing, serta simulasi penanganan yang berbasis ilmiah dan praktis. Sementara masjid berfungsi sebagai ruang pembinaan spiritual, tempat keluarga dan staf diajak memahami makna kesabaran, empati, dan nilai-nilai keikhlasan dalam merawat pasien.

Langit - 20,33 Desain	Langit - 200,760 Lux
Dapur - 20,27 Desain	Dapur - 120,000 Lux
Koridor - 27,34 Desain	Koridor - 80,000 Lux
Langit Ruang - 16,99 Desain	Langit Ruang - 8,000 Lux
Plafon - 45,79 Desain	Plafon - 45,79 Desain
Plafon - 23,08 Desain	Plafon - 23,08 Desain

### 3.5. Hasil Rancangan Ruang



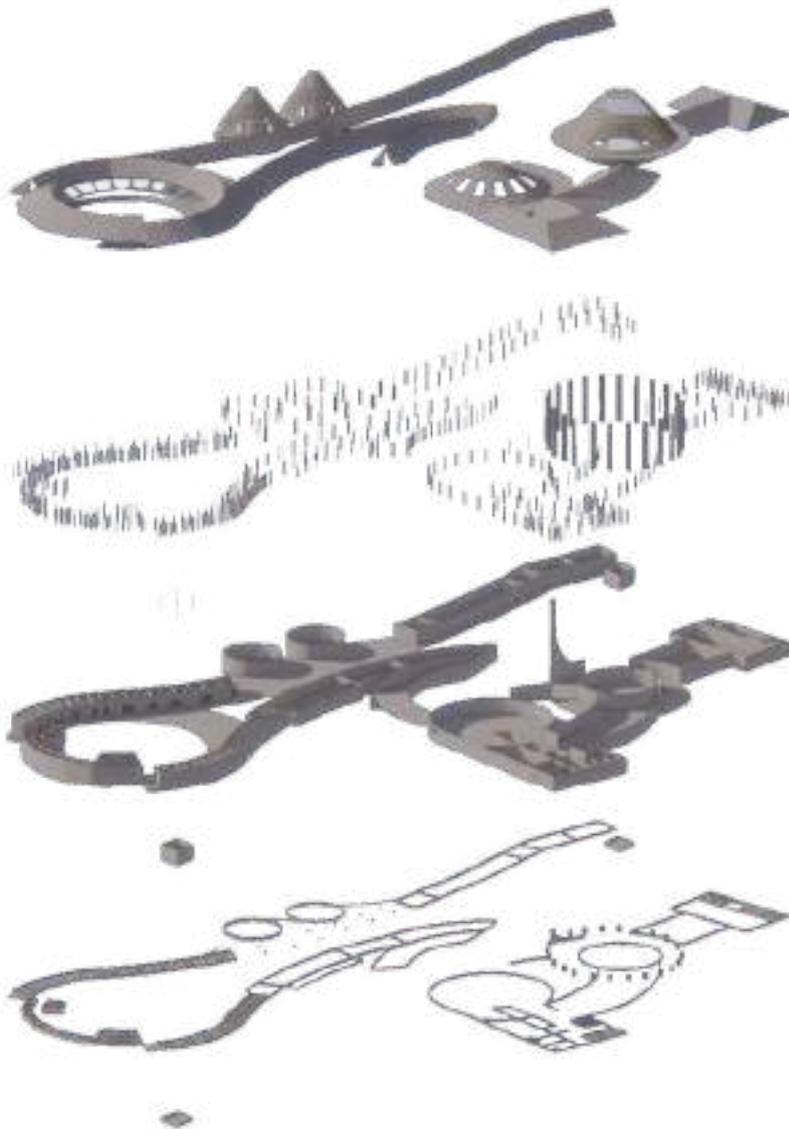
Kafe berfungsi sebagai ruang transisi produktif bagi pasien dan keluarganya dalam membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab, serta keterhubungan sosial secara bertahap. Dalam pendekatan Tazkiyatun Nafs, zona ini mencerminkan fase Tajalli, saat jiwa mulai memberi manfaat nyata bagi sesama.



Area perkebunan dan peternakan berfungsi sebagai ruang aktivitas luar yang membangun keterampilan, kemandirian, serta kedekatan pasien dengan alam. Aktivitas ini melatih kesabaran, empati, dan kebermaknaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam fase Tajalli pada pendekatan Tazkiyatun Nafs, zona ini memperkuat manifestasi jiwa yang telah bersih, produktif, dan mampu memberi manfaat secara nyata.

### 3.6. Hasil Rancangan Struktur



#### Atap Bitumen

- Mengurangi beban struktur, menambah estetika, serta tahan terhadap perubahan cuaca ekstrem.

#### Tembok Bata dengan Plesteran

- Mengurangi panas, memberikan kenyamanan thermal, dan tahan terhadap cuaca.

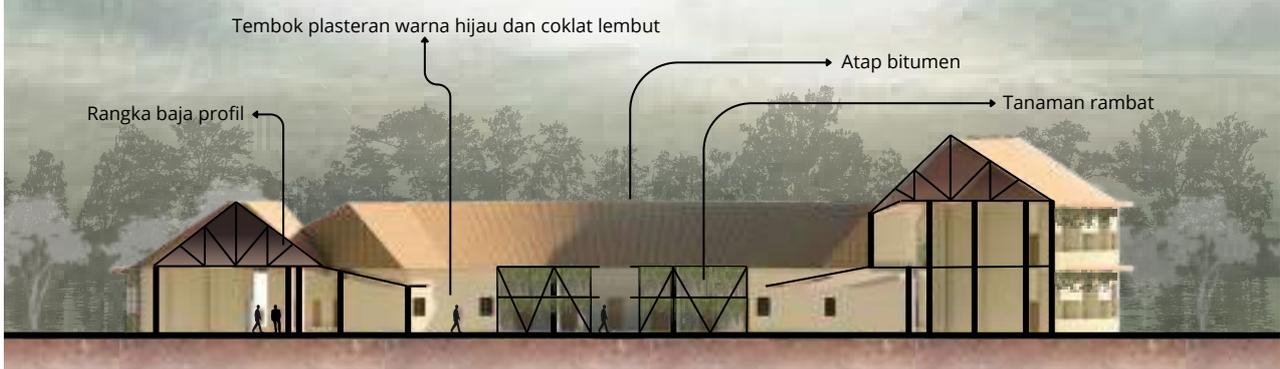
#### Kolom Beton Bertulang

- Struktur utama yang kokoh dan tahan terhadap beban vertikal & horizontal.

#### Pondasi Batu Kali

- Menyesuaikan kondisi tanah, mencegah erosi, dan mampu menopang beban bangunan secara merata.

- Atap bitumen memiliki sifat insulatif yang baik, membantu mengendalikan suhu dalam ruangan sehingga menciptakan kenyamanan termal yang stabil.
- Material ini mampu meredam suara dari luar, menjadikannya ideal untuk menciptakan suasana tenang, terutama pada bangunan rehabilitasi.
- Warna dan teksturnya mendukung tampilan arsitektur yang natural, selaras dengan konsep spiritual, kesederhanaan, dan penyatuan dengan alam. yang menjadi bagian dari fase Tahalli dalam Tazkiyatun Nafs. Pendekatan ini menanamkan nilai spiritual berupa kesederhanaan dan keharmonisan dengan lingkungan, sehingga arsitektur tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga membentuk karakter dan ketundukan jiwa.



### 3.7. Hasil Rancangan utilitas

Rancangan utilitas mendukung ketenangan, keteraturan, dan kenyamanan, selaras dengan nilai Tazkiyatun Nafs dalam menciptakan ruang yang bersih, tertata, dan mendukung proses penyucian jiwa.



RENCANA JARINGAN AIR BERSIH



RENCANA JARINGAN AIR BERSIH



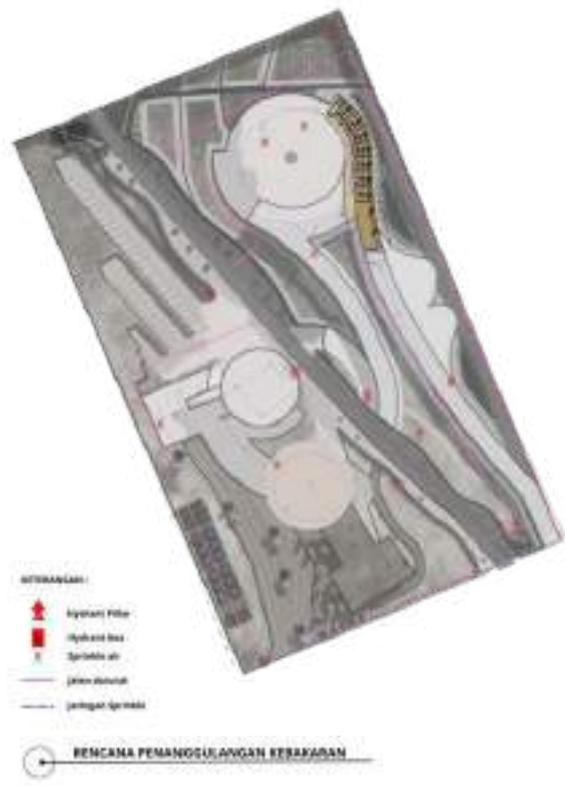
RENCANA JARINGAN AIR LIMBAH



RENCANA JARINGAN AIR LIMBAH

### 3.7. Hasil Rancangan utilitas

Rancangan utilitas mendukung ketenangan, keteraturan, dan kenyamanan, selaras dengan nilai Tazkiyatun Nafs dalam menciptakan ruang yang bersih, tertata, dan mendukung proses penyucian jiwa.





# EVALUASI HASIL RANCANGAN

## DAFTAR ISI

- EVALUASI HASIL PREVIEW
- EVALUASI HASIL SIDANG AKHIR

## 4.1. Evaluasi Preview Tugas Akhir

- Memperbaiki manuver kendaraan?
- Bagaimana bentuk Area Lobby atau drop off pengguna ?
- Kenapa ruang Publik diletakkan di zona B, pertimbangkan sesuai kebutuhan pasien?
- Bagaimana penerapan Konsep ke dalam denah?
- Bagaimana Konsep Privasi Kamar?
- Bagaimana Penerapan fasad dan karakteristiknya yang mendukung Konsep sanctuary of balance?

### 4.1.1. Evaluasi manuver kendaraan



Memperbaiki manuver kendaraan dari 45 derajat menjadi 70 derajat untuk memudahkan putaran kendaraan

### 4.1.2. Bagaimana bentuk Area Lobby atau drop off pengguna

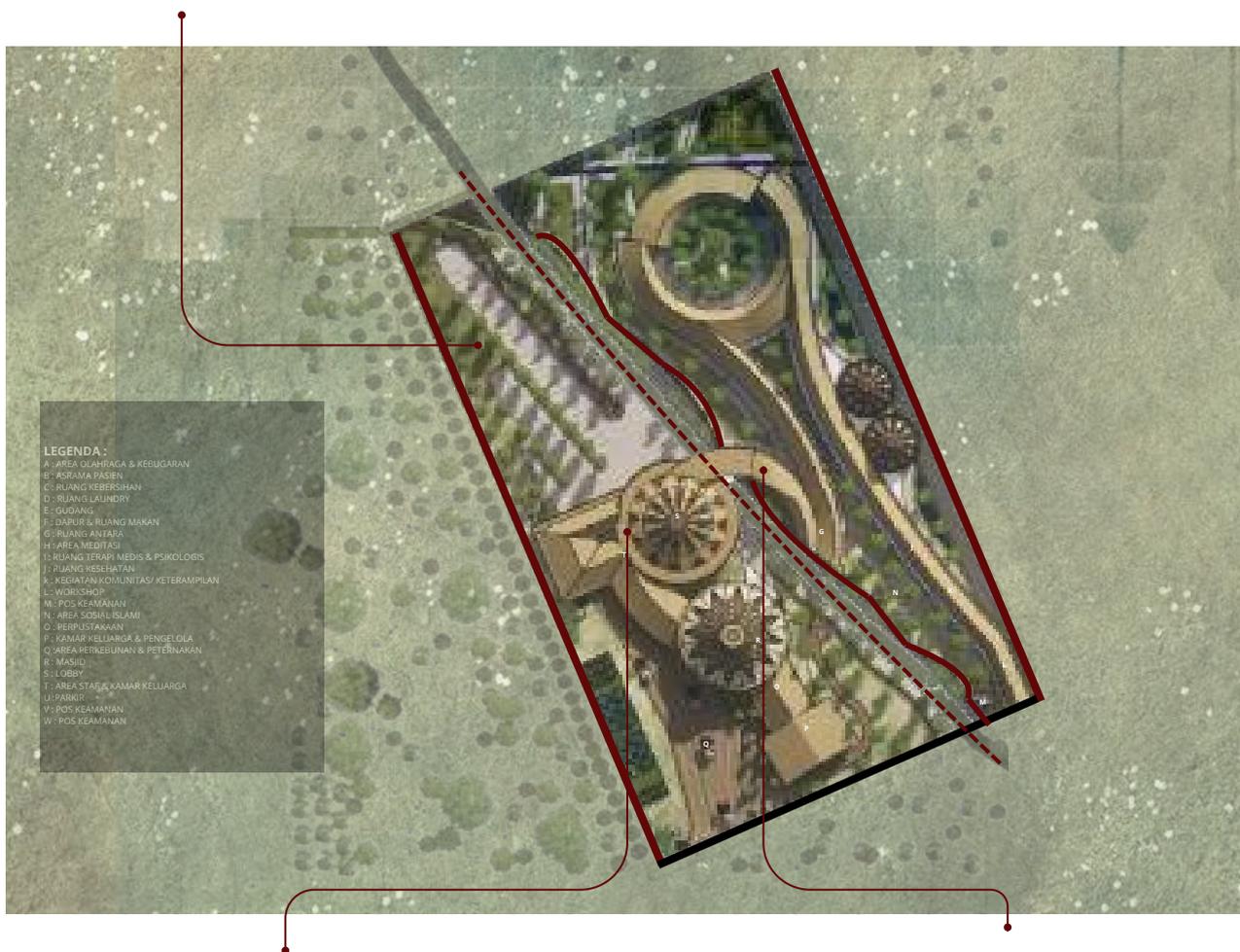


Area lobby atau drop-off utama ditempatkan di sisi parkir dan didukung oleh halaman yang luas, sehingga mempermudah akses kendaraan, memfasilitasi pergerakan pengguna, serta menciptakan kesan penyambutan yang nyaman dan terbuka.

### 4.1.3. Kenapa ruang Publik diletakkan di zona B, pertimbangkan sesuai kebutuhan pasien



Karena zona B di kiri lebih strategis karena bisa menjadi buffer antara pasien dan lingkungan luar. Sedangkan privat di kanan lebih steril dari aktivitas luar sehingga proses rehabilitasi lebih optimal. karena di sisi kiri terdapat perumahan terbengkalai potensi aktivitas yang tidak



Aksesibilitas dan Keamanan  
Zona B (kiri) menjadi buffer atau penyaring antara dunia luar dan area privat. Ini penting agar:

Pengunjung atau tamu tidak langsung masuk ke zona privat pasien.

Pasien tetap merasa aman dan tidak terganggu dari keramaian publik.

Penempatan publik di sisi kiri memberi transisi alami:

Dari area luar → publik → semi-publik → privat.



#### 4.1.4. Bagaimana penerapan Konsep ke dalam denah

Zona intim & aman: Area rehabilitasi pasien diletakkan di bagian sisi kanan tapak, dipisahkan sehingga tidak tercampur dengan akses publik untuk menciptakan rasa aman dan privasi maksimal.

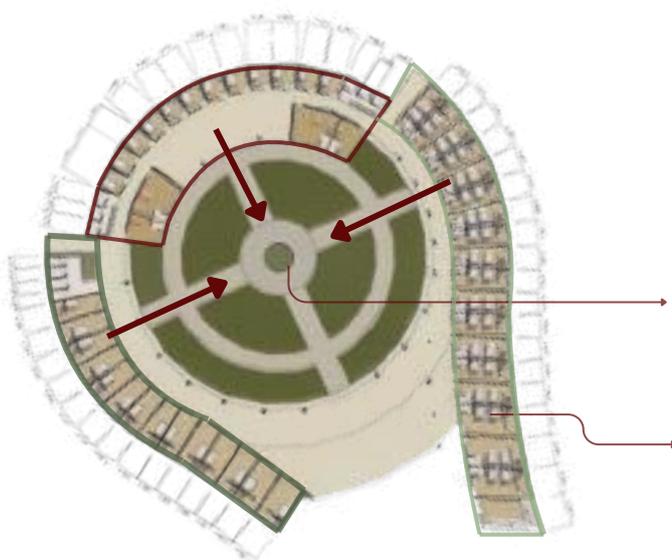
Sirkulasi membelai: Jalur sirkulasi dirancang berkelok lembut, menyerupai aliran air, guna menciptakan pengalaman ruang yang menenangkan dan tidak menekan psikologis pengguna.



Zonasi bertahap: Zonasi dibuat bertingkat dari zona akut ke zona mandiri, mencerminkan proses pembersihan, penataan, hingga pemurnian jiwa.

Elemen alam: Taman terapi, vegetasi hijau, dan kolam digunakan sebagai elemen penyembuhan batin dan penghubung spiritual dengan alam ciptaan Allah.

#### 4.1.5. Bagaimana Konsep Privasi Kamar



- Jarak antar kamar dan ruang publik cukup mengurangi gangguan suara. Dan dipisahkan dengan pagar green wall untuk menjaga keamanan pasien namun tidak bersifat mengekang.
- Layout kamar menghindari langsung menghadap kamar lain atau koridor aktif. dan ada buffer taman tengah.
- Kamar berdua untuk pasien stabil agar bisa berinteraksi dan bersosialisasi.

Privasi adalah ruang jiwa untuk merunduk, merenung, dan meresapi ketenangan. Di sanalah proses tazkiyatun nafs bermula: ketika jiwa tidak terusik, ia akan kembali suci.

#### 4.1.6. Bagaimana Penerapan fasad dan karakteristiknya yang mendukung Konsep sanctuary of balance



- Proporsi manusiawi (human scale) tidak terlalu megah agar tetap hangat dan merangkul jiwa. "Fasad bukan untuk menunjukkan kekuatan, tapi untuk membisikkan kedamaian."



- Material yang Menenangkan : kayu, warna- warna lembut dan menyatu dengan alam
- Tanaman rambat pada dinding fasad.



- Pencahayaan Alami dan Ventilasi
- Jendela lebar tapi tidak terbuka penuh ke luar, bisa dengan arah diagonal / tertutup tanaman.
- Balkon atau shading dengan vertical garden



- Void vertikal tinggi dengan cahaya alami simbol "nur" (cahaya Allah).

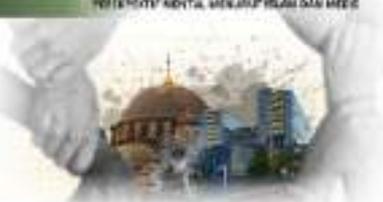
- Untuk teknis penggambaran dilampirkan di dalam gambar arsitektur

## 4.2. Evaluasi Sidang Tugas Akhir

- Penyebab gila( hewan ternak, hewan buas, syetan)
- Hubungan gangguan mental dengan gangguan spiritual
- Observasi langsung terkait dengan sistem pembelajaran, kondisi yang ada
- Orientasi penggambaran denah
- Interaksi dengan masyarakat
- Penerangan di dalam ruangan & Pertimbangan lux pencahayaan
- Perletakan furniture dan tempat tidur
- Pembimbingan untuk pengelola dan keluarga
- Justifikasi bentuk bangunan terhadap keamanan, kenyamanan, dan pengawasan, terhadap santri
- strategi mitigasi bencana yang cepat
- strategi mitigasi histeria masal
- Cek penamaan ruang berdasarkan 3T

- Untuk detail penjelasan mengenai mental menurut perspektif medis dan juga spiritual berada di Bab 1 Halaman 3-10

### PERSEPSI MENTAL, MENURUT PERSPEKTIF DOKTER MEDIS



**PERSEPSI MENTAL MENURUT DOKTER**

Salah satu metode untuk melihat lebih banyak dari apa yang ada di pikiran adalah dengan menggunakan alat yang disebut elektroensefalogram (EEG). Alat ini mengukur aktivitas listrik di otak yang dihasilkan oleh sel-sel otak yang berkomunikasi satu sama lain. Dengan menggunakan alat ini, dokter dapat melihat perubahan dalam aktivitas listrik di otak yang mungkin menunjukkan masalah kesehatan mental.

Salah satu metode untuk melihat lebih banyak dari apa yang ada di pikiran adalah dengan menggunakan alat yang disebut elektroensefalogram (EEG). Alat ini mengukur aktivitas listrik di otak yang dihasilkan oleh sel-sel otak yang berkomunikasi satu sama lain. Dengan menggunakan alat ini, dokter dapat melihat perubahan dalam aktivitas listrik di otak yang mungkin menunjukkan masalah kesehatan mental.

### PERSEPSI MENTAL, MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DAN MEDIS



**PERSEPSI MENTAL, MENURUT ISLAM**

Menurut Islam, kesehatan mental berkaitan dengan keseimbangan antara aspek fisik, psikis, dan spiritual. Kesehatan mental yang baik dicapai ketika seseorang memiliki hubungan yang harmonis dengan Allah, diri sendiri, dan orang lain.

**KERENTANAN KESEHATAN MENTAL**

Keberhasilan dalam kesehatan mental dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti stres, trauma, dan perubahan biologis. Dalam perspektif Islam, faktor-faktor spiritual seperti iman dan ketakutan juga memainkan peran penting.

### PERSEPSI MENTAL, MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DAN MEDIS

Salah satu metode untuk melihat lebih banyak dari apa yang ada di pikiran adalah dengan menggunakan alat yang disebut elektroensefalogram (EEG). Alat ini mengukur aktivitas listrik di otak yang dihasilkan oleh sel-sel otak yang berkomunikasi satu sama lain. Dengan menggunakan alat ini, dokter dapat melihat perubahan dalam aktivitas listrik di otak yang mungkin menunjukkan masalah kesehatan mental.



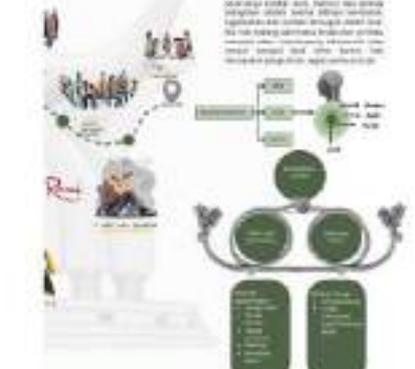
### KEBERENTANAN

Keberentanan adalah kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial.



### KEBERENTANAN

Menurut Islam, keberentanan berkaitan dengan ketidakseimbangan antara aspek fisik, psikis, dan spiritual. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial.



### PERSEPSI MENTAL, MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DAN MEDIS

Salah satu metode untuk melihat lebih banyak dari apa yang ada di pikiran adalah dengan menggunakan alat yang disebut elektroensefalogram (EEG). Alat ini mengukur aktivitas listrik di otak yang dihasilkan oleh sel-sel otak yang berkomunikasi satu sama lain. Dengan menggunakan alat ini, dokter dapat melihat perubahan dalam aktivitas listrik di otak yang mungkin menunjukkan masalah kesehatan mental.



### APA YANG PUNYI DAMPAK BAHU? BERGALAN DAMPAK DAN KENALI

Salah satu metode untuk melihat lebih banyak dari apa yang ada di pikiran adalah dengan menggunakan alat yang disebut elektroensefalogram (EEG). Alat ini mengukur aktivitas listrik di otak yang dihasilkan oleh sel-sel otak yang berkomunikasi satu sama lain. Dengan menggunakan alat ini, dokter dapat melihat perubahan dalam aktivitas listrik di otak yang mungkin menunjukkan masalah kesehatan mental.



### PERSEPSI MENTAL, MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DAN MEDIS

Salah satu metode untuk melihat lebih banyak dari apa yang ada di pikiran adalah dengan menggunakan alat yang disebut elektroensefalogram (EEG). Alat ini mengukur aktivitas listrik di otak yang dihasilkan oleh sel-sel otak yang berkomunikasi satu sama lain. Dengan menggunakan alat ini, dokter dapat melihat perubahan dalam aktivitas listrik di otak yang mungkin menunjukkan masalah kesehatan mental.



### 4.2.1. Karakteristik Pengguna menurut Al- Ghazali

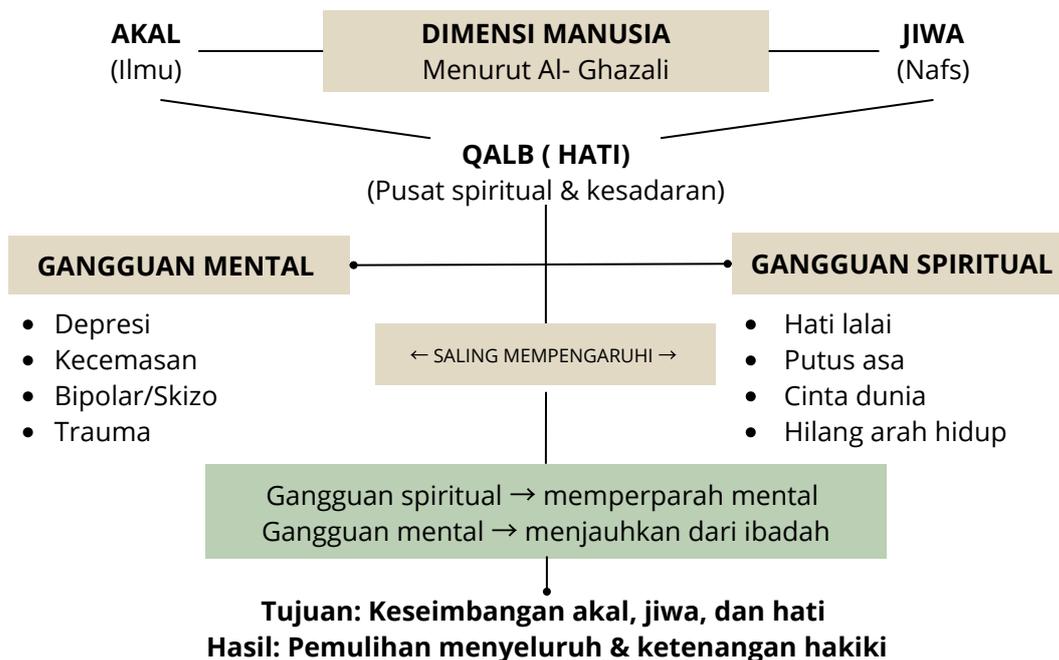
Tipe dan karakteristik pengguna Gangguan mental berdasarkan konsep Tazkiyatun Nafs dan kebutuhan rehabilitasi mental ( Sanctuary of balance):

KLASIFIKASI SIFAT ATAU JIWA MANUSIA MENURUT AL- GHAZALI		
HEWAN TERNAK	HEWAN BUAS	SETAN
<p>sebagaimana dijelaskan oleh al-Ustadz Hasib Amrullah dalam kajian buku Misykat</p>		
<p>sifat dari hewan ternak itu sendiri adalah kegemarannya pada makanan, mengumpulkan banyak harta, sifat kerakusan.</p>	<p>la berjiwa buas, ganas, gemar mencari kedudukan, berambisi untuk mendapatkan tahta yang tinggi agar dipandang secara sosial di masyarakat.</p>	<p>Sedangkan sifat setan sendiri tidak kalah bahayanya dengan sifat hewan ternak dan hewan buas. la gemar sekali untuk menipu, menjerumuskan, menyesatkan dan masih banyak perbuatan yang niradab</p>
<p><b>Mental: Depresi</b> Nafsu bahimiyyah = nafsu hewan ternak (makan, tidur, malas, pasrah)</p>	<p><b>Bipolar &amp; Agresif</b> Nafsu sabu'iyah = nafsu binatang buas (amukan, kemarahan, agresif, ketidakstabilan)</p>	<p><b>Skizofrenia (halusinasi, bisikan)</b> Nafsu syaithaniyyah = nafsu yang menggoda, membisikkan, membuat ragu dan kacau</p>
<p>Depresi berat membuat manusia kehilangan gairah, seperti hewan ternak yang hanya hidup untuk makan dan diam.</p> <p>Hilangnya semangat hidup, semangat ibadah → jiwa "mati dalam hidup".</p> <p>Tidak punya tujuan → hanya mengikuti rutinitas biologis → bahimiyyah dominan</p>	<p>Bipolar memiliki dua kutub: sangat tinggi (mania) dan sangat rendah (depresi)</p> <p>Dalam mania → energi tinggi, agresif, bicara cepat, penuh ego → seperti hewan buas</p> <p>Emosi mudah meledak tanpa kontrol → jiwa tidak dikendalikan akal dan ruh</p>	<p>Pasien skizofrenia mengalami halusinasi suara, melihat sesuatu yang tidak ada</p> <p>Sebagian bahkan merasa "diganggu setan" atau "mendengar bisikan gaib"</p> <p>Pikiran menjadi tidak konsisten → realitas bercampur imajinasi</p> <p>Imam Al-Ghazali menggambarkan bahwa jika hati tertutup, maka syaithan bebas keluar masuk, membuat manusia bingung, ketakutan, dan tidak yakin pada realitas.</p>

## 4.2.2. Karakteristik Pengguna Mengenai gangguan Mental dan Spiritual



- Hubungan gangguan mental dengan gangguan spiritual



Gangguan mental dan spiritual saling berkaitan, di mana gangguan spiritual seperti lalai dari Allah, hilangnya makna hidup, dan hati yang kotor dapat memperlemah kondisi mental, sementara gangguan mental seperti stres berat, trauma, atau depresi dapat menjauhkan seseorang dari ibadah dan ketenangan batin. Keduanya dapat memperparah satu sama lain, namun juga dapat dipulihkan secara bersamaan melalui pendekatan medis dan penyucian jiwa (tazkiyatun nafs), sehingga tercapai keseimbangan antara akal, jiwa, dan hati.

- **Gangguan mental bukanlah tanda kurangnya iman, tapi iman yang kuat bisa menjadi penopang dalam proses penyembuhan.**
- **Untuk detail penjelasan mengenai mental menurut perspektif medis dan juga spiritual berada di Bab 1 Halaman 3-10**

*This page is intentionally left blank*

- Untuk Detail Aktivitas Berada di halaman 32- 36

2.1.2. Analisis Aktivitas

KATAKSI BUDIDAYA EKOWISATA TADIRERAN WATE		
<p><b>TAMU MELIPUTI/PELOPOR/NGAM</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi A. dan B.</li> <li>• Tempel/menuliskan Laporan</li> <li>• Memberi A dan B</li> </ul> <p><b>Manfaat:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui</li> <li>• Mengetahui</li> <li>• Mengetahui</li> </ul>	<p><b>TAMU/PELOPOR/NGAM</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui</li> <li>• Mengetahui</li> <li>• Mengetahui</li> <li>• Mengetahui</li> <li>• Mengetahui</li> <li>• Mengetahui</li> </ul>	<p><b>TAMU/PELOPOR/NGAM</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui</li> <li>• Mengetahui</li> <li>• Mengetahui</li> <li>• Mengetahui</li> <li>• Mengetahui</li> <li>• Mengetahui</li> </ul>

**+ Orang dengan gangguan mental**



04.00 09.30

- Berikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.
- Berikan informasi di ruang makan dan kamar.
- Tempel/menuliskan Laporan (bagian efek, dampak atau hasil sharing)
- Berikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.



09.30 17.30

- Kegiatan kelompok
- Informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.
- Memberi informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.



17.30 21.30

- Beribadah dan berdoa sebelum Magrib.
- Memberi informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.

**+ Terapi spiritual, Tenaga Medis, & Staf Pengajar**



04.00 11.00

- Berikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.



11.00 18.00

- Memberi informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.



18.30 21.30

- Memberi informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.

**- Keluarga dan Pendamping**



04.00 13.00

- Berikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.



13.00 18.30

- Memberi informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.



18.30 21.30

- Memberi informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.

**+ Pengunjung dengan Izin dan No Izin**



07.30 18.00

- Berikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.



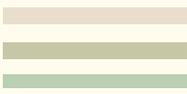
11.00 18.00

- Memberi informasi dan pengetahuan tentang kesehatan jiwa.

**JANGKA WAKTU PENGRENTAN**

Siapa saja	Revisi	Detail
Siapa : 18-12-2020 Aksi : 400 orang Agensi : 9-18 bulan	Siapa : 18-12-2020 Aksi : 130 orang Agensi : 6-12 bulan	Siapa : 18-12-2020 Aksi : 124 orang Agensi : 6-12 bulan

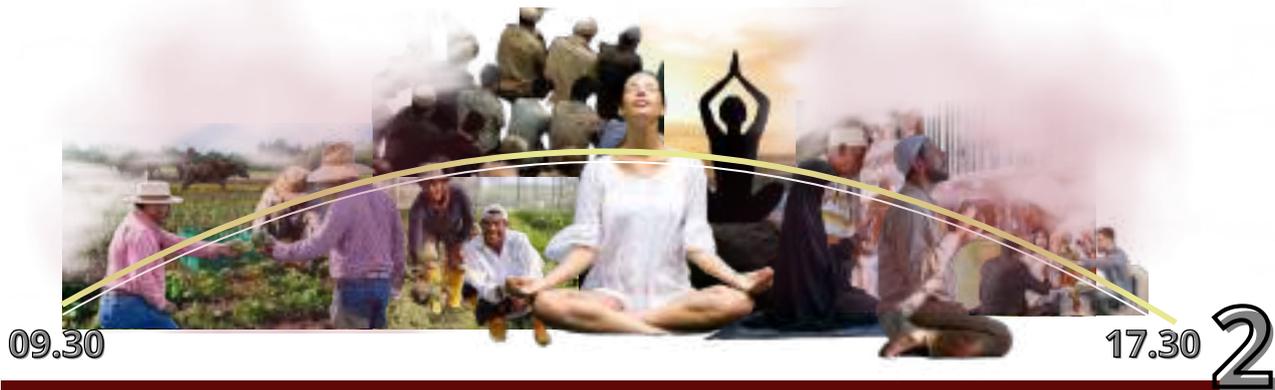
### 4.2.3. Aktivitas Pengguna Sesuai Tazkiyatun Nafs

Kategori Pemulihan	Aktivitas	Tahapan Tazkiyatun Nafs
<b>Pemulihan Psikologis</b>	Komunikasi langsung	Takhalli
	Olahraga	Aktivitas Alam / Takhalli
	Berkebun	Aktivitas Alam / Takhalli
<b>Pemulihan Spiritual</b>	Membaca <i>Wiridul Mukhtar</i>	Meditasi & Dzikir / Takhalli
	Mengaji <i>Kitab Nawaqibudduriyah</i>	Pendidikan Keagamaan / Tahalli
	Mengaji <i>Manaqib Fadlullah</i>	Pendidikan Keagamaan / Tahalli
	Membaca sholawat <i>Al-Barzanji</i>	Pendidikan Keagamaan / Tahalli
	Sholat berjamaah 5 waktu	Ibadah Wajib Harian / Tahalli
	Istighfar minimal 70 kali	Meditasi & Dzikir / Takhalli
	Sholat sunnah tasbih	Meditasi & Dzikir / Takhalli
<b>Terapi Medis &amp; Psikologi</b>	Konsultasi, pengobatan, psikoterapi	Terapi Medis & Psikologi / Takhalli
<b>Aktivitas Alam</b>	Berkebun, kegiatan luar ruang	Aktivitas Alam / Takhalli
<b>Tahalli (Pengisian Diri)</b>	Pelatihan keterampilan (skill development)	Pelatihan Keterampilan / Tahalli
	Membaca di perpustakaan Islami	Pendidikan Keagamaan / Tahalli
<b>Tajalli (Refleksi Hidup)</b>	Tafakur dan refleksi atas ciptaan Allah	Tajalli
<b>Keterangan :</b>  <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 20px; height: 10px; background-color: #d9ead3; border: 1px solid #ccc; margin-right: 5px;"></span> Aktivitas Takhalli</li> <li><span style="display: inline-block; width: 20px; height: 10px; background-color: #c6e0b4; border: 1px solid #ccc; margin-right: 5px;"></span> Aktivitas Tahalli</li> <li><span style="display: inline-block; width: 20px; height: 10px; background-color: #a6c93a; border: 1px solid #ccc; margin-right: 5px;"></span> Aktivitas Tajalli</li> </ul>	Berkegiatan sosial	Tajalli
		Berkehidupan sesuai perintah dan larangan Allah dalam



• Untuk Detail Aktivitas Berada di halaman 32- 36

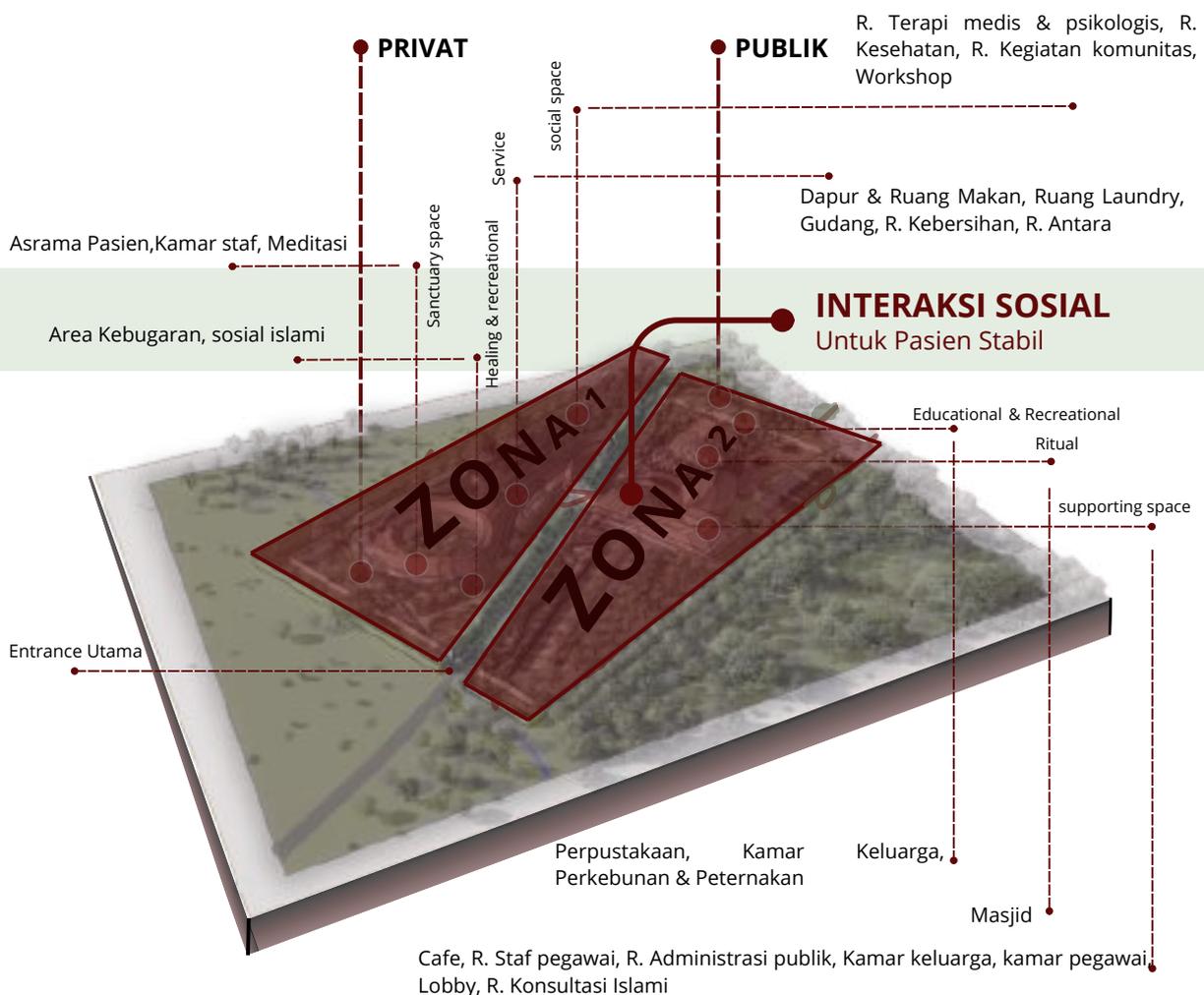
### 4.2.3. Aktivitas Pengguna Mengenai Interaksi Sosial Masyarakat



- Kegiatan keterampilan
- Istirahat dan ibadah (shalat Dzuhur).
- Aktivitas fisik ringan (yoga, olahraga ringan) sesuai hobby.
- Sholat Asar & Konsultasi lanjutan atau waktu bebas (menyalurkan hobby).
- Kegiatan sosial di taman atau kegiatan rekreasi (berinteraksi dengan teman atau pengunjung).

Untuk Interaksi dengan Masyarakat terjadi jika Pasien sudah berada pada fase Stabil. Sehingga mereka mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang melewati area jalan dalam site. Untuk pasien yang sudah pada fase stabil, mereka akan diperbolehkan keluar menuju area zona B.

- **Untuk Detail Aktivitas Berada di halaman 32- 36**

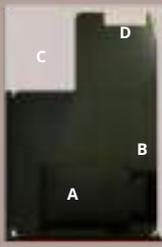


*This page is intentionally left blank*



## 4.2.4. Desain Ruang dengan menyesuaikan Pencahayaan

### Prototype Awal



A : Tempat Tidur  
B : Almari kecil Tumpul  
C : Toilet  
D : AC



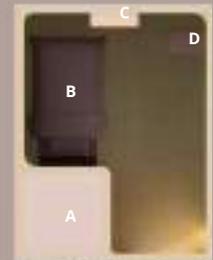
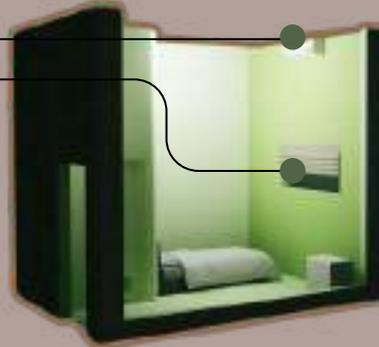
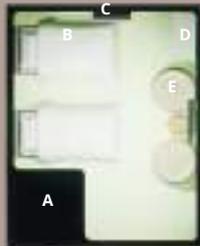
### PASIEN AGRESIF

- **Aspek kenyamanan** yaitu AC dan pencahayaan Lampu untuk mengatur suhu ruangan menyesuaikan keadaan pasien, namun cenderung hangat dan redup.
- **Aspek keamanan** yaitu Ruang tanpa jendela untuk mengurangi stimulasi dari luar yang dapat memperburuk kondisi pasien dan juga menutup kemungkinan untuk pasien kabur.

### Pasien Akut

**Aspek Kenyamanan** AC dan juga pencahayaan lampu yang dapat diatur menyesuaikan keadaan pasien.

**Aspek kenyamanan** Jendela sebagai pencahayaan alami kecil dan dapat tertutup cahaya alami sebagai simbol bahwasanya terdapat harapan dalam kehidupan.



A : Toilet  
B : Tempat tidur  
C : AC  
D : Almari kecil tumpul

### Pasien Stabil

- **Aspek kenyamanan** Ventilasi alami untuk kenyamanan thermal tanpa gangguan suara atau rangsangan yang berlebihan dari luar.

### Hasil Desain



Penerangan dalam ruang rehabilitasi pasien akut, stabil, dan agresif dirancang berbeda karena cahaya memengaruhi kestabilan emosi, di mana cahaya lembut dan tidak menyilaukan membantu meredam stres, mencegah overstimulasi, serta menciptakan suasana aman dan tenang bagi proses penyembuhan jiwa.

Ruang	Termal	Akustik	Pencahayaan	Bukaan
Kamar Asrama untuk pasien Stabil	22-24°C	25-45 dB	120-200 lux	
Kamar Asrama Pasien Akut	22-24°C	25-45 dB	120-200 lux/ Lampu yang bisa disesuaikan (dimmer)	
Kamar Asrama untuk pasien Agresif	22-24°C/ HVAC	25-45 dB	120-200 lux/ Lampu yang bisa disesuaikan (dimmer)	

- Untuk pertimbangan Lux ruangan dan detail penjelasan berada di halaman 46-48

### 4.2.5. Desain Ruang Terhadap Kenyamanan, Keamanan, Pengawasan

- justifikasi bentuk bangunan terhadap keamanan, kenyamanan, dan pengawasan, terhadap Pasien

Bentuk melingkar dengan alasan pengawasan dan keamanan dapat terpusat dan mudah terpantau.

kenyamanan dengan dibuat taman di tengah bangunan memaksimalkan penghawaan, pencahayaan. sehingga menyatu dengan alam

bentuk melingkar dan halus melengkung juga menghindari sudut tajam

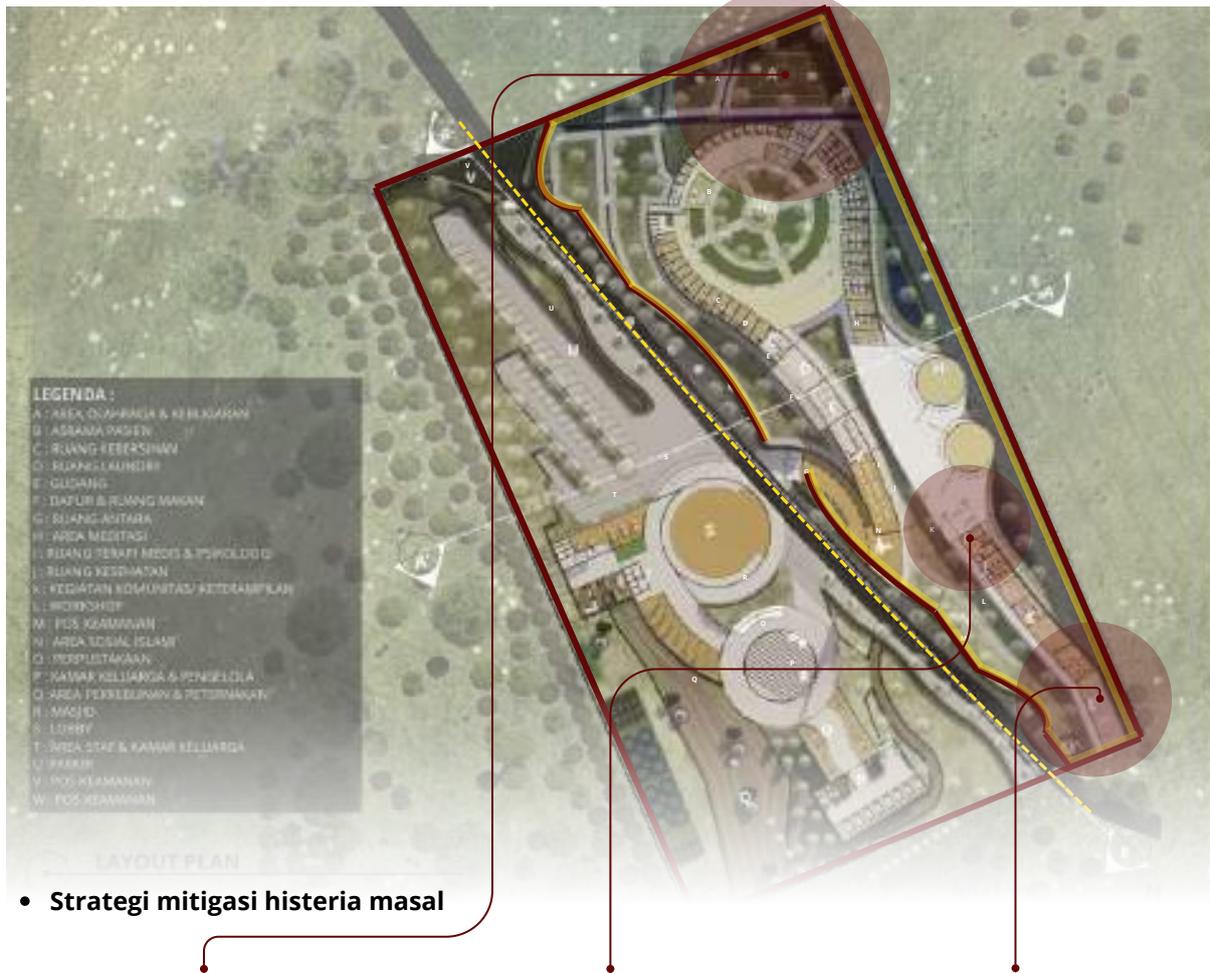


- LEGENDA :**
- A - AREA OLAHRAGA & KEBUGARAN
  - B - ASRAMA PASIEN
  - C - RUANG KEBERSIHAN
  - D - RUANG LAUNDRY
  - E - GEDUNG
  - F - DAPUR & RUANG MAKAN
  - G - RUANG ANTARA
  - H - AREA MEDITASI
  - I - RUANG TERAPI MEDIS & PSIKOLOGIS
  - J - RUANG KESEHATAN
  - K - KEGIATAN KOMUNITAS/ KETERAMPILAN
  - L - WORKSHOP
  - M - POS KEAMANAN
  - N - AREA SOSIAL ISLAMI
  - O - PERPUSTAKAAN
  - P - KAMAR KELUARGA & PENGELOLA
  - Q - AREA PERKEBUNAN & PETERNAKAN
  - R - MASJID
  - S - LOBBY
  - T - AREA STAF & KAMAR KELUARGA
  - U - PARKIR
  - V - POS KEAMANAN
  - W - POS KEAMANAN



Pembimbingan bagi keluarga dan staf dilakukan di ruang workshop maupun di masjid sebagai wadah edukasi, pemahaman spiritual, dan pendampingan terhadap proses pemulihan pasien.

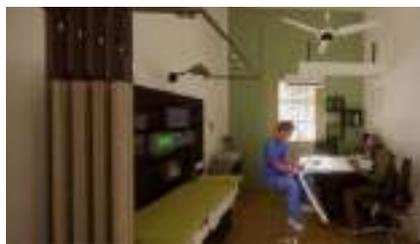
#### 4.2.6. Pengaruh Strategi Mitigasi Histeria terhadap Desain Ruang



• Strategi mitigasi histeria masal



namun jika siang hari di arahkan ke area lapangan olahraga yang juga menyatu dengan keadaan alam sehingga diharap mendukung rasa ketenangan, selain dikendalikan oleh staf yang sudah terlatih.



Jika histeria massal dialami oleh 1-2 orang, maka mereka segera dikondisikan ke ruang terapi medis dan psikologis untuk penanganan lebih lanjut.

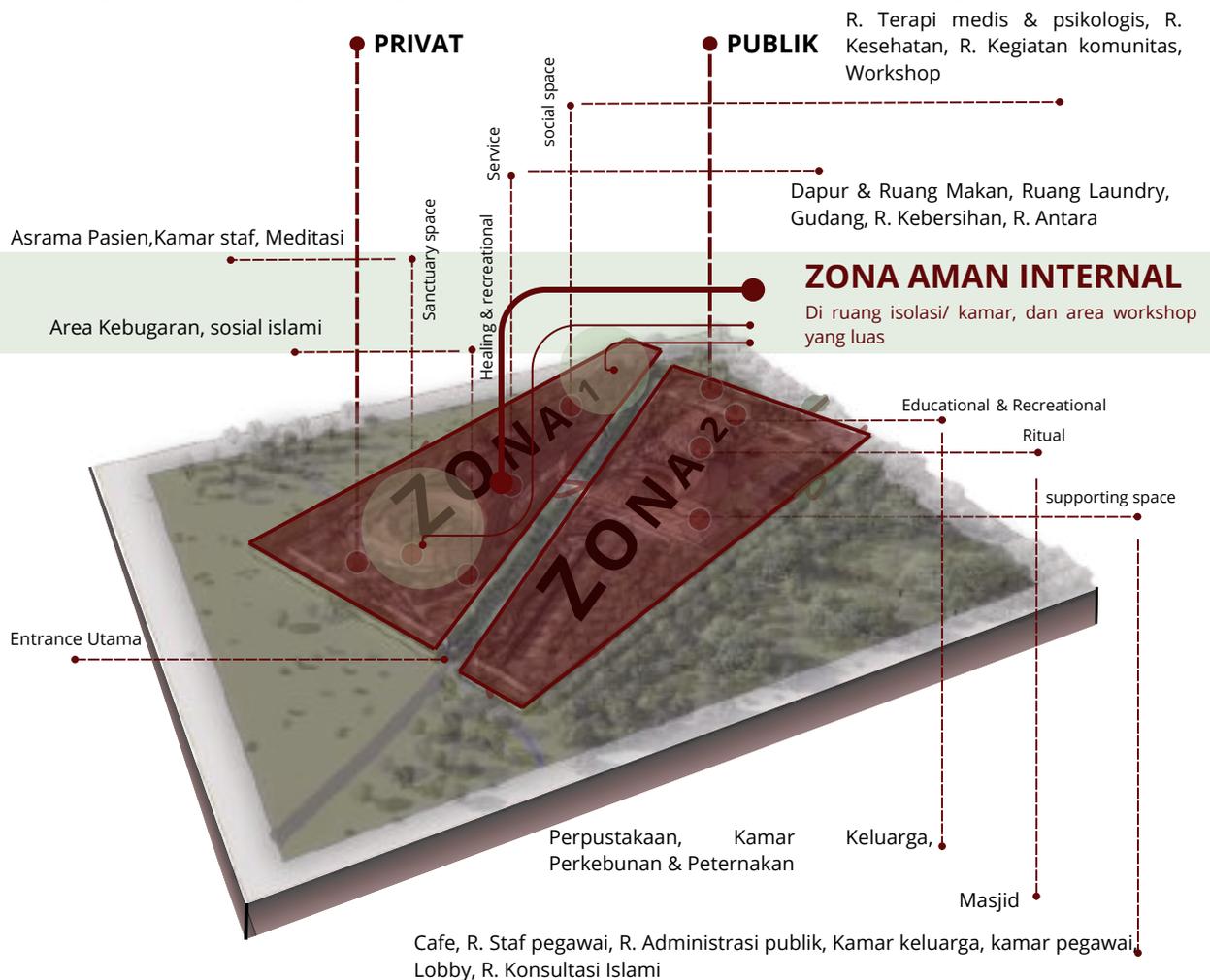


jika keadaan malam maka diarahkan ke dalam area workshop dan di kendalikan oleh staf yang sudah terlatih.

Semua ini dibarengi dengan sentuhan fisik, pendekatan personal. tips triknya mereka akan dikendalikan dengan dzikir secara bersama- sama secara tenang dan lembut tidak dibacakan secara keras.

- takhalli : Dzikir “Laa ilaaha illallah”, Istighfar secara lembut, Ayat Kursi.
- Tahalli : dengan memberikan ucapan merangkul dan positif penuh kasih sayang, agar psikologis mereka merasa nyaman
- Tajalli : Sholawat thibbil qulub, dan sholawat al barzanji
- Dan upaya- upaya lainnya oleh staf ahli

#### 4.2.7. Pengaruh Strategi Mitigasi Bencana terhadap Desain Ruang



- **Strategi mitigasi bencana yang cepat**

- Zona Aman Internal

Menyediakan zona aman permanen di setiap klaster rehabilitasi yang tahan gempa, api, atau banjir ringan. Agar pasien tidak harus keluar zona saat kondisi darurat, cukup dipindah ke area paling aman di dalam zona tersebut. di zona 1 di bagian Ruang ini dapat berupa ruang serbaguna tahan api/gempa (di ruang isolasi/ kamar, atau area workshop yang luas).



- Evakuasi Internal Bertahap & Terkontrol

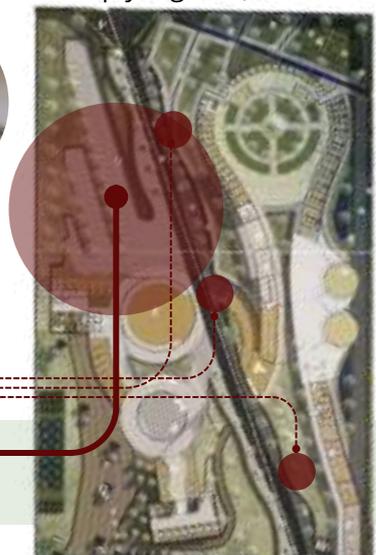
Pintu dengan sistem penguncian manual & cepat buka, tapi terkontrol agar pasien agresif tetap aman. (berada di bagian dekat zona sosial rekreasi). dan membawa ke titik kumpul di zona 2



**PINTU DARURAT**

**TITIK KUMPUL**

Di area parkir menjadi titik kumpul utama berada di zona 2





5

# PENUTUP

## DAFTAR ISI

KESIMPULAN  
SARAN

*This page is intentionally left blank*

## 5.1. KESIMPULAN

Pusat Rehabilitasi ini dirancang sebagai sebuah sanctuary, tempat perlindungan yang tidak hanya aman secara fisik, tetapi juga damai secara batin. Melalui pendekatan arsitektur yang lembut, manusiawi, dan spiritual, bangunan ini menjadi ruang transformatif yang memfasilitasi proses pemulihan jiwa secara menyeluruh. Konsep utama dalam perancangan adalah Tazkiyatun Nafs, yaitu proses penyucian jiwa berdasarkan tiga tahapan utama: Takhalli, Tahalli, dan Tajalli. Tahap Takhalli diterapkan dalam zona isolasi dan ruang terapi medis yang tenang serta minim stimulasi, sebagai bentuk pengosongan diri dari hal-hal negatif. Tahalli hadir dalam bentuk ruang-ruang spiritual seperti masjid, ruang dzikir, area keterampilan, dan ruang interaksi sosial, sebagai media penanaman sifat-sifat baik. Sementara itu, Tajalli dimanifestasikan dalam ruang-ruang terbuka kontemplatif seperti taman sosial rekreasi untuk tafakur, lanskap alami, dan zona mandiri yang memungkinkan pasien mengalami ketenangan dan kehadiran Ilahi secara lebih dalam.

Keseluruhan rancangan mengintegrasikan dua pendekatan penting dalam penyembuhan, yaitu medis dan spiritual. Terapi medis berfungsi sebagai penunjang klinis, sementara spiritualitas menjadi pondasi utama dalam proses pemulihan. Hal ini diimplementasikan melalui elemen-elemen arsitektural seperti pencahayaan alami, material alami yang membumi, warna-warna soft-earthly, serta sirkulasi yang mengalir lembut, tidak kaku, dan tidak memaksa. Fasad bangunan, penggunaan vegetasi, dan secondary skin juga memperkuat kesan sanctuary, mendukung kenyamanan visual dan keseimbangan jiwa pasien.

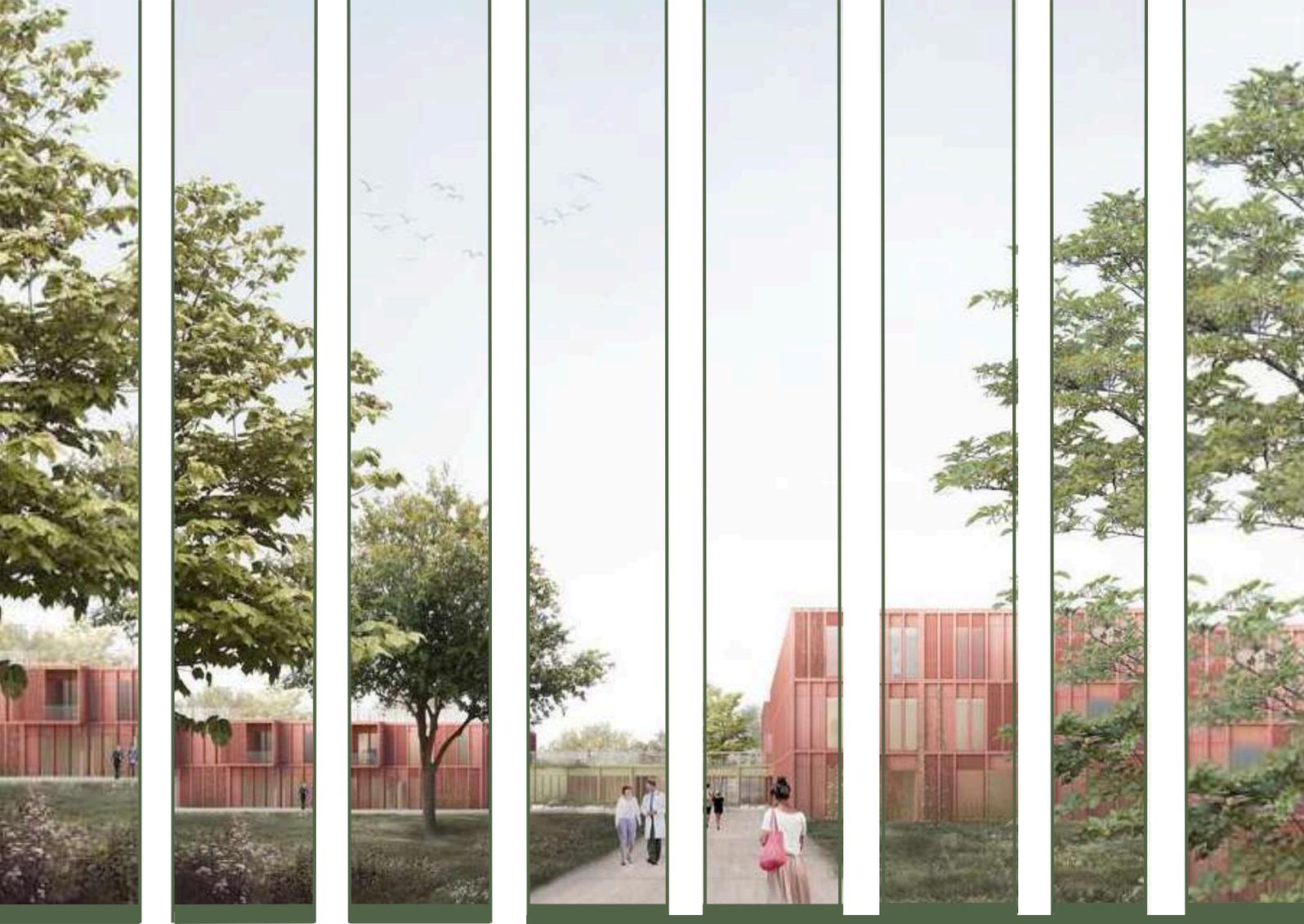
Tak hanya berfokus pada penyembuhan individu, desain juga mempertimbangkan aspek inklusivitas dan komunitas. Zona publik dibuka secara terbatas di bagian depan tapak sebagai ruang interaksi sosial yang terkontrol, sehingga pasien tetap bisa merasa terhubung secara bermakna dengan lingkungan sosial tanpa merasa terancam. Dengan demikian, pusat rehabilitasi ini tidak hanya menjadi ruang penyembuhan dari sisi medis, tetapi juga spiritual dan sosial. Sebuah ruang yang membantu individu kembali kepada jati diri, memulihkan iman, dan menata kembali makna hidup secara utuh.

## 5.2. SARAN

### MASALAH DAN SOLUSI

1. Ruang harus terus dievaluasi berdasarkan kebutuhan pengguna (pasien, staf, keluarga), terutama dalam dinamika penggunaan jangka panjang, agar dapat beradaptasi secara fungsional maupun emosional. Bisa menggunakan ruang-ruang yang lebih terstandar namun tetap mengimplementasikan nilai keislaman seperti halnya dalam perletakan interior kamar sesuai dengan ajaran-ajaran sunnah Rasulullah SAW.
2. Aspek keberlanjutan perlu dikuatkan dalam material, sistem air, dan penghawaan untuk menjaga kenyamanan jangka panjang, serta memperkuat nilai islami dalam menjaga bumi.
3. Diperlukan pelibatan ulama dan tokoh agama dalam desain program dan ruang spiritual, agar tidak hanya sekadar arsitektural, tapi juga selaras dengan pendekatan dakwah dan nilai-nilai akhlak. Hal ini bisa dilakukan dengan pengimplementasian amalan-amalan keislaman ataupun terapi-terapi medis yang dilakukan dalam suatu pondok pesantren atau pusat rehabilitasi
4. Penting untuk mengembangkan area pelatihan keterampilan secara kontekstual, menyesuaikan dengan potensi lokal (misal: kerajinan, pertanian, kuliner) agar pasien pasca rehabilitasi punya peluang ekonomi nyata dan bermartabat. Dengan cara bekerjasama dengan masyarakat sekitar, sehingga masyarakatpun merasa memiliki pusat rehabilitasi ini.

*This page is intentionally left blank*



DAFTAR

PUSTAKA

*This page is intentionally left blank*

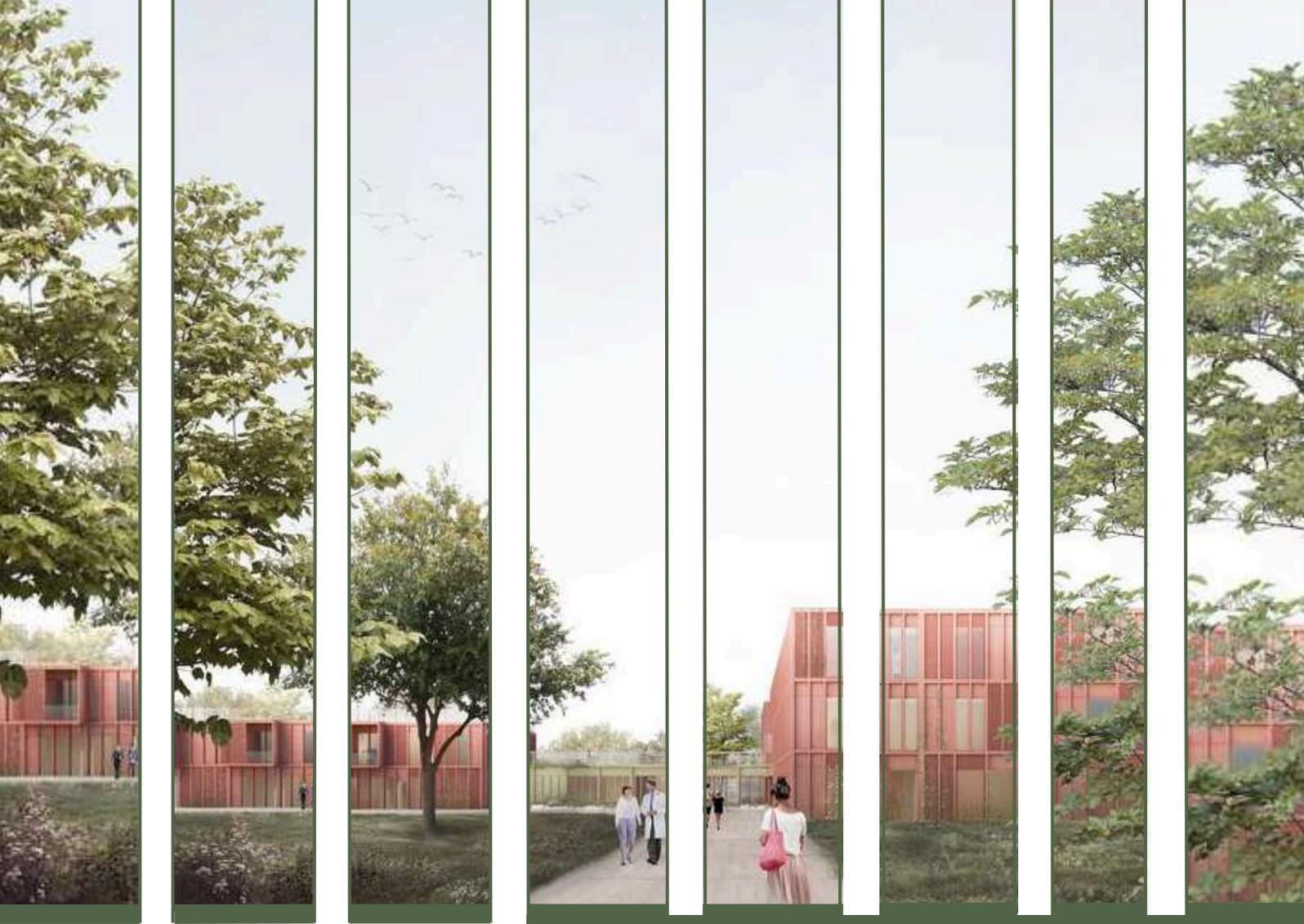
# Daftar Pustaka

## Sanctuary of Balance: Integrasi Spiritual Healing dan Terapi Medis untuk Rehabilitasi Mental

---

- [1] Radar Madiun, "2.300 Warga Ngawi Derita Gangguan Jiwa Berat," Radar Madiun, 15 Juni 2022. [Online]. Available: <https://radarmadiun.jawapos.com/ngawi/801219453/2300-warga-ngawi-derita-gangguan-jiwa-berat>. [Accessed: 31-Agu-2024].
- [2] RSUD dr. Soeroto Ngawi, "Poli Jiwa," RSUD dr. Soeroto Ngawi, 2023. [Online]. Available: <https://rssoeroto.ngawikab.go.id/poli-jiwa/>. [Accessed: 31-Agu-2024].
- [3] Suparlan, *Kesejahteraan Sosial dan Rehabilitasi*. Jakarta: Pustaka Indonesia, 1993, p. 124.
- [4] World Health Organization, "Rehabilitation," World Health Organization, 2021. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rehabilitation>. [Accessed: 05-Sep-2024].
- [5] R. M. Triyani, D. Dwidiyanti, and I. Suerni, "Penerapan Nilai Spiritual dalam Rehabilitasi Mental," *Intuisi: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 8, no. 1, pp. 31-40, 2019. [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/INTUISI/article/viewFile/13313/7370>. [Accessed: Sep. 14, 2024].
- [6] Y. S. Nugraha and R. Wardani, "Pengaruh Penerapan Arsitektur Hijau pada Kesehatan Mental Penghuni Bangunan," *ARCADE: Jurnal Arsitektur*, vol. 4, no. 2, pp. 89-98, 2020.
- [7] M. Hjelmgard, "Vejle Psychiatric Hospital / Arkitema Architects," ArchDaily, Oct. 16, 2018. [Online]. Available: <https://www.archdaily.com/901732/vejle-psychiatric-hospital-arkitema-architects>. [Accessed: Sep. 12, 2024].
- [8] A. Arifianto and Y. C. Susilo, "Perancangan Sistem Pendeteksi Gangguan Mental Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbor (KNN)," *Automata*, vol. 2, no. 2, pp. 92-100, 2021.
- [9] S. A. Putri, F. Noor, and M. I. Fajar, "Sistem Pendeteksi Kesehatan Mental pada Remaja Menggunakan Metode Naive Bayes Berbasis Mobile," *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, vol. 2, no. 4, pp. 18-25, 2021. [Online]. Available: <https://publikasi.kocenin.com/index.php/teksi/article/view/572/468>. [Accessed: Sep. 12, 2024].
- [10] A. Nur'aini, Penerapan Terapi Dzikir dalam Rehabilitasi Mental Santri di Pondok Pesantren Al-Huda Dusun Krajan Desa Sidorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2022. [Online]. Available: <https://etheses.iainponorogo.ac.id/24107/1/Anisa%20Nur%27aini%20ethesis.pdf>
- [11] A. Nurdin, Bahagia dalam Pandangan Islam dan Barat: Kajian atas Sekesta Bahagia dalam Dimensi Psikologi, Universitas Darussalam Gontor, 2021. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ekdj>

*This page is intentionally left blank*



# Lampiran

*This page is intentionally left blank*

**LAMPIRAN APREB**



CAUSES >	2020	IMPACT >	2022	2022	2024	2024	
	<b>Faktor penyebab</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengangguran</li> <li>Kemiskinan</li> <li>Faktor Genetik</li> <li>Penggunaan gadget dan media sosial secara berlebihan</li> <li>kekerasan lingkungan dan diskriminasi</li> </ul>		<b>Gangguan Mental di Kabupaten Ngawi</b> Pada tahun 2022 penderita gangguan jiwa di Ngawi mencapai 2300 orang dengan klasifikasi <ul style="list-style-type: none"> <li>Skizofrenia</li> <li>Bipolar</li> <li>Depresi</li> </ul>	<b>Pengaruh terhadap stabilitas daerah</b> Ketika semakin banyak orang mengalami gangguan mental, produktivitas menurun, ketidakstabilan sosial meningkat, dan beban ekonomi serta kesehatan menjadi lebih berat.	<b>Al-Qur'an Sebagai pegangan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Surah Ar-Ra'd (13:28)</li> <li>Surah Al-Baqarah (2:286)</li> <li>Surah Al-Insyirah (94:5-6)</li> </ul>		<b>Rehabilitasi Mental</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perancangan pusat rehabilitasi mental</li> </ul>

# "SANCTUARY of BALANCE"

TAKZIYATUN NAFS (PENYUCIAN JIWA)

- TAJALLI**
  - Latihan disiplin diri yang berorientasi spiritual
  - Zikir (Istighfar, Shalawat, dan La ilaha illallah)
  - Penyucian jiwa menuju hubungan yang lebih dekat dengan Sang Pencipta
- TAHALLI**
  - Membiasakan diri dengan akhlak terpuji (Shalawat)
  - Ruang dzikir dan meditasi
  - Rekreasi Islami
- TAKHALLI**
  - Istighfar (Pengosongan jiwa dari dosa)
  - Teknik pengendalian diri (Puasa, kontrol emosi)
  - Dzikir (Peningkat Allah)
  - Membaca Al-Quran
  - Sholat sunnah (Manifestasi pengakuan diri)



"Sanctuary of Balance" adalah konsep desain arsitektur yang bertujuan menciptakan ruang pemulihan mental dan spiritual dengan menerapkan prinsip takziyatun nafs (penyucian jiwa) dari Imam Al-Ghazali. Konsep ini mendasarkan pendekatannya pada keseimbangan antara elemen fisik dan spiritual untuk mendukung proses penyembuhan dan peningkatan kualitas diri.

### TUJUAN PERANCANGAN

Untuk menghadirkan sebuah fasilitas penyembuhan jiwa yang tidak hanya mengandalkan pendekatan medis, namun juga mengedepankan dimensi spiritual sebagai inti utama proses rehabilitasi. Melalui pendekatan takziyatun nafs, sebuah metode penyucian jiwa dalam tradisi Islam, arsitektur dirancang sebagai medium yang mendukung proses internalisasi ketenangan, pengendalian diri, dan pemulihan makna pasien.

### BATASAN PENGGUNA

Layanan ini ditujukan bagi individu berusia 20 hingga 50 tahun yang beragama Islam dan mengalami gangguan kesehatan mental seperti skizofrenia, depresi, atau bipolar. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik dengan mempertimbangkan aspek medis, psikologis, sosial, dan spiritual sesuai nilai-nilai Islam. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dalam rentang usia produktif ini, layanan difokuskan pada pemulihan fungsi individu dalam kehidupan sehari-hari, penguatan keimanan, serta pemberdayaan untuk hidup bermakna dan mandiri di tengah masyarakat.

### JANGKA WAKTU PENGOBATAN

Skizofrenia	Bipolar	Depresi
Stabil : 4-12 bulan	Stabil : 3-12 bulan	Stabil : 3-8 bulan
Akut : 4-6 bulan	Akut : 3-6 bulan	Akut : 2-4 bulan
Agresif : 9-18 bulan	Agresif : 6-9 bulan	Agresif : 6-12 bulan

### MAKSUD & TUJUAN PERANCANGAN

Maksud & Tujuan, Pusat rehabilitasi, Medis Spiritual, Kenyamanan, Keamanan, Sigma, Kelembutan, Kemandirian, Lingkungan Alam & sosial Budaya.

MAKSUD >	TUJUAN >
<b>Keywords</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai-nilai keagamaan dan keilmuan medis</li> <li>inklusifitas</li> <li>holistik</li> <li>aksesibilitas</li> <li>pemulihan mental</li> <li>spiritual</li> <li>sosial</li> <li>budaya</li> <li>lokal</li> <li>berkelanjutan.</li> </ul>	<b>Yang Akan Dicapai</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kenyamanan Pasien &gt; Nilai keilmuan dan tradisi lokal</li> <li>Desain Bangunan &gt; Kegiatan klinis dan religi</li> <li>Ruang Rehabilitasi &gt; Akses penuh, nyaman, aman</li> <li>Aksesibilitas &gt; Keterampilan hidup, produktif, mandiri</li> <li>Reintegrasi Sosial &gt; Keterampilan hidup, produktif, mandiri</li> <li>Angka Gangguan Mental dan Sosial &gt; Penurunan gangguan mental</li> <li>Sigma Sosial &gt; Edukasi masyarakat</li> <li>Kesadaran dan Pendidikan &gt; Promosi kesehatan mental</li> <li>Takziyatun nafs &gt; Fokus pada pengguna</li> </ul>

### STRATEGI PERANCANGAN

### KAJIAN PENDEKATAN

## TAKZIYATUN NAFS (PENYUCIAN JIWA)

Dalam menyelesaikan masalah mental di kabupaten Ngawi, pusat rehabilitasi dengan nilai Sanctuary of Balance mengambil Pendekatan Takziyatun Nafs yang diusulkan dalam desain pusat rehabilitasi ini berdasarkan ajaran Imam Al-Ghazali. Menurut Al-Ghazali takziyatun nafs merupakan satu usaha membersihkan jiwa, hati dan diri manusia dari kekotoran, sifat-sifat keji. Pendekatan ini yang mengajarkan tiga tahap penyucian jiwa. Desain tidak hanya berfokus pada fungsionalitas dan estetika, tetapi juga memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar bermanfaat, dapat digunakan, dan memenuhi harapan pengguna.

## IMPLEMENTASI PERANCANGAN

<p><b>PRIVASI DAN INTEGRASI RUANG</b> Ruang kontemplasi dan dzikir ditempatkan jauh dari keramaian, dengan pencahayaan redup, ventilasi baik, dan tempat duduk sederhana agar pengguna dapat fokus tanpa gangguan.</p>	<p><b>KEAMANAN DAN KESELAMATAN</b> Dilindungi pagar alami, pemantauan di area penting, serta jalur evakuasi dengan petunjuk jelas untuk memastikan keamanan dalam kondisi darurat.</p>	<p><b>INTEGRASI SPIRITUAL &amp; MEDIS</b> Fasilitas ibadah dan layanan kesehatan digabung untuk mendukung penyembuhan fisik dan spiritual, termasuk ruang pelatihan dan konseling.</p>	<p><b>INTEGRASI DENGAN ALAM (RTH)</b> Taman hijau, kolam, dan elemen alam lainnya dihadirkan untuk menenangkan jiwa dan mendukung proses tazkiyatun nafs.</p>
<p><b>PENGUNAAN SIMBOL-SIMBOL SPIRITUAL</b> Desain interior menggunakan kaligrafi Qur'ani dan pola Islami sederhana untuk menciptakan suasana tenang dan mendorong refleksi spiritual.</p>	<p><b>TATA LETAK</b> Dirancang sederhana dan teratur, memudahkan orientasi dan menciptakan aliran ruang yang nyaman. Area meditasi, ibadah, dan terapi terletak strategis dengan ruang terbuka, memberikan rasa lega dan mendukung kontemplasi.</p>	<p><b>PSIKOLOGI WARNA</b> Menggunakan warna-warna lembut seperti biru, hijau pastel, dan krem yang menenangkan, membantu mengurangi stres serta menciptakan rasa damai bagi pengguna.</p>	<p><b>SUHU DAN VENTILASI</b> Ventilasi silang melalui jendela dan pintu besar mendukung sirkulasi udara alami, menjadikan ruangan sejuk dan nyaman tanpa perlu bergantung sepenuhnya pada pendingin ruangan.</p>
<p><b>AUDIOVISUAL</b> Material penyerap suara digunakan di dinding dan plafon ruang ibadah serta konsultasi untuk menjaga ketenangan. Vegetasi sekitar gedung membantu meredakan kebisingan luar, sementara orientasi ruang menghadap taman atau elemen alami menambah suasana relaksasi dan kekhusyukan.</p>	<p><b>PENCAHAYAAN</b> Memanfaatkan cahaya alami melalui skylight dan jendela besar di siang hari. Di malam hari, pencahayaan rendah dengan warna hangat dipilih untuk mendukung suasana yang tenang.</p>	<p><b>DESAIN SEDERHANA &amp; MINIMALIS</b> Kesederhanaan dalam bentuk, warna, dan tata letak arsitektur mendorong fokus spiritual dan introspeksi, menghindari detail yang terlalu rumit atau dekorasi yang berlebihan, agar perhatian pengguna tidak teralihkan dari tujuan utama, yaitu mendekatkan diri pada Sang Pencipta.</p>	<p><b>ELEMEN SIMBOLIK DALAM DESAIN</b> Penggunaan elemen air melambangkan kehidupan dan penyucian, sementara taman-taman menciptakan ruang reflektif tentang kefanan dunia. Elemen-elemen ini mendorong kesadaran akan akhirat, membantu pasien dalam proses penyucian diri dan pengendalian nafsu.</p>

### SITE PLAN



### LAYOUT PLAN



Tapak memiliki lokasi di Jl. Jogorogo, Genggong, Bedis, Kec. Jogorogo, Kab. Ngawi dengan luas lahan 26.000 m<sup>2</sup>.  
**Penggunaan Lahan Sekitar/ batas**



Utara sungai dan perkebunan  
 Selatan kebun dan juga persawahan  
 Timur kebun dan juga persawahan  
 Barat kebun dan perumahan (terbengkalai)

View alam yang sangat indah dari gunung lawusehingga mampu menjadi potensi dalam aspek penyembuhan rehabilitasi

### PROSES IMPLEMENTASI BENTUK

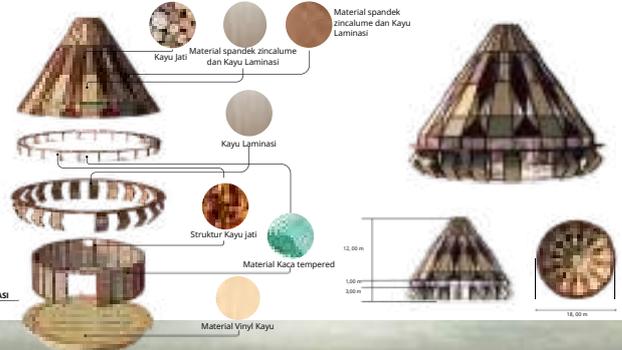


Penggunaan material berwarna lembut dan berbasis alam bertujuan menciptakan suasana tenang dan nyaman. Pendekatan ini mendukung proses penyembuhan dan menghasilkan bentuk arsitektural yang harmonis, alami, serta mendukung proses pemulihan jiwa.

Pengurangan gubahan masa ditungiskan untuk memaksimalkan cahaya matahari, penghawaan, dan memudahkan pengawasan.

Bentuk melengkung dan melingkar merepresentasikan pendekatan Tazkiyatun Nafs, menciptakan suasana tenang, harmonis, dan bebas tekanan serta mendukung pengawasan yang efektif dan aman. Desain ini berusaha mengintegrasikan nilai spiritual dengan fungsi arsitektural.

bentuk awal dibuat dengan mengikuti zoning ruang untuk memaksimalkan kebutuhan, keamanan, keselamatan pasien



### DETAIL ARSITEKTURAL ZONA MEDITASI



**DOSEN PEMBIMBING 1**  
 ANA ZIYADATUL HUSNA, M, ARS  
 NIP. 19891102019032021

**DOSEN PEMBIMBING 2**  
 LULUK MASLUCHA M, Sc  
 NIP. 19800917 200501 2 003

**SANCTUARY OF BALANCE: INTEGRASI SPIRITUAL HEALING DAN TERAPI MEDIS UNTUK REHABILITASI MENTAL**  
 Location: Kab. Ngawi

**MAULIDA INAYATU BIL. I**  
 210606110021



**TAKHALLI (PENGOSONGAN DIRI DARI KEGLAPAN JIWA)**

1. Tahalli diimplementasikan melalui zona Pasien akut, agresif, stabil yang diletakkan di area paling tenang dan jauh dari keramaian.
2. Bentuk massa tertutup, berwarna tenang, mengekspresikan ruang pengosongan diri.



3. Area transisi antara zona publik dan zona privat yang dibagi oleh jalan mengandung makna "pemutusan" dari dunia luar.

**HASIL RANCANGAN SIRKULASI**



**Zona Tahalli** Sirkulasi awal dibuat tertutup, linear, minim distraksi. Transisi yang terkontrol, tanpa banyak percabangan, ini proses untuk menjaga kestabilan emosi. Ruang mencerminkan pengasingan jiwa untuk penyadaran diri.

**Zona Tahalli / Ruang Terapi, Religi, dan Edukasi**

- Sirkulasi mulai melebar, mengalir, dan terbuka secara visual. Jalur dibuat berundak lembut atau melengkung, menciptakan pengalaman berjalan yang lambat dan menyenangkan.

Ruang ini sebagai tempat menanam nilai, memperbaiki akhlak, dan menerima cahaya.

**Zona Tajalli:** Sirkulasi di zona tajalli ini terbuka, bercabang, dan saling terhubung antar ruang sosial seperti kafe, taman sosial, dan area pelatihan keterampilan. Di jalur ini pengguna mampu bersosialisasi lebih terbuka lagi hal ini melambangkan jiwa yang telah stabil dan siap berbagi manfaat. Pandangan terbuka ke alam, cahaya yang menembus fasad, dan suasana hangat menjadi penampakan cahaya jiwa yang bersih.



**Takhalli (Pancaran Cahaya Ilahi dan Kesembuhan Jiwa)**



Workshop dan ruang keterampilan dirancang sebagai media pelatihan produktif bagi penghuni rehabilitasi. Fasilitas ini bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, membangun kembali kepercayaan diri, serta mengisi masa pemulihan dengan kegiatan yang positif dan konstruktif. Ruang ini menjadi jembatan transisi sebelum mereka kembali ke masyarakat.

Penempatan vegetasi menenangkan, suara air, serta pencahayaan alami sebagai bentuk pengisian dengan ketenangan ilahiyah.



**Tajalli (Pancaran Cahaya Ilahi dan Kesembuhan Jiwa)**

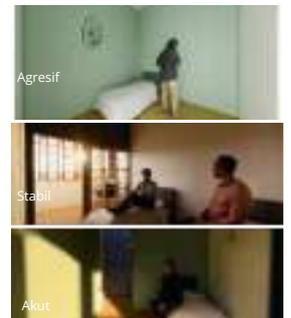
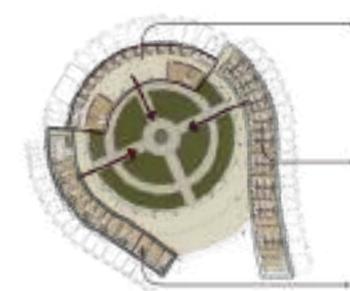


Fase ini diwujudkan di zona mandiri, dengan area terbuka, interaktif, dan transformatif—seperti area kafe sebagai ruang interaksi sosial.



Denah dibuat mengalir, dengan jalur ramp yang mengekspos pandangan ke alam dan masjid—simbol keterbukaan jiwa terhadap cahaya Tuhan.

**HASIL RANCANGAN RUANG**



Zona Pasien Akut merupakan area dengan tingkat privasi yang sangat tinggi, terdiri dari kamar pasien akut, ruang isolasi, dan ruang terapi individual. Pemilihan material dan warna yang netral serta pencahayaan yang dikendalikan secara khusus bertujuan menciptakan suasana yang tenang dan stabil. Penataan ini ditujukan untuk menenangkan jiwa yang sedang berada dalam kondisi terganggu dan rentan secara emosional maupun mental. Dalam pendekatan Tazkiyatun Nafs, zona ini merepresentasikan fase Takhalli, yaitu tahap pengosongan diri dari segala hal negatif. Fase ini dilakukan melalui isolasi, ketenangan, dan proses terapi pengenalan diri sebagai langkah awal menuju pemulihan spiritual dan psikologis.



Zona Penguatan Spiritual meliputi ruang dzikir, ruang meditasi, masjid, taman terapi, ruang konseling Islami, serta ruang kajian spiritual atau perpustakaan. Ruang-ruang ini berfungsi sebagai wadah kontemplasi, pengisian ruhani, dan refleksi diri. Dalam pendekatan Tazkiyatun Nafs, zona ini merepresentasikan fase Tahalli, yaitu tahap pengisian diri dengan nilai-nilai kebaikan melalui penguatan spiritual, pembinaan akhlak, dan peningkatan kesadaran ilahiyah.

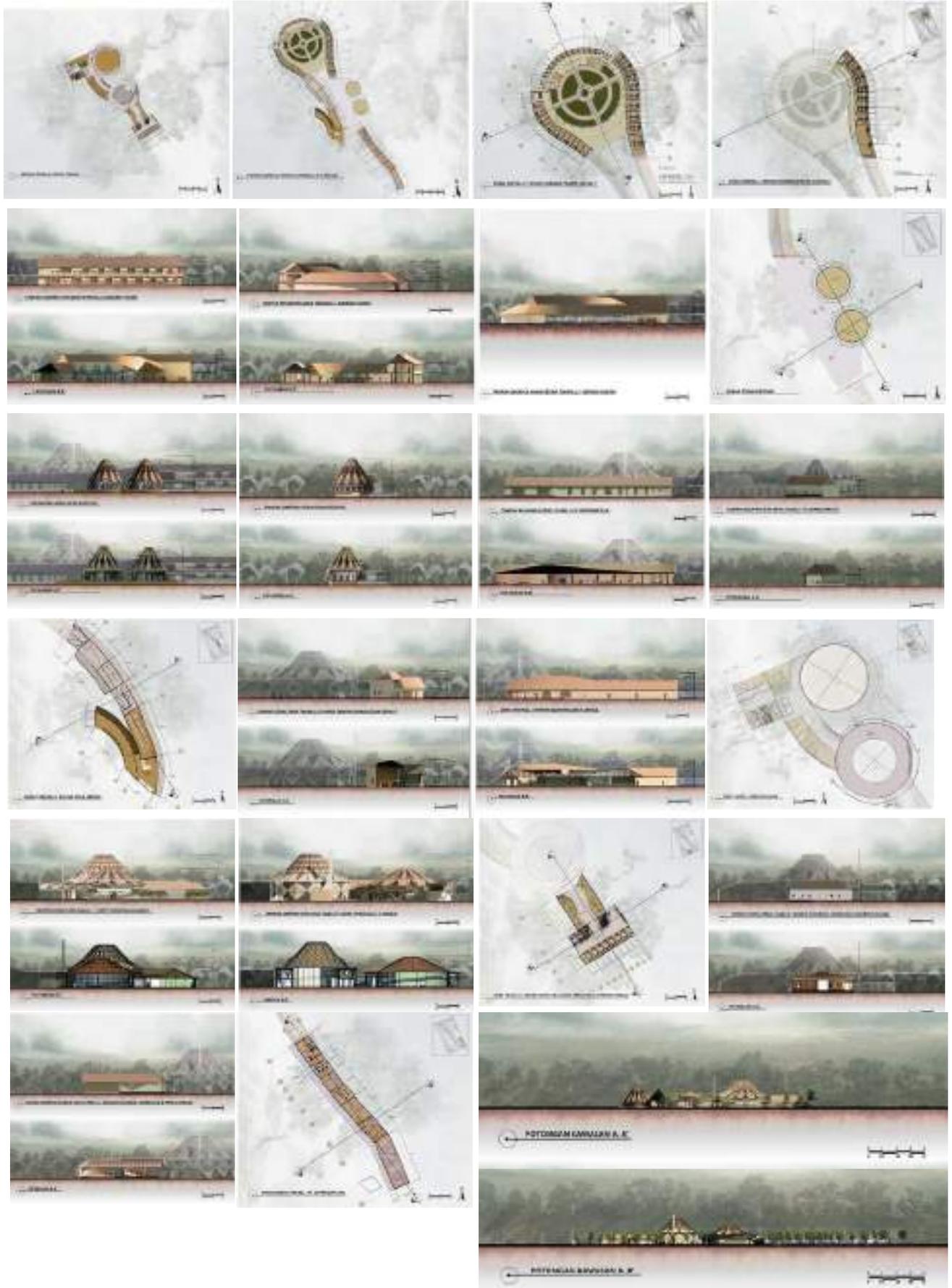


**DOSEN PEMBIMBING 1**  
ANA ZIYADATUL HUSNA, M, ARS  
NIP. 19891102019032021

**DOSEN PEMBIMBING 2**  
LULUK MASLUCHA M, SC  
NIP. 19800917 200501 2 003

**SANCTUARY OF BALANCE : INTEGRASI SPIRITUAL HEALING DAN TERAPI MEDIS UNTUK REHABILITASI MENTAL**  
Location: Kab. Ngawi

**MAULIDA INAYATU BIL.I**  
210606110021



**DOSEN PEMBIMBING 1**  
 ANA ZIYADATUL HUSNA, M, ARS  
 NIP. 198911102019032021

**DOSEN PEMBIMBING 2**  
 LULUK MASLUCHA M, Sc  
 NIP. 19800917 200501 2 003

**SANCTUARY OF BALANCE : INTEGRASI SPIRITUAL HEALING DAN  
 TERAPI MEDIS UNTUK REHABILITASI MENTAL**  
 Location: Kab. Ngawi

**MAULIDA INAYATU BIL . I**  
 210606110021

## INTERIOR



ZONA TAKHALLI / WORKSHOP



ZONA TAJALLI / MASJID



MEDITASI



RUANG KONSULTASI ISLAMI



RUANG KESEHATAN



RUANG TERAPI MEDIS & PSIKOLOGIS



ZONA TAKHALLI/ R. KETERAMPILAN



ZONA TAJALLI / R. KETERAMPILAN



ZONA TAKHALLI / R. KETERAMPILAN

## EKSTERIOR



SKYBRIDGE



PERKEBUNAN



AREA OLAHRAGA



PERKEBUNAN



AREA SOSIAL ISLAMI



AREA DROP OFF



**DOSEN PEMBIMBING 1**  
ANA ZIYADATUL HUSNA, M, ARS  
NIP. 198911102019032021

**DOSEN PEMBIMBING 2**  
LULUK MASLUCHA M, Sc  
NIP. 19800917 200501 2 003

**SANCTUARY OF BALANCE : INTEGRASI SPIRITUAL HEALING DAN TERAPI MEDIS UNTUK REHABILITASI MENTAL**  
Location: Kab. Ngawi

**MAULIDA INAYATU BIL .I**  
210606110021

## **LAMPIRAN MAJALAH**

# ***SANCTUARY OF BALANCE : INTEGRASI SPIRITUAL HEALING DAN TERAPI MEDIS UNTUK REHABILITASI MENTAL***

Nama : Maulida Inayatu Bil Izzati  
Pembimbing 1 : Ana Ziyadatul Husna, M. Ars.  
Pembimbing 2 : Yulianto, M.Pd.I.  
Tipologi Bangunan : Fasilitas Kesehatan Mental  
Lokasi : Kabupaten Ngawi  
Luas Tapak : 26.000 m<sup>2</sup>

Jumlah penderita gangguan mental di Kabupaten Ngawi mencapai 2.300 orang pada tahun 2022, dengan klasifikasi seperti skizofrenia, bipolar, dan depresi. Kondisi ini dipicu oleh berbagai faktor seperti pengangguran, kemiskinan, faktor genetik, penggunaan media sosial berlebihan, serta kekerasan dan diskriminasi. Dampaknya tidak hanya dirasakan individu, tetapi juga memengaruhi produktivitas, kestabilan sosial, dan beban ekonomi daerah.

## **"SANCTUARY of BALANCE"**

Dalam Islam, ketenangan jiwa dapat diraih melalui pendekatan spiritual, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti Surah Ar-Ra'd (13:28) dan Al-Insyirah (94:5-6). Oleh karena itu, diperlukan perancangan pusat rehabilitasi mental berbasis spiritual dan medis yang mampu menjadi tempat pemulihan jiwa secara menyeluruh dan bermakna.



Gambar Perspektif Mata burung

Takhalli berarti pengosongan diri dari kegelapan jiwa. Diimplementasikan dengan menempatkan zona pasien akut, agresif, dan stabil di area paling tenang dan tertutup, jauh dari keramaian. Massa bangunan yang tertutup dan warna-warna lembut mencerminkan proses pengasingan diri. Zona transisi yang memisahkan publik dan privat menyimbolkan pemutusan dari dunia luar.

Tahalli adalah fase pengisian jiwa dengan nilai-nilai ilahi. Diwakili oleh ruang workshop dan pelatihan keterampilan yang membantu pasien membangun kepercayaan diri dan potensi diri. Elemen seperti vegetasi, suara air, dan pencahayaan alami menciptakan suasana tenang dan reflektif.

Tajalli adalah pancaran cahaya ilahi dan kesembuhan jiwa. Terwujud dalam zona mandiri seperti kafe terbuka dan jalur ramp yang mengarah ke alam dan masjid, sebagai simbol keterbukaan dan kesiapan kembali ke masyarakat. Masjid menjadi ruang pembauran spiritual yang menguatkan transisi menuju kehidupan baru.



Gambar perspektif kawasan mata manusia.



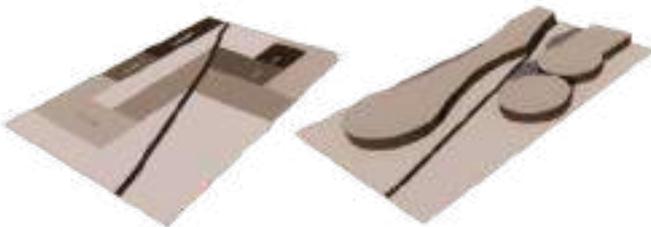
Gambar perspektif bangunan mata manusia.

Penggunaan material berwarna lembut dan berbasis alam bertujuan menciptakan suasana tenang dan nyaman. Pendekatan ini mendukung proses penyembuhan dan menghasilkan bentuk arsitektural yang harmonis, alami, serta mendukung proses pemulihan jiwa.

Pengurangan gubahan masa difungsikan untuk memaksimalkan cahaya matahari, penghawaan, dan memudahkan pengawasan.

Pengurangan gubahan masa difungsikan untuk memaksimalkan cahaya matahari, penghawaan, dan memudahkan pengawasan.

Penggunaan material berwarna lembut dan berbasis alam bertujuan menciptakan suasana tenang dan nyaman. Pendekatan ini mendukung proses penyembuhan dan menghasilkan bentuk arsitektural yang harmonis, alami, serta mendukung proses pemulihan jiwa.

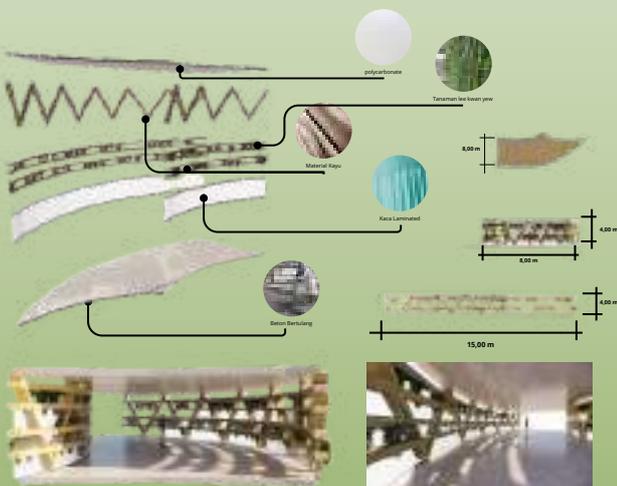
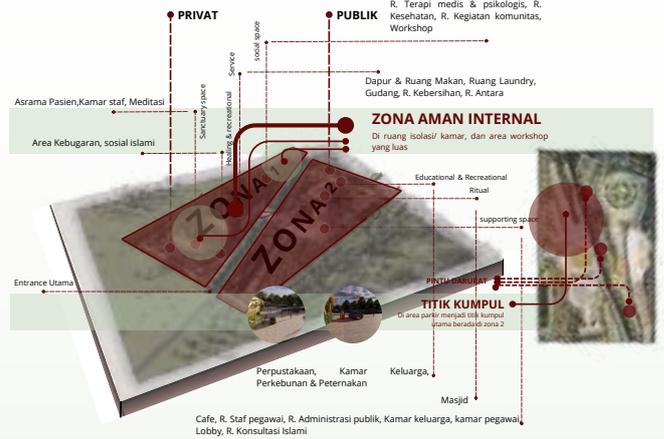


Gambar interior.

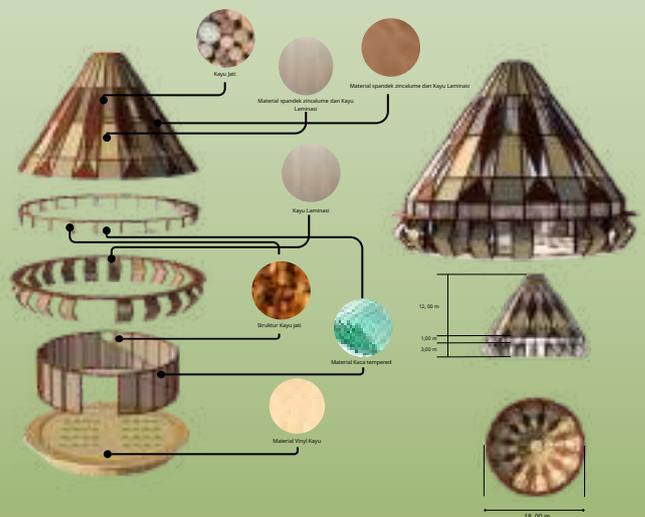


Gambar interior.

Zona Pasien Akut merupakan area dengan tingkat privasi yang sangat tinggi, terdiri dari kamar pasien akut, ruang isolasi, dan ruang terapi individual. Pemilihan material dan warna yang netral serta pencahayaan yang dikendalikan secara khusus bertujuan menciptakan suasana yang tenang dan stabil. Penataan ini ditujukan untuk menenangkan jiwa yang sedang berada dalam kondisi terguncang dan rentan secara emosional maupun mental. Dalam pendekatan Tazkiyatun Nafs, zona ini merepresentasikan fase Takhalli, yaitu tahap pengosongan diri dari segala hal negatif. Fase ini dilakukan melalui isolasi, ketenangan, dan proses terapi pengenalan diri sebagai langkah awal menuju pemulihan spiritual dan psikologis.



Gambar Detail Arsitektural



Gambar detail arsitektural.

*This page is intentionally left blank*

**LAMPIRAN FOTO MAKET**

*This page is intentionally left blank*



*This page is intentionally left blank*

*This page is intentionally left blank*

